

**STRATEGI HUMAS SEKRETARIAT DAERAH ACEH  
DALAM MENGENDALIKAN OPINI PUBLIK**

**RIZKI AHMALINA PUTRA**

**NIM. 211007003**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### STRATEGI HUMAS SEKRETARIAT DAERAH ACEH DALAM MENGENDALIKAN OPINI PUBLIK

RIZKI AHMALINA PUTRA  
Nim. 211007003  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan  
dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Ridwan Muhammad Hasan,  
Lc., M.Th., Ph.D

  
Teuku Zulyadi, M. Kesos  
, Ph. D

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI HUMAS SEKRETARIAT DAERAH ACEH  
DALAM MENGENDALIKAN OPINI PUBLIK**

**RIZKI AHMALINA PUTRA**

**NIM: 211007003**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal: 27 Desember 2023 M

14 Jumadil Akhir 1445 H

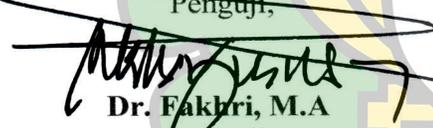
**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D**  
Penguji,

  
**Azman, M.I.Kom**  
Penguji,

  
**Dr. Fakhri, M.A**  
Penguji,

  
**Dr. Mahmuddin, M. Si**  
Penguji,

  
**Dr. Jauhari Hasan, M.Si - RANIRY**   
**Dr. Fairus, M.A**

Banda Aceh, 27 Desember 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

  
  
**Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D**

**NIP. 197702191998032001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Rizki Ahmalina Putra  
Tempat, Tanggal Lahir : Lambada, 21 Februari 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 211007003  
Program Studi : S2 Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 22 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Rizki Ahmalina Putra

NIM. 211007003

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan, menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2016. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	hamza h	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

Waq'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
hiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād

Ūlá	أولي
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب

sihāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *awdanay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ى ) yang diawali dengan baris fathah( ´ ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى

Kubrā	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* ( , ) ditulis dengan lambang *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan *ṣ* ( tā marbūṭah) bentuk penulisan *ṣ* ( tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila *ṣ* ( tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ḥ* (hā’). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila *ṣ* ( tā marbūṭah) terdapat dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifāt mawṣūf*), dilambangkan *ḥ* (hā’). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila *ṣ* ( tā marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudaf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan *ʿ* (hamzah) Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd* terhadap konsonan waw ( و ) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ ( ي ) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y).

Contoh:

quwwah	قوة
‘aduww	عدو
shawwal	شَوَّال
Jaw	جَوَّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيام

Quṣayy	قَصَيّ
al-kashshāf	الكَشَّاف

12. Penulisan alif lām ( ال )

Penulisan ال dilambangkan dengan “al” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al- ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Sharbaynī	للشربيني
---------------	----------

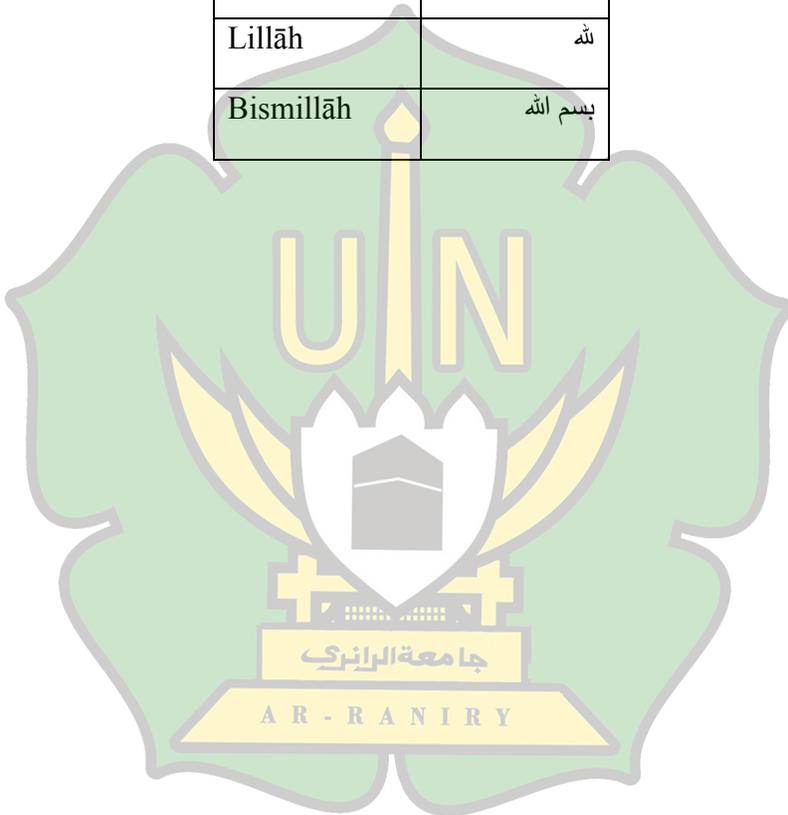
13. Penggunaan “ ` ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
--------	------

Akramathā	أكرماتها
-----------	----------

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji beserta syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat, karunia, serta hidayahnya saya bisa menyelesaikan tesis dengan judul **“Strategi Humas Sekretariat Daerah Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik”**. Shalawat beserta salam juga tidak henti-hentinya diucapkan. Kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. Orang mulia yang diturunkan Allah. Untuk merubah manusia dari perilaku *jahililiyah* menjadi bermartabat seperti sekarang ini.

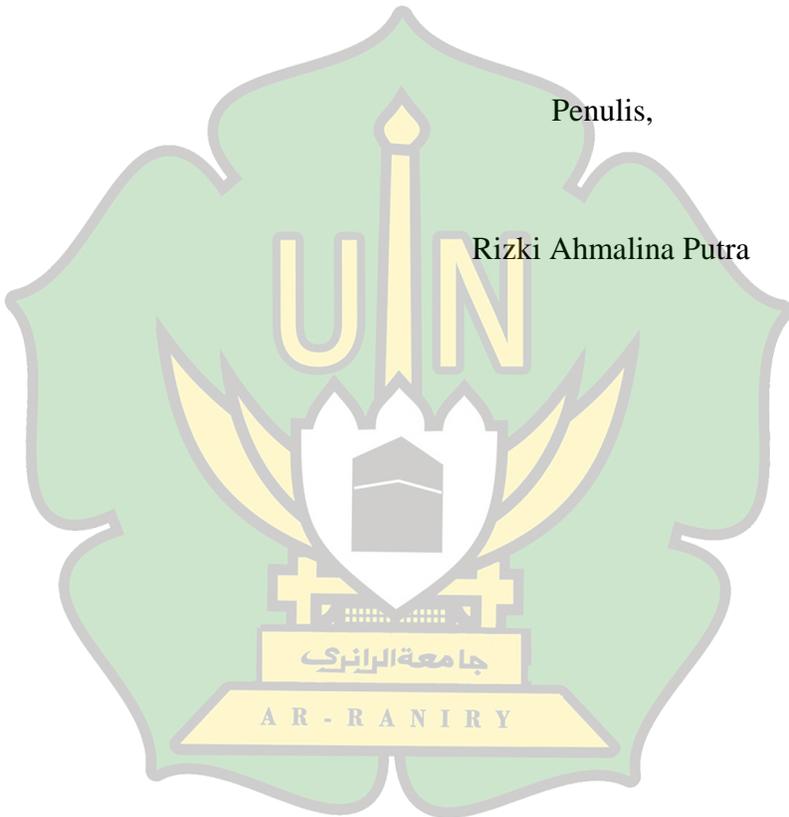
Kemudian ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan. Kepada kedua orang tua saya yaitu Ayah saya. Bapak Ahmad Sinaga, dan Ibunda saya ibu Nurlina. Mereka adalah orang yang sangat berjasa dalam hidup saya. Selalu menjaga, mendidik dan membimbing saya hingga saat ini. Tidak terhitung berapa banyak pengorbanan yang telah mereka lakukan. Hingga saya tumbuh dan berada pada posisi sekarang ini. Semoga saya diberikan kesempatan oleh Allah Swt. untuk membalas semua jasa mereka.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua pembimbing tesis saya. Yaitu pak Ridwan Muhammad Hasan sebagai pembimbing I, sekaligus penasehat akademik saya. Kemudian pak Teuku Zulyadi sebagai pembimbing II. Atas waktu yang telah dikorbankan untuk membimbing saya. Sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih juga kepada seluruh dosen Prodi KPI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah Swt. membalas semua jasa bapak dan ibu sekalian.

Tesis ini saya selesaikan dengan usaha semaksimal mungkin, dan doa tentunya. Namun saya juga menyadari bahwa tesis ini mempunyai kekurangan di dalamnya. Meskipun usaha dalam memperbaiki terus dilakukan berulang-ulang. Atas kekurangan yang ada dalam tesis ini. Saya minta maaf dan mohon untuk dimaklumi. Karena saya yang menyusunnya hanyalah manusia biasa, yang tidak luput dari salah dan khilaf.

Penulis,

Rizki Ahmalina Putra



## ABSTRAK

- Judul Tesis : Strategi Humas Sekretariat Daerah Aceh  
Dalam Mengendalikan Opini Publik
- Nama Penulis/NIM : Rizki Ahmalina Putra/211007003
- Pembimbing : 1. Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th.,  
Ph.D  
2. Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D
- Kata Kunci : Humas, Sekretariat Daerah Aceh, Opini  
Publik

Sekretariat Daerah Aceh seringkali menjadi target masyarakat Aceh, dalam memberikan tanggapan terhadap kinerja pemerintahan. Misalnya seperti berbagai aksi demonstrasi yang terjadi hampir disetiap tahunnya, dikarenakan berkembangnya opini negatif masyarakat terhadap pemerintah. Ada dua hal yang menstimulus berkembangnya opini publik di masyarakat Aceh. Pertama munculnya isu-isu mengenai pemerintahan seperti isu kemiskinan. Kedua munculnya tokoh publik yang memberikan pernyataan atau kritik yang sifatnya negatif bagi pemerintah. Fenomena seperti ini disebut juga sebagai *opinion leader*. Berkembangnya isu dan kritik dari tokoh publik tersebut disebabkan oleh pemberitaan media massa. Untuk menghadapi hal tersebut Humas Setda Aceh diharuskan memiliki strategi, dalam menjaga reputasi atau citra pemerintah Aceh tetap baik. Untuk mengetahui bagaimana strategi humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik, peneliti menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Mintzberg. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas Setda Aceh adalah dengan memanfaatkan media massa untuk mempublikasikan kegiatan pimpinan. Hal ini bisa dilihat dari perencanaan, pola, dan siasat yang dilakukan mengarah pada publikasi media massa.

## الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : العلاقات العامة واستراتيجيتها لسكرتارية آتشييه في السيطرة على الرأي العام

الاسم : رزقي أحمالينا بوترا

رقم القيد : 211007003

المشرف الأول : د. رضوان محمد حسن، الماجستير

المشرف الثاني : د. تيوكوز وليادي، الماجستير

**الكلمات المفتاحية :** العلاقات العامة، سكرتارية لآتشييه، الرأي العام

قد تكون سكرتارية لآتشييه هدفاً لشعب آتشييه في تقديم الاستجابات لأداء الحكومة ومنها المظاهرات التي تحدث كل عام تقريباً. وجاء هذا الإجراء بسبب تطور الرأي العام السلبي تجاه الحكومة. وذلك شيئان يساهمان تطور الرأي العام في مجتمع آتشييه. أولاً، قضايا تتعلق بالحكومة ومنها قضية الفقر. ثانياً، شخصيات تقدم تصريحات أو انتقادات سلبية للحكومة. ويسمى هذه الظاهرة من قيادة الرأي. وأن تطور القضايا والانتقادات من الشخصيات العامة كان سببه الإعلامية. وللتعامل مع هذا الأمر يتعين على العلاقات العامة سكرتارية لآتشييه أن يكون لديها استراتيجية للحفاظ على السمعة الطيبة أو الصورة الجيدة لحكومة آتشييه. ولمعرفة كيفية تأثير استراتيجية العلاقات العامة لسكرتارية لآتشييه في السيطرة على الرأي العام، استخدمت الباحثة نظرية الاستراتيجية التي طرحها مينتزيبرج. وطريقة البحث المستخدمة هي النوعية. تظهر نتائج البحث أن استراتيجية العلاقات العامة لسكرتارية لآتشييه تتمثل في استخدام وسائل الإعلام لنشر أنشطة القيادة. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال التخطيط والأنماط والاستراتيجيات التي تم تنفيذها والتي أدت إلى منشورات وسائل الإعلام.

## ABSTRACT

Thesis Title : Aceh Regional Secretariat's Public Relations Strategy in Controlling Public Opinion  
Author/Student : Rizki Ahmalina Putra/211007003  
Reg. No.  
Supervisors : 1. Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th., Ph.D.  
2. Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D.  
Keywords : Public Relations, Aceh Regional Secretariat, Public Opinion

The Aceh Regional Secretariat is often the target of the Acehese people to provide feedback on government performance. Various demonstrations are organized almost every year, occurred due to the development of negative public opinion towards the government. Two factors stimulate the development of public opinion in Acehese society. Firstly, issues emerge regarding the government, e.g., the issue of poverty. Secondly, public figures emerge who provide statements or criticism that are negative for the government. This phenomenon is also called opinion leaders. The development of issues and criticism from public figures has been largely caused by mass media coverage. To deal with this, the Public Relations of the Aceh Regional Secretariat is required to have a strategy in maintaining the good reputation or image of the Aceh government. Hence, to explore how the Aceh Regional Secretariat's public relations strategy is in controlling public opinion, this study employed the strategy theory put forward by Mintzberg. The study used a qualitative research method. The results of the study revealed that the strategy of Aceh Regional Secretariat's public relations consisted of utilizing mass media to publicize the leadership's activities. This can be seen from the planning, patterns, and acts carried out leading to mass media publications.

## DAFTAR ISI

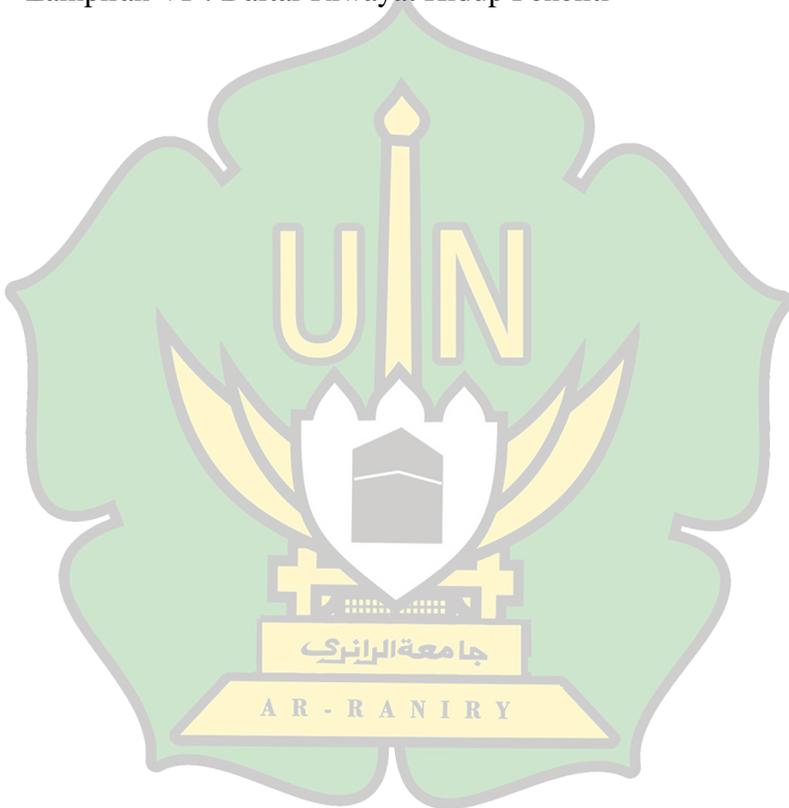
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kajian Pustaka.....	9
1.6 Definisi Operasional.....	11
1.7 Metode Penelitian.....	12
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Lokasi Penelitian.....	13
C. Sumber Data.....	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
E. Teknik Analisis Data.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
2.1 Definisi Strategi.....	20
2.2 Teori Strategi Mintzberg.....	21
A. Strategi Sebagai Sebuah Rencana (Plan) .....	22
B. Strategi Sebagai Sebuah Pola (Pattern) .....	22
C. Strategi Sebagai Sebuah Siasat (Ploy) .....	23
D. Strategi Sebagai Sebuah Posisi (Position) .....	24
E. Strategi Sebagai Sebuah Perspektif .....	24

2.3 Hubungan Masyarakat (Humas)/ <i>Public Relation</i> .....	25
2.4 Pengertian Komunikasi.....	28
2.5 Model Komunikasi Shanon dan Weaver .....	30
2.6 Komunikasi Dalam Perspektif Islam.....	31
2.7 Media Komunikasi .....	33
2.8 Media Baru ( <i>New Media</i> ) .....	36
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1 Deskripsi Sekretariat Daerah Aceh.....	40
3.2 Perencanaan Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik .....	44
A. Perencanaan Untuk Melakukan Liputan Kegiatan Pimpinan .....	44
B. Perencanaan Terhadap Publikasi Berita Press Release Di Media Massa .....	49
C. Perencanaan Untuk Meningkatkan Kinerja Humas Setda Aceh.....	51
D. Perencanaan Anggaran Humas Setda Aceh I. P. Y.....	55
E. Analisis Perencanaan Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik.....	57
3.3 Pola Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik .....	58
A. Melakukan Dokumentasi Terhadap Kegiatan Pimpinan .....	58

B. Melakukan Pengelolaan Terhadap Hasil Dokumentasi Kegiatan Pimpinan.....	73
C. Mempublikasikan Hasil Pengelolaan Terhadap Dokumentasi Kegiatan Pimpinan .....	77
D. Analisis Pola Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik .....	80
3.4 Siasat Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik .....	82
A. Membangun Relasi Dengan Media Massa .....	82
B. Menandai Media Yang Menyerang Pemerintah .....	85
C. Menangkal Pemberitaan Negatif Dengan Cara Mempublikasikan Berita Positif .....	86
D. Analisis Siasat Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik .....	92
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
4.1 Kesimpulan.....	94
4.2 Saran .....	95
Daftar Pustaka.....	96

## Daftar Lampiran

1. Lampiran I : Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Tesis
2. Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian Tesis
3. Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lampiran IV : Transkrip Hasil Wawancara
5. Lampiran V : Dokumentasi
6. Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Public Relations* terdiri dari dua kata bahasa Inggris yaitu “*public*” dan “*relation*”. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia kata “*public*” artinya “publik” sedangkan “*relations*” berarti “hubungan-hubungan”, jadi *public relation* artinya hubungan-hubungan publik. Akan tetapi di Indonesia istilah *public relation* disebut sebagai humas, akronim dari hubungan masyarakat. Istilah ini kurang tepat, namun kata humas sudah begitu tertanam dalam masyarakat. Hal ini membuat istilah humas untuk *public relation* sulit dilepaskan, akan tetapi dalam praktiknya kedua hal ini sama.<sup>1</sup>

Fungsi humas pada suatu organisasi, dapat ditinjau dari definisinya. Ada banyak tokoh yang mengemukakan definisi dari *public relation*. Masing-masing dari ilmuwan tersebut juga memiliki pemahaman yang berbeda. Namun pada tahun 1978 diadakan pertemuan *World Assembly of Public Relations* untuk pertamakalinya. Acara yang berlangsung di Mexico ini, menghasilkan kesepakatan mengenai definisi PR yang dikenal dengan “*The Mexico Definition*”. Definisi tersebut penting dikarenakan untuk pertamakalinya, berbagai organisasi nasional menyetujui satu definisi yang disepakati bersama. Definisi tersebut menjelaskan *public relations* sebagai suatu seni dan ilmu sosial untuk menganalisis trend, memprediksi konsekuensi dari trend tersebut, memberikan masukan bagi para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan tindakan dari program yang

---

<sup>1</sup>Hairunnisa, *Buku Ajar Pengantar Humas*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2021), Hlm. 18

*direncanakan, yang akan melayani organisasi dan kepentingan publik.*<sup>2</sup>

Definisi di atas menjelaskan bahwa *public relation* adalah seni dan ilmu. Ini berarti PR memiliki nilai estetika dan pengetahuan untuk kepentingan organisasi dengan publik. Oleh karena itu, seorang pekerja humas dituntut untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan antara publik dengan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga nama baik dan niat baik dari organisasi/lembaganya. Jadi tidak mengherankan jika setiap lembaga memiliki bidang kerja humas, dalam struktur organisasinya. Termasuk diantaranya juga lembaga pemerintahan, yang sebagian besar aktifitasnya perlu dipublikasikan kepada publik.

Aktivitas pencitraan tersebut dilakukan karena banyaknya hal-hal yang membuat turunnya citra positif pemerintah. Misalnya ketika ada pemberitaan media massa terhadap isu-isu pemerintahan. Pemberitaan tersebutlah yang kemudian akan memengaruhi opini publik di masyarakat, sehingga citra positif terhadap pemerintah menurun. Secara teknis isu berarti trend, peristiwa, atau suatu perkembangan. Selain itu isu juga dipahami sebagai hal-hal yang dapat menimbulkan masalah, sehingga isu dapat memengaruhi suatu organisasi. Isu dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan dan perbedaan atau konflik nilai, antara organisasi dengan salah satu publik pemangku kepentingan. Selain itu isu juga disebabkan oleh konflik antara berbagai publik pemangku kepentingan. Kemudian konflik ini menimbulkan dampak pada organisasi.<sup>3</sup>

Sifat dan intensitas konflik serta potensi dampaknya terhadap organisasi, sangat bergantung pada keterlibatan media. Menurut Dearing dan Rogers pada umumnya isu dapat

---

<sup>2</sup>Hairunnisa, *Buku Ajar Pengantar ...*, Hlm. 18

<sup>3</sup>Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Hlm. 131

dipahami sebagai “*persoalan sosial, terkadang berbentuk konflik, yang mendapat liputan media massa*”. Artinya betapapun besar konflik yang terjadi, maka tidak akan berdampak bagi organisasi jika tidak diliput oleh media. Namun sebaliknya betapapun kecil atau remehnya suatu konflik, maka akan berdampak pada organisasi jika diliput oleh media.<sup>4</sup>

Setiap tahunnya terjadi berbagai peristiwa yang terkait dengan isu-isu pemerintahan di Kantor Gubernur Aceh. Hal ini tidak mengherankan karena memang tidak ada organisasi yang terhindar dari isu. Apalagi organisasi pemerintahan kelas provinsi, yang terkadang memiliki persaingan antar partai politik. Selain itu peristiwa-peristiwa tersebut juga mendapat sorotan dari berbagai media massa di Aceh. Seperti pemberitaan media massa mengenai demo menolak PT EMM. Aksi demo ini dilakukan oleh mahasiswa kota Banda Aceh di Kantor Gubernur Aceh pada tahun 2019<sup>5</sup>. Kemudian pada tahun 2021 isu kemiskinan Aceh muncul di media massa. Isu ini viral dan membuat beberapa kelompok masyarakat meletakkan papan bunga. Papan bunga ini berisi ucapan selamat kepada Aceh, karena menjadi provinsi Termiskin se-Sumatra tahun 2021. Peristiwa ini juga terjadi di depan Kantor Gubernur Aceh<sup>6</sup>.

Pada tahun 2022 demonstrasi kembali terjadi. Kali ini dilakukan oleh sekelompok pemuda. Mereka mengatasnamakan diri sebagai Aliansi Peduli Pendidikan Aceh. Tuntutan yang mereka suarakan adalah agar Pejabat Gubernur Aceh, Ahmad

---

<sup>4</sup>Andre Hardjana, *Komunikasi Organisasi: Strategi ...*, Hlm. 132

<sup>5</sup>Muhammad Nasir, “Aksi Mahasiswa Aceh Demo Tolak PT EMM Tiga Hari Berturut-turut Dapat Dukungan dari Turki”, *Serambinews*, 13 April 2019, diakses 6 Februari 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2019/04/13/aksi-mahasiswa-aceh-demo-tolak-pt-emm-tiga-hari-berturut-turut-dapat-dukkungan-dari-turki>

<sup>6</sup>Hendri Abik, “FOTO - Papan Bunga Ucapan Selamat Aceh Sebagai Provinsi Termiskin di Depan Kantor Gubernur”, *Serambinews*, 17 Februari 2021, diakses 6 Februari 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2021/02/17/foto-papan-bunga-ucapan-selamat-aceh-sebagai-provinsi-termiskin-di-depan-kantor-gubernur>

Marzuki mencopot Kepala Dinas Pendidikan Aceh.<sup>7</sup> Di awal tahun 2023 isu kemiskinan kembali hangat dibicarakan di Aceh. Isu ini di publikasikan di *website* berita *online* Serambinews.com. Berdasarkan situs berita *online* yang dipublikasikan tanggal 06 Februari 2023 tersebut. Badan Pusat Statistik Aceh merilis data bahwa hingga September 2022, persentasi kemiskinan Aceh meningkat dari 14,64 % menjadi 14,75 %.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemahaman dari teori yang disampaikan oleh Dearing dan Rogers sebelumnya. Pemberitaan media di atas akan membentuk opini publik di masyarakat Aceh. Selanjutnya opini yang berkembang di masyarakat akan berdampak pada citra pemerintah Aceh. Tidak hanya itu, pemahaman tersebut diperkuat lagi dengan pendapat Noelle-Neuman. Beliau adalah pionir peneliti opini publik di Jerman. Noelle-Neuman menjelaskan bahwa media memberikan pengaruh terhadap opini publik. Hal ini dikarenakan media tidak memberikan interpretasi yang luas dan seimbang terhadap peristiwa. Sehingga masyarakat memiliki pandangan terhadap realitas secara terbatas dan sempit.<sup>9</sup> Dari penjelasan Noelle-Neuman tersebut, bisa disimpulkan bahwa opini publik sangat terkait dengan pemberitaan media massa. Artinya opini publik terhadap pemerintah akan baik, jika pemberitaan media massa berisi informasi positif terhadap kinerja pemerintahan. Juga sebaliknya, jika pemberitaan media massa berisi informasi negatif terhadap kinerja pemerintahan. Maka opini publik masyarakat akan buruk pula.

---

<sup>7</sup>Indra Wijaya, "Sekelompok Pemuda Lakukan Aksi di Depan Kantor Gubernur Aceh, Ini Tuntutannya", *Serambinews*, 12 Desember 2022, diakses 6 Februari 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2022/12/12/sekelompok-pemuda-lakukan-aksi-di-depan-kantor-gubernur-aceh-ini-tuntutannya>

<sup>8</sup>Ansari Hasyim, "Kemiskinan, UMKM dan Investasi Aceh", *Serambinews*, 6 Februari 2023, diakses 20 Mei 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2023/02/06/kemiskinan-umkm-dan-investasi-aceh>

<sup>9</sup>Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 531

Selain pemberitaan media terhadap isu pemerintahan. Pemerintah Aceh juga kerap kali mendapat kritikan oleh tokoh-tokoh politik. Misalnya kritikan dari Ketua DPD Partai Gerindra Aceh, yaitu Fadhullah (Dek Fad). Beliau mengkritik keras kinerja Pj Gubernur Aceh, Achmad Marzuki.<sup>10</sup> Kritikan oleh tokoh politik seperti ini, disebut sebagai *Opinion Leader* (pemimpin opini). *Opinion Leader* pada dasarnya juga akan memengaruhi opini publik. Pelaku dalam *opinion leader* adalah orang-orang yang dikenal dan berperan, serta berpengaruh dalam masyarakat. *Opinion leader* terbagi menjadi dua jenis. Pertama, pemimpin resmi (*formal opinion leader*) yaitu orang yang menduduki jabatan dalam masyarakat dengan nama resmi. Contohnya pejabat, lurah, camat, gubernur, guru/dosen, dan lain-lain. Kedua, pemimpin informal (*informal opinion leader*) yaitu tokoh masyarakat yang tidak diangkat secara resmi, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan di masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

*Opinion leader* dari tokoh politik tersebut dan pemberitaan media massa yang terkait isu pemerintahan di Aceh, mengindikasikan bahwa perlunya usaha Setda Aceh untuk mengendalikan opini publik. Tujuannya agar citra baik pemerintah tetap terjaga. Menjaga citra baik pemerintah Aceh merupakan tugas utama bagi humas Setda Aceh. Untuk itu, humas diharuskan memiliki strategi yang cukup baik. Strategi yang dibangun oleh seorang humas, dimaksudkan agar dapat menanamkan kepercayaan kepada publik. Tujuannya tidak hanya untuk memperoleh citra positif. Melainkan agar citra positif yang sudah dibangun juga bisa dipertahankan. Hal ini dikarenakan terbangunnya citra positif, memiliki pengaruh pada reputasi pemerintahan. Begitu

---

<sup>10</sup>Mastrizal Bin Zairi, "Gerindra Sorot Kinerja Pj Gubernur Aceh, Dek Fad: Mungkin Suatu Hari Kami akan Tarik Dukungan", *Serambinews*, 4 Februari 2023, diakses 07 Maret 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2023/02/04/gerindra-sorot-kinerja-pj-gubernur-aceh-dek-fad-mungkin-suatu-hari-kami-akan-tarik-dukungan>

<sup>11</sup>Iswandi Syahputra, *Opini Publik (Konsep, Pembentukan, dan Pengukuran)*, (Bandung: Sempoa Rekatama Media, 2019), Hlm.71

kepercayaan publik luntur akibat reputasi negatif. Maka akan sulit bagi pemerintah untuk memulihkan kepercayaan tersebut.<sup>12</sup>

Ada banyak cara yang dilakukan humas pemerintah Aceh, untuk mempertahankan reputasi pemerintahan. Misalnya dengan mengangkat Juru Bicara (Jubir) Pemerintah Aceh, Muhammad MTA. Aksi beliau dalam mengendalikan opini publik, bisa dilihat ketika menanggapi pernyataan Fadhlullah sebagai ketua DPD Partai Gerindra Aceh. Tanggapan dari Jubir pemerintah Aceh ini berisi sindiran balik kepada pengkritik pemerintah tersebut. Berita ini bisa dilihat selengkapnya di media *online* serambinews.com.<sup>13</sup>

Kemudian cara humas meningkatkan citra pemerintah Aceh bisa dilihat dari akun Instagram @humasAceh. Pada akun Instagram tersebut terdapat berbagai unggahan, misalnya unggahan pada bulan februari 2023. Penjabat (Pj) Gubernur Aceh, Achmad Marzuki menyambut kedatangan Menteri Perhubungan RI, Budi Karya Sumadi. Beliau disambut di Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda, pada hari Jum'at, 03 April 2023. Kemudian unggahan lainnya yaitu, Pj Gubernur Aceh, Achmad Marzuki mendampingi Presiden RI, Joko Widodo dalam rangka meresmikan Pabrik Pupuk NPK PT. PIM. Peristiwa ini terjadi di kompleks Pelabuhan PT.PIM Aceh Utara Pada tanggal 10 Februari 2023.

Dari berbagai cara yang dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik. Strategi merupakan istilah yang *general* (umum). Menurut Mintzberg strategi dapat didefinisikan dalam beberapa sudut pandang. Pertama sebagai sebuah rencana,

---

<sup>12</sup>Sisilia Herlina, *Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015), Vol.4, No.3

<sup>13</sup>Subur Dani, "Jubir Pemerintah Aceh MTA: Pernyataan Dek Fad Gerindra Seperti Menghantam Partai Sendiri", *Serambinews*, 4 Februari 2023, diakses 16 Maret 2023, <https://aceh.tribunnews.com/2023/02/04/jubir-pemerintah-aceh-mta-pernyataan-dek-fad-gerindra-seperti-menghantam-partai-sendiri>

strategi adalah arahan atau tindakan yang ditargetkan untuk masa depan. Kedua sebagai sebuah siasat, strategi adalah langkah-langkah khusus yang diambil untuk mengalahkan saingan atau pesaing. Ketiga sebagai sebuah pola, strategi adalah perilaku yang konsisten dari waktu ke waktu. Keempat sebagai sebuah posisi, strategi adalah tempat tertentu dalam kerangka pasar. Kelima sebagai sebuah perspektif, strategi adalah fungsi dasar pada suatu organisasi<sup>14</sup>.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berbagai pemberitaan media massa terkait isu pemerintahan, merupakan pemicu awal berkembangnya opini publik di masyarakat Aceh. Hal ini membuat humas Sekretariat Daerah (Setda) Aceh harus memiliki strategi dalam mengatasinya, agar opini publik dari masyarakat Aceh tetap terkendali, sehingga tidak terjadi aksi protes yang berlebihan di masyarakat, misalnya aksi demonstrasi yang diwarnai dengan pemukulan, pengrusakan fasilitas umum, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui bagaimana strategi humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik, penulis merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik ?
2. Bagaimana pola humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik?
3. Bagaimana siasat humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik?

---

<sup>14</sup>Kenmada Widjayanto, *Perencanaan Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Ultimus, 2013) Hlm.9

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik.
2. Untuk mengetahui pola humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik.
3. Untuk mengetahui siasat Humas Setda aceh dalam mengendalikan opini publik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoretis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun penelitian kualitatif juga tidak menolak manfaat praktisnya, yaitu untuk memecahkan masalah baik secara personal maupun kebijakan.<sup>15</sup>

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah literatur pada kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang studi kehumasan/*public relation* dan media komunikasi. Secara spesifik humas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan humas instansi pemerintahan. Instansi ini memiliki beberapa media internal seperti website instansi dan media sosial. Untuk itu di dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai media komunikasi.

#### 2. Manfaat Praktis

---

<sup>15</sup>Mukhsin Nyak Umar, ed., *Panduan penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (2019),Hlm.22

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk menambah kajian teori dalam penelitiannya. Kemudian berguna bagi pekerja humas untuk mengembangkan strategi-strategi komunikasi, terhadap penggunaan media komunikasi.

## 1.5 Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul “*Strategi Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik*” ini dilakukan dengan merujuk pada tiga penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Penelitian dengan judul “*Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik*” oleh Aat Ruchiat Nugraha, Diah Fatma Sjoraida, dan Evi Novianti

Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal Profesi Humas pada bulan Februari tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui unsur dan model mekanisme serta strategi humas pemerintahan di era milenial. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data primer, dilakukan dengan wawancara pada informan yang menjabat sebagai pengelola lembaga kehumasan tingkat pemerintahan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Untuk data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan observasi non partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas pemerintah pada era milenial mengutamakan pada peningkatan aspek kolaborasi media. Selain itu strategi humas juga melakukan kolaborasi media dengan berbagai pemangku kepentingan. Media yang dimaksud meliputi platform media konvensional dan media digital. Tujuan humas melakukan ini untuk mewujudkan layanan komunikasi dan informasi publik yang efektif dan berkualitas. Kesimpulan penelitian ini adalah humas menggunakan strategi

berupa pelibatan stakeholders, menggunakan media konvensional, dan media sosial.<sup>16</sup>

2. Penelitian dengan judul “*Media Baru Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Di Instansi Pemerintah (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi TikTok pada Direktorat Jenderal Imigrasi)*” oleh Guntur Widyanto, Nur Afifah Putri, dan Muhammad Fijar Sulistiyo

Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal Promedia pada tanggal 30 Juni 2022. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana proses tahapan inovasi aplikasi TikTok, yang diadopsi oleh Humas Direktorat Jenderal Imigrasi sebagai media publikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari literatur, dan memantau kanal media sosial TikTok kantor imigrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Direktorat Jenderal Imigrasi menggunakan TikTok sebagai media edukasi dan penyebaran informasi mengenai keimigrasian. Dirjen Imigrasi telah melalui lima tahapan dalam mengadopsi TikTok. Tahap *knowledge* dimulai sejak periode tahun 2018 saat pengenalan platform TikTok tersebut. Selanjutnya tahap *persuasion* ditandai ketika Direktorat Jenderal Imigrasi mulai tertarik, dalam mencari informasi mengenai TikTok dan penggunaannya. Kemudian tahap *decision* terjadi ketika Humas Direktorat Jenderal Imigrasi memutuskan, untuk menggunakan TikTok sebagai sarana penyebaran informasi. Tahap ini juga ditandai dari usaha Dirjen Imigrasi, dalam meyakinkan jajaran BOD (*Board of Directors*) untuk menyetujui hal tersebut. Selanjutnya tahap *implementation* yaitu dengan membuat beragam konten, yang bersifat informatif dan

---

<sup>16</sup>Aat Ruchiat Nugraha, ed., *Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik*, (Profesi Humas, 2022), Vol.6, No.2

mengadaptasi konten-konten yang sedang viral di masyarakat. Kemudian tahap *confirmation*, saat Direktorat Jenderal Imigrasi menjadikan komentar positif yang disampaikan oleh masyarakat, untuk makin memotivasi diri.<sup>17</sup>

3. Penelitian dengan judul *What's Trending? Social Media and its Effects on Organizational Communication (Apa yang Sedang Tren? Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Komunikasi Organisasi)* oleh Emily Langer

Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal UW-L Journal of Undergraduate Research XVII, tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk menginterpretasikan bagaimana media sosial memengaruhi komunikasi internal dan eksternal pada organisasi. Untuk menjawabnya peneliti melakukan wawancara dengan jenis semi-terstruktur. Orang yang diwawancarai adalah sebelas orang eksekutif dari beberapa organisasi. Organisasi yang dipilih adalah organisasi yang telah menerapkan media sosial, sebagai proses komunikasi dalam organisasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah memengaruhi bahkan pada komunikasi internal organisasi. Pengaruh ini disebabkan oleh hubungan di luar pekerjaan. Selain itu media sosial juga memengaruhi komunikasi organisasi eksternal. Pengaruh ini dilihat dari peningkatan jumlah interaksi yang terjadi antara organisasi dan konsumennya.<sup>18</sup>

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap variabel penelitian. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji strategi humas Setda Aceh dalam

---

<sup>17</sup>Guntur Widyanto, ed, *Media Baru Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Di Instansi Pemerintah (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi TikTok pada Direktorat Jenderal Imigrasi)*, (Promedia, 2022), Vol.8, No.1

<sup>18</sup>Emily Langer, *What's Trending? Social Media and its Effects on Organizational Communication*, (UW-L Journal of Undergraduate Research, 2014) XVII

mengendalikan opini publik. Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada teori Mintzberg mengenai strategi sebagai perencanaan, pola, dan siasat. Humas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah staf atau pegawai pada subbagian humas dan komunikasi pimpinan Setda Aceh. Opini publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah opini publik yang berdampak negatif bagi pemerintah Aceh. Opini negatif yang tidak terkendali akan memicu terjadinya aksi anarkis oleh masyarakat. Misalnya aksi demonstrasi yang anarkis, perusakan fasilitas umum, aksi melempar batu dan lain sebagainya. Agar aksi tersebut tidak terjadi, humas seharusnya memiliki strategi yang baik untuk mengantisipasinya. Adanya keterbatasan waktu, dana, dan upaya dalam melakukan penelitian, membuat penulis perlu menetapkan batasan terhadap masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu penulis membatasi masalah ini pada isu kemiskinan yang muncul pada bulan Januari tahun 2023.

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yaitu kegiatan yang didasarkan pada sifat-sifat rasional, empiris dan sistematis untuk mengumpulkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sifat rasional mengarah pada kegiatan penelitian yang dilakukan secara logis (masuk akal), atau berdasarkan jangkauan nalar manusia. Empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati dengan indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Selanjutnya sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.<sup>19</sup>

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian

---

<sup>19</sup>Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Creative, 2023) Hlm.1

kualitatif, karena penelitian ini tidak menghasilkan data berupa angka-angka, yang bisa dihitung dengan metode statistik. Oleh karena itu metode penelitian kuantitatif tidak memungkinkan untuk digunakan. Selain itu perlu diketahui bahwa metode kualitatif juga umum digunakan dalam kajian ilmu-ilmu sosial. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kirk dan Miller, yang mana menurut mereka metode kualitatif merupakan suatu kebiasaan yang khas pada suatu riset dibidang ilmu sosial. Pada dasarnya metode kualitatif bergantung pada pengamatan peneliti, terhadap individu-individu di dalam lingkungannya. Selain itu peneliti juga berinteraksi dengan mereka, baik melalui bahasa maupun istilah yang mereka gunakan.<sup>20</sup> Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa, penulis akan melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan beberapa orang. Orang-orang yang dimaksud adalah kepala humas Setda Aceh dan stafnya.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan. Subbagian ini merupakan salah satu dari tiga subbagian pada bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan. Bagian ini berada pada Biro Administrasi Pimpinan, Sekretariat Daerah Aceh. Biro Administrasi pimpinan berada di lantai dua pada gedung utama Kantor Gubernur Aceh. Kantor ini sendiri beralamat di Jalan Teuku Nyak Arief, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data terbagi menjadi dua

---

<sup>20</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Hlm.30

macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. **Sumber data primer** adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah transkrip hasil wawancara berjumlah 32 halaman kepada M. Gade selaku kabag Materi dan Komunikasi Pimpinan, yang bertanggung jawab sebagai kepala humas Setda Aceh.
- b. **Sumber data sekunder** merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>21</sup>. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan gambar tangkapan layar (*screenshot*), buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari internet. Kemudian transkrip hasil wawancara berjumlah 4 halaman kepada Said Mayzar Mulya selaku kepala subbagian Tata Usaha. Transkrip hasil wawancara berjumlah 3 halaman kepada Zulkhairi selaku kepala subbagian Dokumentasi Pimpinan. Transkrip hasil wawancara berjumlah 10 halaman kepada Heri Juanda selaku staf Fotografer. Transkrip hasil wawancara berjumlah 6 halaman kepada Muhammad Hamzah selaku staf Penata Liputan. Transkrip hasil wawancara berjumlah 2 halaman kepada Sri Riski Yanti selaku staf Videografer.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Menurut Marshall observasi adalah: *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. (Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut). Berdasarkan

---

<sup>21</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm. 142

pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti dapat memperoleh wawasan dengan observasi. Aktrifitas observasi dilakukan dengan cara memeriksa dan memahami secara langsung perilaku objek yang diteliti.<sup>22</sup> Ketika melakukan observasi peneliti mengamati aktifitas media dan lingkungan kerja humas Setda Aceh. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik.

#### **b. Dokumentasi**

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam arti luas adalah bukti. Bukti yang dimaksud bisa apa saja yang didasarkan pada sumber apa pun, baik itu tertulis, lisan, bergambar, atau arkeologi. Renier, seorang sejarawan terkemuka di University College London. Menjelaskan istilah dokumen tersebut dalam tiga cara. Pertama dalam arti yang lebih luas yang mencakup semua sumber, baik tertulis maupun lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu hanya semua sumber tertulis. Ketiga dalam arti yang spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan dokumen pemerintah seperti kontrak, undang-undang, konsesi, hibah, dan lain-lain.<sup>23</sup> Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah sumber informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu sumber tertulis, film, gambar (foto) atau karya monumental yang menyediakan semua informasi untuk proses penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), Hlm. 81

<sup>23</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.64

<sup>24</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.64

### c. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf yang ada pada Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan, Biro Administrasi Pimpinan, Setda Aceh. Namun penulis memiliki keterbatasan waktu, dana, dan upaya dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu tidak memungkinkan untuk melakukan penyelidikan terhadap semua anggota populasi. Hal ini membuat penulis harus menetapkan sampel terhadap partisipan yang akan di wawancara.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu.<sup>25</sup> Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang yang bertanggung jawab terhadap aktivitas humas Setda Aceh yaitu M. Gade, ST.
2. Orang yang menjalankan aktivitas humas di Sekretariat Daerah Aceh, yaitu Heri Juanda, S. I.Kom, M. Sos, Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M. Sos, dan Sri Riski Yanti, SH. Ketiganya merupakan staf humas Setda Aceh.
3. Orang yang bertanggung jawab terhadap aktivitas publikasi humas di Setda Aceh yaitu Zulkhairi, S.SI selaku kasubbag Dokumentasi Pimpinan di Sekretariat Daerah Aceh
4. Orang yang bertanggung jawab terhadap data kepegawaian humas di Setda Aceh yaitu Said Mayzar Mulya, S.STP, M.A

---

<sup>25</sup>Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian, (Depok: Rajawali Pers, 2020), Hlm.68

#### d. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan informasi melalui komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Pertama pihak yang mengajukan pertanyaan disebut pewawancara (*interviewer*). Kedua pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>26</sup> Wawancara dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data primer mengenai strategi Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu prosedur dimana informasi diperoleh secara tatap muka. Wawancara ini dilakukan dengan atau tanpa bantuan pedoman wawancara (*guide*). Wawancara ini melibatkan pewawancara dan informan dalam kehidupan bermasyarakat yang relatif lama.<sup>27</sup> Narasumber yang diwawancarai, dipilih berdasarkan jabatan yang relevan dengan masalah yang ingin dikaji.

Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini ada lima orang. Pertama M. Gade, ST selaku kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan. M.Gade dipilih karena merupakan penanggung jawab terhadap aktivitas humas Setda Aceh. Kemudian M.Gade juga memimpin langsung Subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan. Subbagian ini mewadahi pekerja humas yang terdiri dari penata liputan, videografer, dan pengisi suara untuk video rilis. Wawancara dengan Gade diperlukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pola dan siasat

---

<sup>26</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), Hlm.59

<sup>27</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.60

humas Setda Aceh. Kedua Zulkhairi, S.SI selaku kepala subbagian Dokumentasi Pimpinan. Beliau bertanggung jawab terhadap staf fotografer dan operator komputer grafis. Wawancara kepada Zulkhairi diperlukan untuk menemukan data mengenai pola humas Setda Aceh. Ketiga Said Mayzar Mulya, S.STP, M.A selaku kepala Subbagian Tata Usaha. Wawancara kepada Said diperlukan untuk menemukan data mengenai staf humas Setda Aceh. Keempat Heri Juanda selaku staf fotografer, untuk menemukan data mengenai pola dan siasat humas Setda Aceh. Kelima Hamzah sebagai staf penata liputan. Wawancara kepada Hamzah diperlukan untuk menemukan data mengenai pola dan siasat humas Setda Aceh.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi dan mengubah data mentah dari lapangan. Fungsi reduksi data ialah mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan membuang informasi yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga dapat dilakukan interpretasi. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Jika peneliti meragukan keakuratan informasi yang diperoleh, maka data akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih tahu.<sup>28</sup>

### **b. Penyajian Data**

Pada fase ini, peneliti sangat terlibat dalam penyajian data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Menyajikan informasi adalah kegiatan yang melibatkan penyajian seperangkat informasi terorganisir. Hal ini memungkinkan penarikan kesimpulan dan

---

<sup>28</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.78

pengambilan tindakan. Format presentasi meliputi teks naratif, matriks, diagram jaringan, dan grafik. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dengan melakukan ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa ke dalam kategori atau kelompok tertentu. Misalnya kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok ini muncul sesuai dengan rumusan masalah tipologi yang dihadapi. Pada prosesnya, kelompok tersebut diklasifikasikan menurut subjeknya.<sup>29</sup>

### c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna yang diperoleh dari data harus selalu diperiksa kebenaran dan kecukupannya untuk memastikan keakuratannya. Kesimpulan mengenai keseluruhan penelitian akan dibahas pada bab IV.<sup>30</sup>

Kesimpulan pada bab empat diperoleh dari analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian. Setelah memaparkan kesimpulan, selanjutnya disampaikan saran penelitian. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada humas Setda Aceh, dengan tujuan untuk memberi stimulus dalam mengatasi kekurangan yang ditemukan peneliti.

---

<sup>29</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.83

<sup>30</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm.83

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Mintzberg. Penulis menggunakan teori ini dikarenakan relevan dengan pemahaman strategi secara konseptual. Sebelum membahas teori tersebut terlebih dahulu dijelaskan bagaimana pemahaman strategi secara umum, agar mengetahui bagaimana kaitan antara teori yang digunakan dengan penelitian yang dilakukan.

#### 2.1 Definisi Strategi

Strategi merupakan istilah yang *general* (umum). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada beberapa pengertian strategi. Pertama, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Kedua strategi adalah ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yg menguntungkan. Ketiga, strategi adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Keempat, stratgei adalah tempat yg baik menurut siasat perang.<sup>31</sup> Dari definisi tersebut, istilah strategi sangat identik dengan perang. Namun saat ini istilah strategi sudah digunakan diberbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas komunikasi.

Secara konseptual strategi adalah perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*), untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Strategi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Sama halnya seperti strategi dalam bidang apapun,

---

<sup>31</sup>Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hlm.1376

strategi komunikasi seharusnya di dukung oleh teori. Alasannya karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Oleh karena itu penggunaan teori akan membuat tingkat keberhasilan strategi, menjadi lebih tinggi lagi.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Mintzberg.

## 2.2 Teori Strategi Mintzberg

Menurut Mintzberg strategi dapat didefinisikan dalam lima sudut pandang yaitu rencana, pola, siasat, posisi dan perspektif<sup>33</sup>. Dari lima sudut pandang tersebut. Penulis hanya menggunakan tiga poin dalam penelitian ini. Pembatasan terhadap teori ini diperlukan, karena penulis memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan upaya dalam melakukan penelitian. Tiga poin dari strategi Mintzberg tersebut adalah strategi sebagai sebuah rencana, strategi sebagai sebuah pola dan strategi sebagai sebuah siasat.

Pembatasan terhadap teori ini memungkinkan untuk dilakukan. Kuswarno dalam penelitiannya, mengutip pernyataan Faisal yang menyatakan bahwa “*Secara konseptual paradigmatis, peneliti kualitatif harus membebaskan diri dari keterikatan teori*”. Hal ini didasarkan pada tradisi bahwa fokus atau masalah penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan<sup>34</sup>. Sejalan dengan itu, Bambang A.S dalam penelitiannya menyatakan bahwa; “*Penelitian deskriptif tidaklah terlalu memerlukan teori. Kalaupun diperlukan, teori hanya sebagai guide bukanlah landasan utama penelitian*”<sup>35</sup>.

Selain itu dengan menggunakan tiga poin dari lima poin tersebut, juga tidak membuat hasil penelitian menjadi rancu. Hal ini

<sup>32</sup>Robert Tua Siregar, ed, *Komunikasi Organisasi*, Hlm.116

<sup>33</sup>Kenmada Widjayanto, *Perencanaan Komunikasi*, Hlm.9

<sup>34</sup>Engkus Kuswarno, *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*, (Mediator, Juni 2006) Vol.7 No.1, Hlm.48

<sup>35</sup>Bambang A.S, *Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi*, (Humaniora, Oktober 2014) Vol.5 No.2, Hlm.1159

bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaroh Rahayu dan Stella Dewi Rita mengenai *Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Pada Pt. Arminareka Perdana Balikpapan*. Mereka juga menggunakan tiga poin dari lima poin teori Mintzberg yaitu *Plan* (Perencanaan), *Play* (Implementasi), dan *Pattern* (Pola).<sup>36</sup>

### **A. Strategi Sebagai Sebuah Rencana (*Plan*)**

Strategi sebagai sebuah rencana adalah arahan atau tindakan yang ditargetkan untuk masa depan. Rencana didefinisikan sebagai seperangkat/serangkaian tindakan yang dirancang atau panduan untuk menghadapi suatu situasi. Rencana dibuat sebelum tindakan diambil atau diimplementasikan. Rencana biasanya disajikan secara eksplisit dalam bentuk dokumen formal/resmi<sup>37</sup>. Rencana tersebut dibuat dengan mempertimbangkan peluang dan risiko yang akan terjadi pada saat ini dan masa depan, kemudian merumuskan beberapa opsi lain yang layak. Hal ini diperlukan demi memberikan kejelasan kepada semua orang tentang apa yang harus dikontribusikan.<sup>38</sup>

### **B. Strategi Sebagai Sebuah Pola (*Pattern*)**

Strategi sebagai sebuah pola adalah perilaku yang konsisten dari waktu ke waktu<sup>39</sup>. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan bisa melalui perencanaan ataupun tidak. Dengan demikian yang perlu dipahami adalah perbedaan strategi sebagai perencanaan dan pola. Strategi sebagai rencana dipahami sebagai “niat” (*intended strategy*).

---

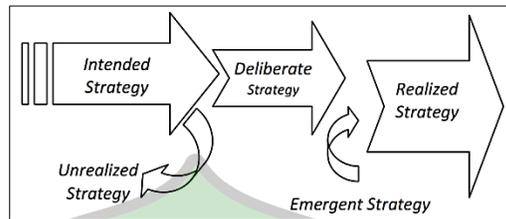
<sup>36</sup>Siti Umaroh Rahayu dan Stella Dewi Rita. *Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Pada Pt. Arminareka Perdana Balikpapan*, (Multazam, Juni 2022) Volume 2 Nomor 1

<sup>37</sup>Ayi Ahadiyat, *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*, (Bandar Lampung:: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010) Hlm.2

<sup>38</sup>Mohammad Haidar Ali, *Penerapan Etika Bisnis Dan Strategi Manajemen Saat Pandemi Covid-19 Bagi Umkm*, (Eco-Entrepreneurship, Juni 2020), Vol.6, No.1, Hlm.37

<sup>39</sup>Kenmada Widjayanto, *Perencanaan Komunikasi*, Hlm.9

Sedangkan strategi sebagai pola dipahami sebagai “realisasi” (*realized strategy*)<sup>40</sup>. Untuk lebih jelasnya, lihat gambar berikut.



Gambar 1. Bentuk Dasar Strategi (Basic Forms of Strategy)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa, jika niatan (*intended strategy*) yang ada sebelumnya direalisasikan, maka strategi tersebut tergolong dalam strategi terlaksana sesuai dengan niat (*deliberate strategy*). Dalam hal ini terkadang ada strategi yang diniatkan sebelumnya, namun tidak dapat terlaksana. Penyebabnya karena tidak memenuhi tuntutan lingkungan internal dan eksternal. Strategi demikian disebut dengan strategi yang batal terlaksana (*unrealized strategy*). Dalam proses pelaksanaan rencana strategik, perubahan lingkungan eksternal dan organisasional juga dapat mendorong munculnya strategi yang tidak direncanakan sebelumnya (*emergent strategy*). Jadi, gabungan dari *deliberate strategy* dan *emergent strategy* inilah yang dinamakan keseluruhan strategi terlaksana atau *realized strategy*.

### C. Strategi Sebagai Sebuah Siasat (*Ploy*)

Strategi sebagai siasat adalah langkah-langkah khusus yang diambil untuk mengalahkan saingan atau pesaing<sup>41</sup>. Pandangan strategi ini berfokus pada aspek yang

<sup>40</sup>Ayi Ahadiyat, *Manajemen Strategik: Tinjauan...*, Hlm.3

<sup>41</sup>Kenmada Widjayanto, *Perencanaan Komunikasi*, Hlm.9

paling dinamis dan kompetitif. Strategi sebagai siasat digunakan dengan istilah sinyal pasar dan pergerakan kompetitif, strategi defensif, pergerakan agresif atau manuver. Selain itu siasat juga diistilahkan sebagai aksi kompetitif, interaksi, serangan dan reaksi, dan rangkaian aksi. Pada interaksi kompetitif multipasar yang bersifat *diadic*, siasat dapat saja atau dimungkinkan berujung pada situasi saling menahan serangan atau *mutual forbearance*. Strategi sebagai siasat juga dapat diekspresikan dalam bentuk tekanan, gerakan taktis, atau gambit, seperti halnya dalam permainan catur<sup>42</sup>.

#### **D. Strategi Sebagai Sebuah Posisi (*Position*)**

Strategi sebagai posisi berarti cara menempatkan organisasi. Pada posisi yang menguntungkan bagi organisasi, apakah posisi itu kompetitif atau tidak. Jadi dalam lingkungan bisnisnya. Organisasi menempati posisi yang dikhususkan dan kuat (*niche*)<sup>43</sup>. Sehingga keberadaan organisasi tersebut. Cukup berpengaruh pada lingkungannya.

#### **E. Strategi Sebagai Sebuah Perspektif (*Perspective*)**

Strategi sebagai perspektif adalah fungsi dasar pada suatu organisasi<sup>44</sup>. Strategi sebagai perspektif dipahami sebagai upaya ahli strategi untuk bertindak dengan cara tertentu. Selain itu juga dalam menanggapi lingkungan. Dari perspektif ini, strategi didefinisikan dalam konteks yang lebih ideologis, yaitu sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*)<sup>45</sup>.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana strategi humas

---

<sup>42</sup>Ayi Ahadiyat, *Manajemen Strategik: Tinjauan...*, Hlm.3

<sup>43</sup>Ayi Ahadiyat, *Manajemen Strategik: Tinjauan...*, Hlm.4

<sup>44</sup>Kenmada Widjayanto, *Perencanaan Komunikasi*, Hlm.9

<sup>45</sup>Ayi Ahadiyat, *Manajemen Strategik: Tinjauan...*, Hlm.4

Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik. Oleh karena itu pemahaman mengenai humas juga perlu dijelaskan dalam bab ini, tujuannya agar mengetahui bagaimana hubungan antara humas dengan pengendalian opini publik.

## 2.3 Hubungan Masyarakat (Humas)/Public Relation

### A. Definisi Hubungan Masyarakat

*Public Relations* atau di Indonesia umumnya disebut dengan hubungan masyarakat (humas), merupakan salah satu fungsi manajemen. Disebut demikian karena humas berisi berbagai kegiatan manajemen. Misalnya perencanaan dan penyusunan berbagai program, implementasi dan pemantauan program tersebut, kemudian evaluasi/analisis program tersebut, juga memberikan umpan balik dan implementasi rencana baru. Ketika menjalankan aktifitas humas tersebut, seorang humas juga sekaligus menjadi pemimpin. Pemimpin di sini bisa dalam arti sebenarnya yaitu secara organisasional, maupun pemimpin dalam arti kondisional. Dengan kata lain, dalam situasi tertentu di mana pemikiran cepat diperlukan. Seorang humas harus dapat memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pemimpin di sini juga berarti memimpin sebuah tim, dimana tim ini terdiri dari orang-orang yang berbeda, yang melakukan aktivitas berbeda pula, untuk mencapai tujuan bersama<sup>46</sup>.

Pemahaman terhadap *public relation* banyak sekali dikemukakan oleh para ahli dibidangnya. Misalnya John E. Marston, yang mendefinisikan humas berdasarkan aktifitas yang dilakukan, yaitu: “*Public Relations is planned, persuasive communcation designed to influence significant public*”. Jika di terjemahkan, humas menurutnya adalah komunikasi persuasif yang direncanakan untuk mempengaruhi publik yang signifikan.

---

<sup>46</sup>Tita Melia Milyane, dkk, *Public Relations “Komunikasi Strategis, Digital dan Bertanggung Jawab Sosial”*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), Hlm.2

Sedangkan James Gruning & Todd Hunt mendefinisikan humas berdasarkan kedudukannya, yaitu: *“Public relations is a part of management of communication between the organization and its publics”*. Humas merupakan bagian dari manajemen komunikasi antara organisasi dengan publiknya<sup>47</sup>.

Sedangkan Robert T. Relly mendefinisikan humas berdasarkan aktifitas, fungsi dan kedudukannya. *Public Relations Practice is the art and social science of analyzing trends, predicting their consequences, counseling organizations leaders, and implementing planned program of action which serve both the organization’s and the public interest”*. Dari teori ini dapat diketahui bahwa humas merupakan bagian dari organisasi. Fungsinya menganalisis sesuatu yang sedang populer, dan memperkirakan dampaknya dikemudian hari, juga mempunyai bagian dalam memberikan masukan kepada pemimpin organisasi. Aktifitas humas meliputi penerapan terhadap program kerja yang direncanakan dalam melayani kepentingan organisasi dan publik.<sup>48</sup>

William L. Rivers, mendefinisikan humas berdasarkan tujuannya yaitu: *“Public Relations is the skilled of communications of ideas to the various publics with the object of producing a desired result.....to change the public image of sn individual or corporation or to other public attitude to ward company policies”*. Menurutnya humas adalah keahlian mengkomunikasikan ide-ide kepada berbagai publik dengan tujuan menghasilkan hasil yang diinginkan, dan lain-lain, dengan tujuan untuk mengubah citra publik individu atau perusahaan atau sikap publik lainnya terhadap kebijakan perusahaan.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Humas merupakan sebuah kelompok atau tim yang ada pada

---

<sup>47</sup>Ainur Rochmaniah, ed, *Buku Ajar Dasar-Dasar Public Relations*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021) Hlm.1

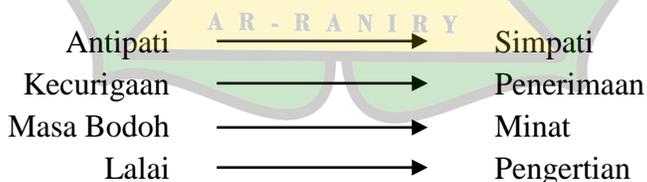
<sup>48</sup>Ainur Rochmaniah, ed, *Buku Ajar Dasar....*, Hlm.1

<sup>49</sup>Ainur Rochmaniah, ed, *Buku Ajar Dasar....*,Hlm.1-2

suatu organisasi/lembaga/perusahaan. Tugas humas adalah menjembatani komunikasi (dengan berbagai cara), antar organisasi/lembaga/perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk meningkatkan citra organisasi/ lembaga/ perusahaan tersebut. Salah satu tugas PR adalah mendapatkan opini publik yang positif. Hal ini disebabkan karena opini publik bisa berubah sewaktu-waktu. Dengan kata lain, opini publik dapat dibentuk atau dipengaruhi untuk mendapatkan itikad baik masyarakat. Oleh karena itu upaya khusus harus diarahkan pada opini publik ini.<sup>50</sup> Jadi memahami konsep dasar humas/PR diperlukan, agar mendapat gambaran mengenai bagaimana aktivitas kerja humas.

## B. Konsep Dasar Humas/*Public Relation*

Konsep dasar humas/*public relation* adalah bentuk komunikasi yang berlaku untuk semua jenis organisasi, baik komersial maupun nonkomersial, di sektor publik maupun swasta. Konsep dasar hubungan masyarakat atau *public relations* jauh lebih luas daripada periklanan atau pemasaran. Kemudian keberadaannya juga mendahului periklanan dan pemasaran. Pada dasarnya konsep dasar PR selalu terkait dengan penciptaan pemahaman melalui informasi, dan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan efek perubahan yang positif. Proses penciptaannya disebut sebagai proses transfer. Proses transfer ini digambarkan sebagai berikut:<sup>51</sup>



Gambar 2. Proses Transfer

<sup>50</sup>Andi Mulyadi, *Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalini Relasi Dengan Media*, (Jurnal Ilmiah UMMI, Desember 2017) Volume 11, No. 03, Hlm.49

<sup>51</sup>Ropingi El Ishaq, *Kuliah Public Relation "Pengantar dan Pratik"*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), Hlm.18-19

Antipati adalah ketidaksukaan terhadap sesuatu atau seseorang, kebalikan adalah simpati. Antipati dapat dipicu oleh pengalaman sebelumnya, terkadang terjadi tanpa penjelasan sebab dan akibat yang rasional kepada mereka yang terlibat. Kecurigaan merupakan ketidakpercayaan dan prasangka yang tidak didasarkan pada alasan yang rasional, tetapi keberadaannya lebih sulit diberantas karena sudah mengakar di hati. Masa bodoh adalah rasa tidak tertarik terhadap sesuatu. Orang-orang cenderung bersikap kuno; Mereka terjebak pada kebiasaan lama yang sudah mendarah daging dan enggan mencoba hal baru. Lalai adalah ketidakpedulian, misalnya seperti pengabaian terhadap sesuatu (tugas, pekerjaan, dan lain-lainl).<sup>52</sup>

Dari penjelasan mengenai humas tersebut dapat dipahami bahwa humas bertanggung jawab dalam menjaga citra dan reputasi organisasi. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, aktivitas humas tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi, baik yang terjadi di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Oleh karena itu pemahaman mengenai komunikasi juga perlu untuk dijelaskan dalam bab ini.

#### **2.4 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktifitas yang tidak bisa ditinggalkan oleh manusia. Hal ini disebabkan karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial, yang pasti akan berinteraksi dengan manusia lainnya. Ada banyak sekali alasan yang mengharuskan manusia untuk berkomunikasi antar sesamanya. Misalnya alasan untuk bertahan hidup, meminta bantuan, atau menginformasikan sesuatu yang dibutuhkannya. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa, komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang.

Perkembangan zaman yang sudah sangat maju saat ini. Pada akhirnya membuat individu, tidak hanya melakukan

---

<sup>52</sup>Ropingi El Ishaq, *Kuliah Public Relation...*, Hlm.20

komunikasi sebagai praktik dalam interaksi sosialnya saja. Akan tetapi komunikasi juga dilakukan, sebagai praktik dalam bidang pekerjaannya juga. Oleh karena itu keahlian individu sangat dibutuhkan, baik pada komunikasi yang terjadi sebagai interaksi sosial maupun sebagai pekerjaan.<sup>53</sup> Untuk mendapatkan keahlian dalam berkomunikasi, seseorang membutuhkan ilmu mengenai komunikasi tentunya.

Sejarah komunikasi sebagai ilmu di Indonesia terbilang masih relatif baru. Sebelumnya kajian-kajian yang menyangkut komunikasi hanya berada pada ruang lingkup penyebaran pesan (*publish*). Kemudian pada tahun 1982-1983, nama Publistik resmi menjadi ilmu komunikasi. Perubahan nama dari publistik ke ilmu komunikasi ini, menyebabkan perubahan dalam menetapkan problem kajiannya (*object matter*). Pada kajian Publistik banyak mengadopsi istilah dan teori yang berasal dari Jerman. Sementara setelah menjadi ilmu komunikasi, kajiannya banyak mengadopsi istilah, teori, dan metode yang dikembangkan di Amerika Serikat. Pokok bahasan komunikasi berhubungan dengan jurnalistik, hubungan masyarakat, dan penerangan.<sup>54</sup>

Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa istilah komunikasi merupakan istilah yang sangat umum. Pada bab ini penulis memilih model komunikasi yang dikemukakan oleh Shanon dan Weaver. Menurut penulis model ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena berupa penjelasan mengenai alur pesan dari sumber kepada tujuan. Model komunikasi ini berguna bagi penulis untuk menemukan sumber data dalam penelitian.

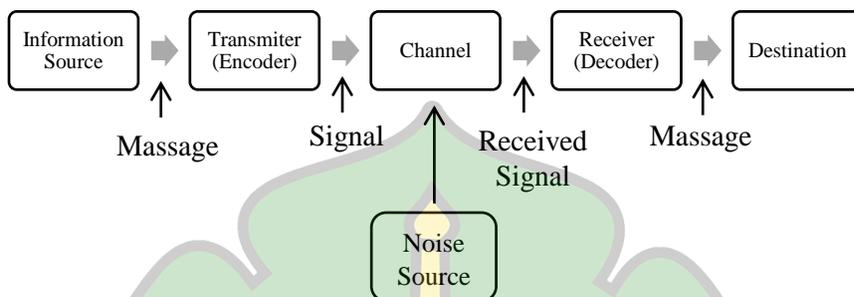
---

<sup>53</sup>Redi Panuju, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi (Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.6

<sup>54</sup>Redi Panuju, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi (Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.17

## 2.5 Model Komunikasi Shanon dan Weaver

Ruang lingkup pembahasan strategi dalam penelitian ini adalah komunikasi. Berdasarkan model komunikasi Shannon dan Weaver, mereka mengasumsikan bahwa komunikator



Gambar 3. Model Komunikasi Shanon & Weaver

menghasilkan suatu pesan. Pesan tersebut dikomunikasikan atau ditransmisikan oleh “*transmitter*”. *Transmitter* mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran/*channel* adalah medium yang mengirimkan sinyal/tanda dari *transmitter* ke penerima/*receiver*. Pada suatu perangkat, sumber informasi ini adalah otak. Transmiternya adalah mekanisme yang menghasilkan sinyal/kata-kata terucapkan. Sinyal/kata tersebut ditransmisikan melalui udara ke saluran penerima/*receiver*. *Receiver* adalah mekanisme pendengaran. *Receiver* melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan *transmitter*, yaitu dengan merekonstruksi pesan dari sinyal. Sasaran/*destination* adalah otak orang yang menjadi tujuan pesan itu.<sup>55</sup>

Dari model komunikasi Shanon dan Weaver tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi meliputi beberapa unsur. Beberapa unsur tersebut meliputi *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (media), dan *receiver* (penerima). Dari unsur komunikasi tersebut, ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi *source*

<sup>55</sup>Efi Anggriana, *Implementasi Model Komunikasi “Shannon And Weaver” Melalui Penyebaran Informasi Kartu Indonesia Sehat – Penerima Bantuan Iuran (KIS-PBI) Di Kabupaten Donggala*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Desember 2017) Volume 1 Nomor 1

(sumber/komunikator) yaitu humas Setda Aceh. Kemudian *message* (pesan/informasi) berita yang mereka publikasikan. Selanjutnya *channel* (media), yaitu media yang mereka gunakan dalam mempublikasikan berita yang dibuat.

Setelah memahami bagaimana alur pesan berdasarkan model komunikasi tersebut, perlu diketahui bahwa pemahaman komunikasi juga ada dalam perspektif agama Islam. Komunikasi dalam perspektif Islam ini perlu dijelaskan mengingat Aceh merupakan kota dengan penerapan syariat Islam. Untuk itu humas Setda Aceh seharusnya menghindari aktivitas komunikasinya dari hal-hal yang dilarang dalam Islam.

## 2.6 Komunikasi Dalam Perspektif Islam

Perbedaan komunikasi dalam perspektif Islam terletak pada prinsip dasarnya yaitu ketuhanan. Prinsip dasar seluruh ilmu-ilmu Islam, misalnya seperti ekonomi Islam, politik Islam, akuntansi Islam, kebudayaan Islam, dan komunikasi Islam, adalah mengenai keimanan kepada Tuhan. Orang Islam memiliki keimanan kepada Tuhan yang berbeda dengan orang yang non-Islam. Oleh karena itu jika ada yang mengatakan tidak ada perbedaan antara politik Islam dengan politik non-Islam karena politik tidak mengenal agama, maka pendapat tersebut bertentangan dengan fundamental Islam yang memiliki kekhususan dibandingkan agama lain. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas bahwa Allah swt merupakan satu-satu Tuhan yang harus disembah misalnya sebagai berikut:<sup>56</sup>

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٦﴾

*Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.*

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Pengantar Komunikasi Islam: Perspektif Tadabbur Alquran al-Karim*, (Medan: Penerbit Duta Azhar, 2021), Hlm 2-3

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٥٧﴾

*Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka tampilkan.*

وَهُوَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كَلِمَةُ الْحَمْدِ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٨﴾

*Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, segala puji bagi-Nya di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya segala penentuan dan kepada-Nya kamu dikembalikan.*

Dari Q.S Al Qasas ayat 68-70 tersebut dapat dipahami bahwa Tuhan memiliki beberapa sifat yaitu Pencipta, Bebas Memilih, Maha Suci, Maha Mengetahui, Maha Esa, Maha Bijaksana. Oleh karena itu komunikasi Islam memiliki identitas yang kuat akan kepercayaan pada Allah. Jadi jika tidak ada unsur ketuhanan dalam kajiannya maka itu bukan komunikasi Islam. Kemudian label komunikasi Islam juga tidak bisa dilihat dari sekedar mencocokkan antara ayat Al-Qur'an, dengan komunikasi konvensional. Melainkan komunikasi yang menyajikan Islam sebagai rahmat, dengan nuansa Ketuhanan yang Esa<sup>57</sup>.

Selain itu Islam juga membahas mengenai komunikasi yang dilarang untuk dilakukan. Pembahasan ini terdapat dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 11-12 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Pengantar Komunikasi Islam...*, Hlm 2-3

Artinya:

11. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*
12. *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan beberapa komunikasi negatif yang dilarang dalam Islam yaitu sombong dengan saling mengolok, mencela kekurangan orang lain, memberi gelar negatif, buruk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing di belakang orang. Oleh karena itu seharusnya komunikasi Islam tidak mengarah pada hal-hal yang dilarang tersebut<sup>58</sup>.

## **2.7 Media Komunikasi**

Menurut bahasa, media adalah bentuk jamak dari kata “medium”. Media berasal dari kata “*medius*” bahasa latin. Secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar

---

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Pengantar Komunikasi Islam...*, Hlm 82-89

pesan. Pesan yang diantar media ialah informasi dari pengirim atau sumber pesan (komunikator) ke penerima atau komunikan. Media dapat berupa suatu bahan (software) dan/atau alat (hardware).<sup>59</sup> Berdasarkan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell. Media adalah salah satu unsur dari komunikasi. Unsur lainnya meliputi komunikator, komunikan, pesan, dan umpan balik. Perbedaan pendapat tentang saluran atau media, juga dialami dalam perspektif ilmu komunikasi. Beberapa percaya bahwa media dapat mengambil bentuk yang berbeda. Misalnya dalam komunikasi interpersonal, panca indra dianggap sebagai alat komunikasi. Selain panca indra manusia, ada juga alat komunikasi seperti telepon, surat, dan telegram. Semua itu dapat digolongkan sebagai alat komunikasi antarpribadi<sup>60</sup>.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Bisa dipahami sebagai komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Sehingga memberikan kesempatan kepada setiap partisipan, untuk menerima secara langsung tanggapan, terhadap pesan yang disampaikan oleh sumber pesan (komunikator). Tanggapan tersebut disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>61</sup> Inti dari komunikasi interpersonal adalah penerimaan tanggapan (*feedback*) secara langsung. Berbeda dengan komunikasi masa, yang mana tanggapan tidak bisa dilakukan secara langsung. Selain itu komunikator juga tidak bisa memastikan siapa saja komunikannya.

Pada pembahasan komunikasi massa, media merupakan alat yang dapat menghubungkan komunikator dan komunikan. Alat ini bersifat terbuka dimana orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media massa dapat dibedakan menjadi dua jenis,

---

<sup>59</sup>Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm.2

<sup>60</sup>Ali Nurdin, ed, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), Hlm.112

<sup>61</sup>Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: Irdh, 2019) Hlm.2

media cetak dan media elektronik. Media cetak contohnya seperti surat kabar, majalah, buku, brosur, pamflet, stiker, poster, spanduk, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik contohnya seperti radio, film, televisi, rekaman video, komputer, dan sejenisnya<sup>62</sup>. Selain alat komunikasi tersebut. Suatu kegiatan dan tempat tertentu yang umum di masyarakat pedesaan. Misalnya seperti tempat ibadah, balai desa, balai pertemuan, panggung kesenian, dan festival rakyat. Juga dapat dianggap sebagai media komunikasi massa.<sup>63</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi. Media komunikasi juga ikut mengalami kemajuan. Kemajuan pesat media komunikasi dimulai sejak perkembangan internet, dimana kemajuan ini terlihat pada abad ke-21. Hal ini membuat pengguna internet dan masyarakat luas, masih mengidentikkan kedua media ini. Misalnya dari munculnya pertanyaan seperti; apakah internet sebagai perkembangan teknologi komputer? Atau pernyataan seperti “*internet is tool not medium*” (Internet adalah alat bukan media).<sup>64</sup>

Adanya pertanyaan dan pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa media ini masih dalam tahap perkembangan. Asumsi itu terus bertahan ketika layanan internet semakin bertambah seperti *e-mail*, *chat* dan *web browser* untuk berkomunikasi. Denis McQuail menggambarkan perkembangan seperti ini sebagai perangkat media elektronik baru. Perangkat ini mengintegrasikan beberapa sistem teknis yaitu; sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pengambilan data, sistem presentasi (menggunakan kombinasi teks dan grafik yang fleksibel), dan sistem kontrol (oleh komputer).<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Ali Nurdin, ed, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Hlm.112

<sup>63</sup>Ali Nurdin, ed, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Hlm.113

<sup>64</sup>Mukhtar Effendi, *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*, (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2010), Vol.4 No.1

<sup>65</sup>Mukhtar Effendi, *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*, (Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2010), Vol.4 No.1

## 2.8 Media Baru (*New Media*)

Media baru merupakan hasil dari pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, di bidang komunikasi massa elektronik. Perkembangan ini membuat media massa elektronik semakin banyak bentuknya. Dampaknya adalah batas antara komunikasi massa dan komunikasi interpersonal sulit dibedakan. Hal ini membuat kedua media ini menjadi dapat digabungkan satu sama lainnya (multimedia)<sup>66</sup>. Mengenai keberadaan media baru, para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda. Everett M. Rogers merangkum perkembangan komunikasi dalam empat zaman. Pertama zaman komunikasi tertulis, kedua zaman komunikasi tercetak, ketiga zaman telekomunikasi dan keempat zaman komunikasi interaktif. Media baru adalah media yang berkembang di zaman komunikasi interaktif. Menurut Robert K. Logan, media baru adalah media teknologi komunikasi yang mencakup komputer (baik *mainframe computer*, *PC*, maupun *notebook*) yang memfasilitasi interaksi pengguna dengan pengguna lainnya atau dengan informasi yang diinginkan<sup>67</sup>.

Dari dua teori tersebut dapat dipahami bahwa, media baru dapat ditandai oleh adanya aktivitas komputerisasi dan internet dalam penggunaannya. Hal ini memungkinkan seorang pengguna saling interaktif dengan pengguna lainnya dan informasi yang diperlukan. Afidatul Asmar dalam jurnalnya menerangkan bahwa "Media baru" mengacu pada kemunculan teknologi informasi dan komunikasi digital, komputer dan Internet di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang disebut sebagai media baru adalah digitalisasi. Selain itu media baru seringkali menunjukkan karakteristik yang dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, dapat dimampatkan, interaktif, dan netral. Sederhananya, media baru adalah media yang dibuat melalui interaksi antara seseorang

---

<sup>66</sup>Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Hlm.112-113

<sup>67</sup>Afidatul Asmar, *Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah*, (Jurnal Ilmu Dakwah, 2020), Vol.40, No.1, Hlm.55

dengan komputer khususnya Internet. Contohnya situs web, blog, jejaring sosial online, forum online, dan lainnya yang menggunakan komputer sebagai media.<sup>68</sup>

#### a. Situs Web (*Website*)

*Website* ialah sebutan untuk sekelompok halaman web (*web page*). Halaman web adalah dokumen yang ditulis dalam format *Hyper Text Markup Language* (HTML). Sehingga hampir selalu dapat diakses melalui HTTP. Biasanya website merupakan bagian dari nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet. WWW adalah protokol yang mentransfer data dari server situs web. Website membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berhubungan, dimana masing-masing halaman dihubungkan oleh jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*)<sup>69</sup>.

*Website* ditampilkan kepada pengguna melalui *browser*, baik statis maupun dinamis. *Website* disebut statis ketika konten atau isi informasi pada situs web tetap. Kemudian jarang berubah, dan konten informasinya satu arah dari pemilik situs web. *Website* disebut dinamis ketika konten atau isi informasi pada situs web terus berubah. Kemudian bersifat interaktif (dua arah), yang berasal dari pemilik dan pengguna situs web. Contoh *website* statis adalah Profil Perusahaan. Sedangkan *website* dinamis antara lain *Friendster*, *Multiply*, dan lain-lain. Di sisi pengembangan, website statis hanya bisa di *update* oleh pemiliknya saja sedangkan website dinamis bisa di *update* oleh pengguna atau pemiliknya<sup>70</sup>.

---

<sup>68</sup>Afidatul Asmar, *Ekspresi Keberagaman Online...*, Hlm.55

<sup>69</sup>Rudika Harminingtyas, *Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang*, (Jurnal Stie Semarang, 2014) Vol.6, No.3, Hlm.42

<sup>70</sup>Rudika Harminingtyas, *Analisis Layanan Website ...*, Hlm.42

## b. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah situs web, dimana seseorang dapat membuat halaman web sendiri. Media sosial juga memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan semua orang. Namun dengan syarat orang tersebut telah bergabung dalam situs web yang sama. Media sosial merupakan salah satu dari media baru. Hal ini dapat diidentifikasi dari cara menggunakannya. Apabila media tradisional menggunakan media cetak dan penyiaran dalam penggunaannya. Maka media sosial hanya bisa diakses dengan menggunakan internet. Media sosial memberikan fitur kepada pengguna yang tertarik untuk berpartisipasi, dengan cara memberikan saran, komentar dan berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas.<sup>71</sup>

Media sosial sudah menjadi istilah populer yang merambah setiap generasi. Berkat media sosial, kegiatan yang tadinya dilakukan secara tatap muka, kini bisa dilakukan secara virtual, baik secara sinkron maupun asinkron. Selain itu media jejaring sosial juga merupakan sarana yang banyak digunakan untuk mengakses informasi, baik yang berkaitan dengan bisnis, pendidikan, atau bahkan politik<sup>72</sup>. Secara umum jejaring sosial ini banyak digunakan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi yang membentuk jaringan pertemanan. Umumnya jaringan pertemanan baru yang terbentuk di media ini dihasilkan dari ketertarikan yang sama antar pengguna pada suatu hal. Misalnya seperti kesamaan hobi, kesamaan makanan favorit, dan lain-lain. Contoh dari jejaring sosial adalah Instagram dan YouTube.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Publiciana, 2016), Vol.9,No.1, Hlm.152

<sup>72</sup>Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022) Hlm.1

<sup>73</sup>Dinda Sekar Puspitarini, dan Reni Nuraeni, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi “Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House”*, (Jurnal Common, Juni 2019), Vol.3,No.1, Hlm.73

### c. Instagram

Nama Instagram berasal dari pengertian cara kerja aplikasi ini secara umum. Kata “insta” berasal dari kata “instan”. Penggunaan kata ini dimaksudkan pada kamera polaroid, yang pada saat itu lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Hal ini dilihat dari logo Instagram yang berupa kamera polaroid. Berkaitan dengan hal dimana instagram juga dapat menampilkan gambar secara instan, seperti polaroid. Adapun kata “gram” diambil dari kata “telegram”, dimana telegram sendiri bekerja dengan cara mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain. Sama halnya dengan Instagram yang bisa mengunggah foto dengan secepat melalui internet.<sup>74</sup>

### d. Youtube

YouTube adalah salah satu media sosial yang terkemuka. YouTube merupakan media dengan konten berbasis video terbesar di dunia. Layanan berbasis video yang diberikan YouTube bertujuan untuk kepentingan bisnis, pendidikan, politik, dan sebagainya. YouTube didirikan pada bulan Februari tahun 2005.

Orang yang mendirikanannya adalah mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed. Pada awalnya YouTube ditujukan untuk berbagi video klip. Video yang di-*upload* pertama kali ke *Platform* YouTube adalah video dengan judul “*Me at the zoo*”. Video ini di unggah pada tanggal 24 April 2005. Sampai dengan tahun 2023 bulan oktober sudah ada 290.592.731 penonton.<sup>75</sup>

Landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki fungsi bagi peneliti, dalam memilah dan menjelaskan data yang ditemukan di lapangan, untuk dibahas pada bab tiga yaitu hasil penelitian. Hasil penelitian berisi data penelitian yang telah direduksi dan dianalisis berdasarkan teori yang digunakan.

---

<sup>74</sup>Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram “Sebuah Perspektif Komunikasi”*, (Jurnal Visi Komunikasi, Mei 2017), Vol.16,No.1, Hlm.155

<sup>75</sup>Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial...*, Hlm.49

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini terdiri dari beberapa subbab yaitu deskripsi Sekretariat Daerah Aceh, perencanaan humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik, pola humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik, dan siasat humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik.

#### **3.1 Deskripsi Sekretariat Daerah Aceh**

Deskripsi mengenai Sekretariat Daerah Aceh ini ditulis untuk memahami letak objek yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat Setda Aceh merupakan organisasi pemerintah kelas provinsi, dimana terdapat bagian yang sangat luas terkait susunan kerjanya. Untuk itu perlu diketahui bahwa objek kajian penelitian ini adalah humas Setda Aceh. Bagian humas dari Setda Aceh berada pada Subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan. Subbagian ini adalah salah satu dari tiga subbagian pada bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan dalam Biro Administrasi Pimpinan. Biro ini terletak di lantai dua, pada gedung utama Kantor Gubernur Aceh. Skema letak humas di Setda Aceh dapat dilihat pada lampiran.

Setda Aceh berdasarkan peraturan yang ada, merupakan unsur staf Gubernur Aceh. Oleh karena itu Setda Aceh dipimpin oleh seorang Sekda (Sekretaris Daerah) yang berada langsung di bawah gubernur, dan bertanggung jawab kepada Gubernur<sup>76</sup>. Adapun tugas dan fungsi Setda Aceh adalah, membantu gubernur dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian administratif,

---

<sup>76</sup>Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Aceh, Bab III Organisasi, (Bagian Kesatu: Kedudukan) Pasal 3, Ayat 1- 2

terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Aceh serta pelayanan administratif.<sup>77</sup>

Adapun visi Sekretariat Daerah Aceh adalah “Profesional Dalam Koordinasi, Pembinaan Dan Pelayanan Guna Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Amanah”. Sedangkan misi Setda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Fungsi Koordinasi Dan Pembinaan Penyelenggaraan Adminstrasi Pemerintahan Yang Efektif Dan Efisien;
- b. Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Perangkat Daerah Yang Proporsional, Transparan Dan Akuntabel;
- c. Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Aparatur, Keuangan, Prasarana Dan Sarana Sekretariat Daerah Aceh;
- d. Terwujudnya Perumusan Kebijakan Pemerintah Aceh, Meliputi Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan, Pendidikan, Kesehatan Dan Pembinaan Sosial, Hukum, Keagamaan, Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat;
- e. Mewujudkan Pelayanan Administrasi Umum, Penataan Aset Dan Pelayanan Informasi<sup>78</sup>

Untuk melaksanakan misi pada poin e, terutama pada bagian Pelayanan Informasi, Setda Aceh diharuskan memiliki bagian humas dalam struktur kerjanya. Hal ini dikarenakan secara konseptual humas bertanggung jawab terhadap informasi kedalam (*internal*) dan informasi keluar (*eksternal*). Kedudukan humas Setda Aceh dapat dilihat pada Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021. Berdasarkan Pergub tersebut, Humas Setda Aceh terdapat di Subbag Humas dan Komunikasi Pimpinan. Subbag ini berada pada bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan. Bagian ini

---

<sup>77</sup>Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Kedudukan , Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Aceh, Bab IV Tugas Dan Fungsi, (Bagian Kesatu: Sekretariat Daerah Aceh) Pasal 5

<sup>78</sup>Website Sekretariat Daerah Aceh, [setda.acehprov.go.id/index.php/page/9/visi-misi-](http://setda.acehprov.go.id/index.php/page/9/visi-misi-) (2019), diakses pada 14 Juni 2023

dipimpin oleh M. Gade, ST. Beliau juga merangkap jabatan sebagai Kepala Subbag Humas dan Komunikasi Pimpinan.

Rangkap jabatan oleh M. Gade, ST ini disebabkan karena adanya kekosongan jabatan pada Kepala Subbag Humas dan Komunikasi Pimpinan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan M. Gade, ST, belum ada orang yang bisa mengisi kekosongan tersebut. Alasannya adalah karena jabatan tersebut membutuhkan keahlian dan pengalaman yang cukup mumpuni. Oleh karena itu, sampai saat ini belum ditemukan orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk menduduki posisi ini. Subbagian lainnya dari Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan adalah Dokumentasi Pimpinan, dan Penyiapan Materi Pimpinan. Di samping itu ada dua Kabag lainnya yang setara dengan M. Gade. Kabag tersebut adalah Syarizal, ST, MT sebagai kabag Perencanaan dan Kepegawaian. Juga Muhammad Rahmadin, S. IP. M, Si sebagai kabag Bagian Protokol. Seluruh bagian ini berada pada Biro Administrasi Pimpinan. Biro ini dipimpin oleh kepala biro yaitu Muhammad Iswanto, SSTP, MM.

Subbagiab Hubungan Masyarakat dan Komunikasi Pimpinan, memiliki beberapa staf yang berbeda-beda tugasnya. Staf penata liputan, bertugas meliput dan menulis hasil liputannya menjadi berita rilis. Staf jurnalis terbagi menjadi dua bagian. Pertama staf videografer tugas merekam video kegiatan pimpinan. Kedua staf penata liputan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran gambar. Dari gambar tersebut, petugas rilis dipegang oleh Arfi Dardiansyah, Muhammad Hamzah, Muhammad Rafsanjani, Nurnisa, dan Ibnu Hajar. Staf videografer dipegang oleh Fanny Aulia, Ilham, dan Fajri. Sedangkan Sri Riski Yanti bertugas membaca narasi (*dubbing* suara) pada video yang diunggah di *youtube*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mintzberg. Strategi sebagai sebuah pola adalah perilaku yang konsisten dari

waktu ke waktu<sup>79</sup>. Dari pemahaman tersebut maka tugas dari humas Setda Aceh, berkaitan dengan pembahasan mengenai pola. Pembahasan mengenai pola terdapat pada rumusan masalah kedua. Perlu diketahui bahwa tugas humas Setda Aceh yang penulis cantumkan di sini, berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021. Humas yang dimaksudkan dalam pergub ini adalah, Subbagian Hubungan Masyarakat Dan Komunikasi Pimpinan. Subbagian ini berada pada Biro Administrasi Pimpinan, Sekretariat Daerah Aceh. Berikut tugas humas berdasarkan pergub tersebut:

- a. menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait pelaksanaan fungsi juru bicara pimpinan daerah;
- b. memberi masukan kepada pimpinan daerah tentang penyampaian informasi tertentu;
- c. memberikan informasi dan penjelasan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan kebutuhan dan atau atas arahan pimpinan;
- d. menghimpun dan mengolah informasi yang bersifat penting dan mendesak sesuai kebutuhan Gubernur dan Wakil Gubernur;
- e. menyusun naskah sambutan dan pidato Gubernur dan Wakil Gubernur;
- f. melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Materi dan Komunikasi yang berkaitan dengan tugasnya<sup>80</sup>.

Seperti lembaga lain pada umumnya. Tidak terkecuali dengan lembaga pemerintahan. Humas Setda Aceh diharuskan memiliki tujuan yang jelas kedepannya (visi). Dikutip dari *Website Berita Resmi Pemerintah Aceh (Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Aceh)*. Biro Humas memiliki visi dan misinya sendiri. Adapun visi biro humas Setda Aceh adalah “Terwujudnya Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Aceh sebagai unit organisasi penyebarluasan informasi, publikasi dan transparansi

<sup>79</sup>Kenmada Widjayanto, *Perencanaan Komunikasi*, Hlm.9

<sup>80</sup>Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021, *Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Aceh*, (Paragraf 3: Biro Administrasi Pimpinan) , Pasal 110, Hlm.62

informasi Pemerintah Aceh.” Untuk mewujudkan visi tersebut, Humas Setda Aceh memiliki misi sebagai berikut:

1. Membangun Biro Hubungan Masyarakat yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam penyebarluasan Informasi dan publikasi kegiatan Pemerintah Aceh.
2. Meningkatkan hubungan yang komunikatif dan harmonis dengan media massa.
3. Meningkatkan pelayanan penyusunan naskah, makalah dan risalah pimpinan.
4. Membangun komunikasi yang efektif dengan publik, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat.
5. Meningkatkan pelayanan informasi, komunikasi dan publikasi melalui media cetak, elektronik dan online.<sup>81</sup>

### **3.2 Perencanaan Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan, Sekeretariat Daerah Aceh. Ada tiga perencanaan humas Setda Aceh dalam menengendalikan opini publik yaitu; perencanaan untuk meliputi kegiatan pimpinan, perencanaan untuk melakukan publikasi berita *press release* di media, dan perencanaan untuk meningkatkan kinerja humas.

#### **A. Perencanaan Untuk Melakukan Liputan Kegiatan Pimpinan**

Meliputi kegiatan pimpinan merupakan tugas keseharian Humas Setda Aceh. Pimpinan yang dimaksud adalah Gubernur dan Istrinya, Wakil Gubernur dan Istrinya, Sekretaris Daerah dan Istrinya, Asisten I, Asisten II, dan Asisten III. Hasil liputan

---

<sup>81</sup>Website resmi Pemerintah Aceh, [humas.acehprov.go.id/visi-dan-misi-2/visi-dan-misi-biro-humas/](https://humas.acehprov.go.id/visi-dan-misi-2/visi-dan-misi-biro-humas/) (diakses 29 Juli 2023, pukul 11:23)

kegiatan nantinya akan dibuat menjadi berita *press release*. Selanjutnya berita tersebut dipublikasikan pada media internal instansi dan media massa.

Perencanaan untuk melakukan liputan terhadap kegiatan pimpinan dilakukan oleh Bapak M.Gade, ST selaku kabag Materi dan Komunikasi Pimpinan. Menurut M. Gade, naiknya angka kemiskinan masyarakat di Aceh disebabkan oleh inflasi. Untuk menghadapi hal tersebut, pemerintah Aceh melakukan berbagai upaya. Misalnya dengan melakukan komunikasi kepada Mendagri, untuk membahas solusi dalam menangani hal tersebut. Kemudian juga dengan melakukan sidak pasar untuk memantau harga barang. Selain itu pemerintah Aceh juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki usaha (UMKM).

*“Jadi dia-kan kemiskinan ini karena ada kebutuhan pokok. Dia yang Inflasi ada beberapa dia, misalnya dari cabe, bawang, telur, itu yang membuat Aceh miskin. Jadi itukan semuanya dari Medan”. Kalau misalnya berbicara tentang kemiskinan, sekarang di pemerintah Aceh setiap hari Senin jam 8 ada video call langsung dengan Mendagri. Jadi untuk pencegahan inflasi, dia melibatkan unsur dari TNI-POLRI kemudian ada dinas terkait termasuk yang paling penting dinas pertanian ketahanan pangan...” “...Makanya kemarin, pak gubernur-kan sidak pasar di Lam Dingin. Dia memantau, memantau harga beras, cabe, bawang. Kayak kemarin tu di Lam Dingin , itu ada bantuan ke yang usaha UMKM”.*<sup>82</sup>

Selain itu Setda Aceh juga berkerjasama dengan pihak-pihak terkait, untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Misalnya sosialisasi untuk menanam tanaman di pekarangan rumah. Kemudian ada juga pembagian bibit cabe gratis. Kegiatan ini merupakan kerjasama dengan dinas pertanian.

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, (18 Juli 2023 Pukul 15.17)

*“Untuk dinas-dinas terkait mereka melakukan sosialisasi ke masyarakat, misalnya pembagian bibit cabe gratis. Tapi tupoksinya di dinas pertanian. Jadi ada sistem menanam tanaman di depan rumah. Itu program BI (Bank Indonesia) juga. Kita ada kerjasama dengan BI juga”.*<sup>83</sup>

Dari kegiatan pimpinan tersebut, tugas staf humas adalah mendokumentasikan setiap kegiatannya. Hasil dokumentasi tersebut kemudian dibuat menjadi sebuah berita untuk dibagikan pada media-media eksternal, baik media massa maupun *online*.

*“Ada, kami dari humas-kan, kita tiap hari-kan share pertemuan pencegahan inflasi ini, kita share ke rekan-rekan media untuk dipublis.”*<sup>84</sup>

M. Gade setiap harinya memberikan arahan kepada seluruh staf humas, berupa pembagian tim kerja untuk meliput kegiatan pimpinan di lapangan. Pembagian tim kerja ini disampaikan oleh M.Gade, pada malam harinya sebelum acara diselenggarakan. Arahan ini disampaikan oleh M.Gade melalui grup *whatsapp* Peliputan Pimpinan.

*Ada karna dia gini, dia malam dikirim jadwal jam 10 malam. Anggaplh 17 besok, dia ada jadwalnya. Jadwal kegiatan pimpinan tanggal 17. Jadi paginya upacara jam 8 sampai jam 9 upacara. Kemudian vidcall dengan istana, itu udah tim lain tiga orang juga di Serba Guna. Vidcall detik-detik proklamasi di Istana 3 orang. Kemudian menyerahkan piagam ke keluarga pahlawan tiga orang lagi. Kemudian*

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

*penyerahan remisi ke tahanan, tim di sini juga tiga orang. Kemudian ada penurunan bendera.<sup>85</sup>*

Dari observasi yang peneliti lakukan, pembagian tim kerja terhadap kegiatan pimpinan ini memang benar adanya. Berikut hasil dokumentasi berupa *screenshot* grup *whatsapp* Peliputan Pimpinan. Melalui dokumentasi tersebut bisa dilihat adanya pembagian tim kerja yang dilakukan oleh M.Gade kepada staf humas. Adanya arahan berupa pembagian tim kerja melalui grup *whatsapp*, juga dibenarkan oleh staf subbagian Dokumentasi Pimpinan yaitu Heri Juanda.

Menurut Heri Juanda sebelum menjalankan aktifitasnya untuk meliput kegiatan pimpinan, seluruh staf selalu diberi arahan terlebih dahulu melalui grup *Whatsapp*. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan sudah terjadwal jauh-jauh hari sebelumnya. Jadi ketika tiba jadwal kegiatan pimpinan yang akan dilakukan hari Senin. Maka arahan kepada tim sudah dikirim melalui grup tersebut pada malam seninnya.

Selain arahan melalui grup *whatsapp* tersebut, staf humas yang ada di lapangan terkadang juga diberi

arahan dalam bertugas. Arahan di lapangan ini dilakukan, ketika kegiatan yang diselenggarakan menghadirkan pejabat-pejabat tinggi negara seperti presiden. Ini perlu dilakukan karena kegiatan tersebut memerlukan aturan-aturan



Gambar 4. Pembagian Tim Kerja Dalam Grup *Whatsapp* Peliputan Pimpinan

Sumber: Heri Juanda

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, (22 Agustus 2023 Pukul 15.24)

protokol tertentu. Tujuannya agar staf humas mengetahui aturan-aturan tertentu di lapangan tersebut.

*Kecuali acara kegiatan pelantikan misalnya, atau kegiatan-kegiatan sakral, atau kegiatan-kegiatan yang mengundang ada presiden atau apa misalnya. Itu di briefing lagi di lapangan, karna kita harus menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kalau sekarang ini sudah jadi kebiasaan, udah natural aja beregeraknya.*<sup>86</sup>

Arahan kepada seluruh staf humas, diberikan oleh kasubbag humas dan komunikasi pimpinan. Namun karena posisi jabatan tersebut sedang mengalami kekosongan, arahan tersebut diberikan oleh kabag materi dan komunikasi pimpinan, yaitu M. Gade.

*Kalau sekarang karena kasubbag kami masih kosong, itu dibriefing kabagnya. Kabagnya bang Gade, posisinya dulu bang Gade kasubbag. Waktu bang Gade kasubbag, bang Gade-lah yang membriefing malamnya membagi tugas.*<sup>87</sup>

Pernyataan dari Heri Juanda tersebut juga di benarkan oleh Muhammad Hamzah, yang merupakan staf Jurnalis humas Setda Aceh. Hamzah mengatakan bahwa arahan untuk meliput yang disampaikan M.Gade melalui grup *Whatsapp*, diterima olehnya pada malam hari sebelum kegiatan pimpinan dilaksanakan. Hamzah menambahkan bahwa ketika bekerja dia tidak terikat dengan kantor, dan tidak harus datang ke kantor setiap harinya. Bahkan Hamzah mengaku bahwa dirinya hanya berjumpa dengan staf lainnya, hanya ketika bertugas pada kegiatan pimpinan.

*“Biasa malamnya di kasi jadwal kalau ada tugas. Kalau briefing secara detail gak ada. Kaya tadi pagi kena tugas berdua (dengan Heri Juanda). Kami (dengan Heri Juanda)*

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

*baru jumpa kalau tugas. Kalau gak, gak pernah jumpa. Biasanya, malam pimpinan bang Gade kirim jadwal di grup. Hari ini ada satu dua tiga kegiatan misalnya. Kegiatan pertama yang bertugas ini, bisa jadi saya. Nah, kita besoknya hanya mengeksekusi apa yang kemudian tugas malamnya.*<sup>88</sup>

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, perencanaan untuk melakukan liputan terhadap kegiatan pimpinan ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada staf humas. Arahan yang disampaikan melalui grup Whatsapp ini, dilakukan oleh kepala humas yaitu M. Gade. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema berikut.

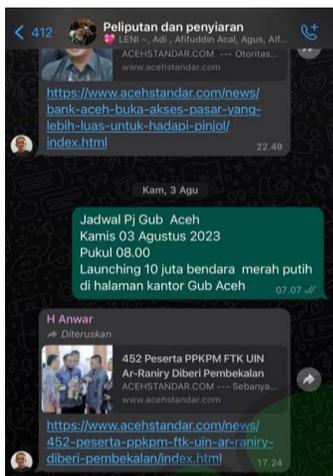


Gambar 5. Skema Untuk Melakukan Liputan Terhadap Kegiatan Pimpinan

## B. Perencanaan Terhadap Publikasi Berita *Press Release* Di Media Massa

Untuk kebutuhan publikasi media massa humas Setda Aceh menginformasikan jadwal kegiatan pimpinan kepada wartawan media massa. Cara humas berhubungan dengan media massa adalah melalui media sosial *WhatsApp*. M.Gade membuat grup *WhatsApp* “*Peliputan dan Penyiaran*”, yang berisikan wartawan dari media-media massa baik *online* maupun cetak. Informasi mengenai jadwal kegiatan pimpinan ini dibagikan Gade, satu hari

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32



Gambar 6. Screenshoot grup WhatsApp Peliputan dan Penyiaran  
Sumber: M.Gade

*kita kirim via email”<sup>89</sup>.*

Sebelum berita *press release* mengenai kegiatan pimpinan dipublikasikan, Staf humas terlebih dahulu mengirimkan berita tersebut ke grup *whatsapp* untuk dil *filter* oleh kepala humas. Jika sudah mendapat persetujuan oleh kepala humas, barulah berita tersebut dipublikasikan. Grup tersebut berfungsi sebagai media untuk rapat redaksi seperti di media massa. Tujuan menggunakan media sosial agar proses publikasi kegiatan pimpinan bisa segera dilakukan. Menurut M.Gade menggunakan media sosial *whatsapp* untuk rapat redaksi lebih efektif dan efisien, dibandingkan dengan melakukan pertemuan secara langsung.

sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Namun datangnya wartawan pada kegiatan tersebut tidak bisa dipastikan. Jika ada isu yang sedang dibicarakan kemungkinan besar wartawan tersebut akan datang.

*Kitakan jadwalnya dikirim jam 11 malam, langsung kita share ke media: “bagi rekan-rekan yang mau meliput kegiatan ini, jam 08:00 dihalaman Kantor Gubernur Aceh. Tergantung isu, kalau isunya kurang menarik orang ni gak datang”....Kalau misalnya ada rekan-rekan yang tidak dapat meliput,*



Gambar 7. Grup WhatsApp Tim rilase 2023 sebagai *filter* berita humas sebelum dipublikasikan  
Sumber: M. Gade

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, (18 Juli 2023 Pukul 15.17)

*Maksudnya gini, kami-kami pagi rapat. Pak gubernur rapat, Pak kajati rapat, BI (Bank Indonesia) rapat, kan Satu meja orang ni. Orang Ini membahas bagaimana kemiskinan bisa turun. Jadi-kami ada tim rilis, dengar catat, siap ini mereka kirim ke grup. Di grup ada abang, ada kepala biro, ada editor. Kita cek lagi ini. Udah orang ni kirim, nggak langsung kita kirim ke media. Kalau di media-kan ada istilahnya rapat redaksi, tapi kalau kita-kan rapatnya langsung di grup WA. kalau nggak, nggak terkejar, kadang satu hari sampai 5 atau 10 kegiatan. Kalau misalnya kita kirim jam 04.00 beritanya sudah basi”.*<sup>90</sup>

### **C. Perencanaan Untuk Meningkatkan Kinerja Humas Setda Aceh**

#### **a. Membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) Kepada Staf Humas**

M.Gade selaku kepala humas pernah membuat SOP kerja kepada staf humas, dengan tujuan agar kinerja humas menjadi lebih baik lagi. Namun SOP ini tidak mendapat persetujuan dari Gubernur. Namun SOP ini tetap dijalankan pada internal staf humas. Beberapa poin mengenai SOP tersebut meliputi:

- Staf Fotografer memiliki kewajiban untuk mengirimkan minimal empat foto beserta keterangannya, dalam waktu setengah jam setelah acara selesai.
- Staf Penata Liputan mengirimkan hasil liputannya, dalam waktu satu jam setelah acara selesai.
- Staf Videografer mengirimkan hasil rekaman videonya, dalam waktu tiga jam setelah acara selesai.

*“Kadang-kadang misalnya hari ini ada kegiatan ini, bagi SK. Karnakan abang sudah buat SOP sebenarnya. Untuk*

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, (18 Juli 2023 Pukul 15.17)

*fotografer, setengah jam setelah acara, itu sudah harus kirim foto”. “Dulu tertulis, Cuma gak tandatangan pak Gub. Maksudnya gini, dulu-kan abang ikut diklat, Abang buat SOP itu, Cuma gak ada tanda tangan pak Gub. Tapi internal kami aja. Misalnya gini, dia-kan ada SOP gini. Setengah jam setelah acara, itu si-fotografer wajib kirim foto terbaik 4 lembar dan buat caption. Rilis 1 jam, video 2 jam atau 3 jam karena video lama harus dubbing suara lagi. Nah itu harus siap orang ni”.*<sup>91</sup>

Pernyataan M.Gade terkait SOP ini juga dibenarkan oleh Heri Juanda selaku Staf fotografer. Menurut Heri mereka tidak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) baku dan tertulis dalam bekerja. SOP tersebut sempat dibuat oleh Kabag sebelumnya yaitu Pak Saiful Abdul Gani, namun dalam praktiknya harus disesuaikan kembali. Hal ini dikarenakan kondisi di lapangan yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu tim humas tidak bisa diikat dengan SOP tertentu. Namun tim humas masih memegang SOP yang pernah dibuat tersebut secara tidak resmi. Aturan tersebut meliputi; petugas datang 15 menit sebelum acara. Kemudian selain memotret untuk kepentingan publikasi media, fotografer juga ditugaskan memotret untuk kepentingan dokumentasi. Oleh karena itu fotografer harus memotret beberapa foto. Setelah itu fotografer diwajibkan untuk mengirim foto dalam waktu dua jam setelah kegiatan selesai. Foto yang dikirim tersebut juga harus memiliki keterangan (*caption*).

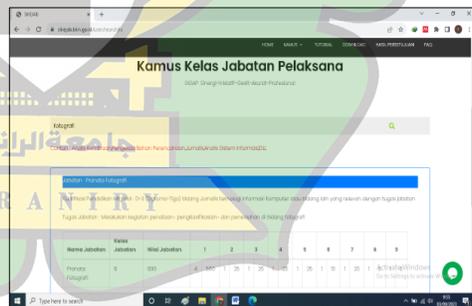
*“Gak ada SOP baku. Tapi SOP-nya dulu pernah dibikin. Inilah SOP yang disederhanakannya. SOPnya adalah petugas datang 15 menit sebelum acara. siapa yang bertugas misalnya-kan. Acara dijadwalnya jam 10 misalnya. wajib datang 15 menit sebelum acara. Kemudian ketika memotret. Selain memotret untuk media, ada peran*

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, (18 Juli 2023 Pukul 15.17)

*dokumentasinya. Artinya banyak foto yang difoto kalau kegiatannya besar misalnya. Karna sewaktu-waktu itu bisa jadi kebutuhan lain. Terus setelah difoto, dua jam setelah kegiatan itu. Langsung di share ke grup dengan caption. SOPnya seperti itu.” Ga ada tertulis. Dulu di kasi, sempat dibikin jadi tertulis. Sama waktu itu kabagnya pak SAG (pak Saiful Abdul Gani). Sempat bikin pola alurnya. Tapi sama aja, ujung-ujung penyesuaian lagi. Karena kadang ada kondisi lapangan yang memang harus disesuaikan. Makanya dia gak dibikin baku. Karena nanti liat kondisi lapangan. Kita bilang aja satu kegiatan bakunya a b c d e misalnya-kan. Kemudian waktu datang ke lokasi gak seperti itu kondisinya. Sangat tergantung dari kegiatannya, makanya ga dibikin baku.<sup>92</sup>*

Mengenai SOP humas yang di terapkan secara resmi dan tertulis memang tidak ada di Sekretariat Daerah Aceh. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Said Mayzar Mulya, S. STP, M.A selaku Kasubbag Tata Usaha, dia mengatakan bahwa tidak ada SOP terhadap staf humas yang tertulis di Biro Administrasi Pimpinan, Setda Aceh. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab tim humas di dasari pada petunjuk yang tertulis di website Sikejab (Sistem Informasi Kamsus Kelas Jabatan). Berikut



Gambar 8. Tampilan Website Sikejab (Sistem Analisa Kelas Jabatan)

penjelasan Said ketika penulis bertanya mengenai tugas dan tanggung jawab tim humas.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

*“Kalau terkait itu cek di website BKN. Nah itu lebih jelas, itu lebih umum. Misalnya pranata fotografi ya-kan, ini dia kualifikasinya”.*<sup>93</sup>

Dari wawancara kepada Said dapat disimpulkan bahwa humas Setda Aceh tidak memiliki SOP resmi yang tertulis, sebagai panduan mereka dalam bekerja. Data ini sesuai dengan pernyataan M.Gade yang menyatakan bahwa SOP yang dibuatnya memang tidak disetujui oleh gubernur.

#### **b. Membuat Rapat Untuk Meningkatkan Kinerja Humas Setda Aceh**

Terkadang kepala humas Setda Aceh mengadakan rapat internal staf humas di Media Center (foto ruang media center bisa dilihat pada lampiran). Rapat ini dihadiri oleh kasubbag dokumentasi pimpinan, staf fotografer, videografer, dan penata liputan. Hal-hal yang dibahas adalah mengenai hambatan yang dialami ketika bekerja. Selain itu mereka juga membahas mengenai progres kinerja humas kedepannya.

*Rapat jarang kami buat, kadang seminggu sekali. Misalnya ada hambatan, dirilisnya kurang, di videonya, itu dibuat rapat. Supaya orang ni lebih kencang lagi. “Di media center”. “Yang hadir abang, ada kasubag dokumentasi, sama petugas fotografer, rilis, dan video”. “Kami bahas tentang percepatan. Misalnya rilis agak lambat karena kurang mahir menulis, ada yang senior diajarin. Karena di biro adpim ini ada dua orang yang magang dari Unsyiah, sampai kerja di sini karena bagus, kami tarik ada dua orang. Jadi dia pertama magang, berkembang, kami tarik kesini. Kami rekrut orang yang sudah jadi. Makanya ketika ada rapat redaksi itu di lihat, misalnya ada yang kurang*

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan Said Mayzar Mulya, S. STP, M.A (Kasubbag Tata Usaha, Biro Administrasi Pimpinan Setda Aceh) tanggal 2 Agustus 2023, Pukul 10.04

*bisa menulis, itu kita bahas bagaimana kedepannya harus bagus”.*<sup>94</sup>

Selain itu untuk meningkatkan pelayanan humas terkadang pemerintah Aceh melalui Biro Administrasi Pimpinan, Setda Aceh membuat kegiatan pertemuan kehumasan. Kegiatan internal di lingkungan pemerintah Aceh ini melibatkan para kepala SKPA (Satuan Kerja Perangkat Aceh). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk peningkatan pelayanan informasi, komunikasi dan publikasi. Dari tujuan kegiatan tersebut, dan pihak-pihak yang terlibat, bisa dilihat bahwa adanya keseriusan Setda Aceh terhadap kinerja humasnya. Berikut dokumentasi berupa foto surat undangan kepada kepala SKPA.

#### **D. Perencanaan Anggaran Humas Setda Aceh**

Mengenai biaya untuk membayar iklan, menurut M. Gade dananya berasal dari anggaran pemerintah Aceh. Penyusunan anggaran ini dilakukan oleh tim TAPA (Tim Anggaran Pemerintah Aceh). Seluruh anggota pada struktur organisasi Biro Administrasi Pimpinan, memiliki andil dalam mengusulkan anggaran tahunan ini.

*“Kita ada anggaran, pemerintah Aceh ada anggaran. Dia gini, bayarnya sesuai ini, dia orang ini kasi ini invoice ataupun kasih penawaran. Misalnya untuk tahun ini kasi penawaran, dia ada ini, ada kolom berapa harganya.”*

*“Anggaran, konsultan, konsultan ini-kan tim TAPA. Misalnya kita perlu tahun ini anggaran untuk publikasi 2 Milyar, ya kita cari 2 Milyar.”*

*“Abang, Kepala biro, semua tim-tim Kasubbagnya, kita usulkan emang, kasubbag dokumentasi, kasubbag*

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, (18 Juli 2023 Pukul 15.17)

*peliputan, kabag media sama kepala bironya, jadi memang tiap tahunnya ada dia.”<sup>95</sup>*

M. Gade mengatakan bahwa anggaran subbag Humas dan Komunikasi Pimpinan lebih banyak diusulkan untuk publikasi. Jumlah anggaran ditentukan berdasarkan anggaran tahun sebelumnya dan begitulah seterusnya. Jadi jumlah anggaran yang di usulkan untuk tahun 2024, ditentukan berdasarkan jumlah anggaran yang dihabiskan pada tahun 2023.

*“Kita humas aja, di SKPA lain ada juga yang mengusulkan ini. Dia beda-beda misalnya kalo di abang, diakan lebih banyak anggaran di publikasi.”*

*“Dia gini, kitakan biasa bayar ke Serambi hampir 1 M setahun, jadi tiap tahun mesti segitu dia lebih kurang. Harian Rakyat Aceh sama juga, misalnya kita bayar 600 juta setahun, tahun depan segitu juga lebih kurang.”<sup>96</sup>*

M. Gade menjelaskan bahwa tidak ada metode khusus untuk menentukan anggaran ini, karena sudah dilakukan secara otomatis setiap tahunnya. Jika pada akhir tahun anggarannya kurang, maka pengeluaran untuk iklan akan dibatasi. M. Gade menambahkan bahwa anggaran yang telah ditetapkan oleh Tim TAPA, akan dibahas secara tertutup pada rapat paripurna antara pemerintah Aceh dengan DPRA

*“Iya, dia kita usulkan. Dia ini, maksudnya gimana ya, udah otomatis, memang udah anggarannya. Paling kalau misalnya anggarannya kurang, ya dikurangi untuk iklannya. Misalnya kita ni sudah mau habis anggarannya, gak kita buat lagi iklannya, gak apa-apa”*

*“Dia ada Sekda, Kepala Biro, dia untuk ini, maksudnya dia nanti ke DPRA, dibahas juga di DPRA, baru bisa jalan. Dia anggaran ini harus ada persetujuan antara pemerintah*

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 7 Desember 2023 Pukul 15.45

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 7 Desember 2023 Pukul 15.45

*dengan DPRA. Tim TAPA itu-kan pemerintah Aceh. Itu dibahasnya secara tertutup, nanti baru paripurna di DPRA".<sup>97</sup>*

## **E. Analisis Perencanaan Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut penulis berpendapat bahwa, perencanaan Humas Sekretariat Daerah Aceh dalam mengendalikan opini publik mengarah pada pemanfaatan media massa. Hal ini bisa dilihat dari usaha humas dalam menginformasikan kegiatan pimpinan pada wartawan, dengan harapan kegiatan tersebut bisa terekspos pada media massa. Kemudian data mengenai anggaran humas yang sebagian besarnya diusulkan untuk publikasi media massa, menunjukkan bahwa publikasi pada media massa merupakan tujuan utama humas Setda Aceh.

Perencanaan humas Setda Aceh yang memiliki ketergantungan dengan media massa ini, tidak menunjukkan pekerjaan humas yang profesional. Seharusnya fokus utama humas tidak bergantung pada publikasi media massa. Memfokuskan perencanaan pada publikasi media massa seperti ini menurut penulis akan berbahaya bagi citra pemerintah Aceh kedepannya. Hal ini dikarenakan media massa adalah media eksternal yang bukan berada pada kontrol humas. Jika suatu saat relasi antara media massa dan pemerintah Aceh menjadi tidak baik, maka akan ada banyak serangan isu negatif dari media massa untuk menjatuhkan reputasi pemerintah Aceh.

Ketika hal tersebut terjadi humas tidak bisa melakukan apapun untuk mengatasinya, karena sejak awal tidak ada perencanaan untuk melakukannya. Seharusnya perencanaan utama yang dilakukan humas adalah untuk publikasi media internal instansi terutama media sosialnya. Tujuannya agar media internal

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 7 Desember 2023 Pukul 15.45

instansi lebih berkembang, tidak hanya banyak postingan saja, akan tetapi postingan tersebut banyak di tanggapi oleh pengguna media sosial lain (*netizen*).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada media sosial humas, menurut peneliti media tersebut tidak berdampak pada pengendalian opini publik. Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya pengikut media sosial tersebut. Kemudian jumlah umpan balik pada setiap postingan di media tersebut juga sangat sedikit. Jadi media sosial humas memang aktif dan *uptodate* dalam publikasi, namun sangat sepi pengunjungnya. Secara logika, fakta tersebut tidak akan bisa mengkaunter berita-berita negatif dari media massa. Ini dikarenakan jumlah orang yang melihat postingan pada media sosial tersebut sangat sedikit.

Kemudian dari data yang dipaparkan tersebut dapat dilihat bahwa dalam perencanaan humas Setda Aceh, tidak terdapat upaya untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam seperti saling mengolok, mencela kekurangan orang lain, memberi gelar negatif, buruk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing. Hal ini menandakan adanya kesadaran humas Setda Aceh dalam menerapkan ajaran Islam pada aktivitas komunikasinya.

### **3.3 Pola Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan, ada beberapa pola kegiatan yang dilakukan humas yaitu: R A N I R Y

- Melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pimpinan
- Melakukan pengelolaan terhadap hasil dokumentasi kegiatan pimpinan
- Mempublikasikan hasil pengelolaan terhadap dokumentasi kegiatan pimpinan

#### **A. Melakukan Dokumentasi Terhadap Kegiatan Pimpinan**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan M.Gade, beliau menerangkan bahwa ketika ada jadwal pimpinan yang harus diliput oleh petugas humas, dirinya selaku kepala

humas menugaskan tiga staf untuk meliput kegiatan tersebut. Staf tersebut meliputi Fotografer, Videografer, dan Penata Liputan. Ketiga staf inilah yang akan mendokumentasikan kegiatan pimpinan di lapangan.

*Dia gini sebelum publikasi, misalnya hari Senin ada acara tentang pencegahan inflasi ya. Kita langsung menugaskan tiga orang untuk meliput acara. Ada fotografer, ada videographer, ada rilis.*

Menurut Heri Juanda selaku staf fotografer, nomenklatur Humas Setda Aceh sudah beberapa kali mengalami perubahan. Pada awalnya humas merupakan sebuah Biro Hubungan Masyarakat di Setda Aceh. Kemudian biro humas ini bergabung dengan bagian protokol, sehingga nama bironya berubah menjadi Biro Humas dan Protokol. Saat ini kedudukan humas Setda Aceh berubah lagi menjadi sub bagian di biro Administrasi Pimpinan. Artinya ruang lingkup dan peran humas Setda Aceh menjadi lebih kecil dibandingkan sebelumnya.

*Nama saya Heri Juanda, jabatan saya setara sebagai staf. Di biro sekarang namanya biro Administrasi Pimpinan, di sub bagian humas, sebagai fotografer. Jadi ada perbedaan peran sebenarnya secara nomenklatur. Secara nomenklatur, humas di sekretariat daerah perannya sudah lebih kecil dibanding tahun lalu, sesuai dengan nomenklatur baru. Nomenklatur baru itu secara nasional. Dulu nama biro kami biro humas. Waktu abang masuk dulu, nama bironya biro hubungan masyarakat. Kemudian bergabung dengan protocol menjadi biro humas dan protocol. Kemudian antara tahun 2019 atau 2020 masa-masa covid, berubah lagi jadi biro administrasi pimpinan. Nah di biro administrasi pimpinan sekarang, humasnya itu*

*jadi subbag. Dari biro dulu ruang lingkupnya besar, perannya besar, sekarang jadi sub bagian humas.<sup>98</sup>*

Dengan berubahnya posisi humas yang sebelumnya biro, menjadi subbagian di suatu biro. Maka peran humas pada Setda Aceh juga berubah. Sebagian besar pekerjaan humas yang ada ketika masih menjadi biro bergeser ke dinas kominfo. Saat ini pekerjaan humas Setda Aceh adalah melayani kebutuhan komunikasi pimpinan. Pimpinan yang dimaksudkan di sini adalah gubernur dan wakil, sekretaris daerah, dan asisten.

*Sebagian besar pekerjaan humas yang dikerjakan waktu biro dulu, sebenarnya sudah bergeser ke dinas kominfo. Di biro adpim sekarang sudah lebih ke melayani kebutuhan komunikasi pimpinan. Pimpinan itu gubernur, sekda, asisten. Ruang lingkupnya tinggal seluas itu, sudah kecil ruanglingkupnya.<sup>99</sup>*

Berdasarkan penuturan Heri Juanda, sebelum era digital staf fotografi hanya bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan pimpinan. Kemudian foto yang dipotret oleh fotografer hanya disimpan saja, ataupun diberikan pada staf yang berkaitan. Namun sejak humas menjadi sebuah biro sekitar tahun 2014. Mulailah direkrut orang-orang yang mempunyai keahlian di bidang jurnalistik (media massa). Orang-orang tersebut direkrut menjadi tenaga kontrak. Heri Juanda adalah salah seorang dari tenaga kontrak yang direkrut tersebut.

*Kalau dulu fotografer misalnya, di era-era dulu sebelum digital. Fotografer hanya motret, simpan aja, atau diserahkan ke siapa yang ada di foto. Hanya tanggung jawab dokumentasi kalau dulu. Press Release hampir gak ada buat kalau dulu. Tapi mulai tahun 2014 ke atas*

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

*sementak humas menjadi nama biro. Jadi ruang lingkupnya sudah semakin besar. Mulailah direkrut orang-orang yang memiliki basic di media massa. Sebagai tenaga kontrak di situ. Termasuklah abang salah satunya.*<sup>100</sup>

Kemudian dari tenaga kontrak yang direkrut tersebut. Humas Setda Aceh membentuk sebuah tim. Tim ini terdiri dari fotografer, videographer dan penulis berita. Tim ini seperti tim jurnalis yang ada pada media massa. Oleh karena itu *output* yang dihasilkan adalah gaya penulisan jurnalistik. Namun kepentingannya tetap untuk kepentingan kehumasan. Inovasi ini dilakukan untuk menyikapi kebutuhan akan masuknya era digital.

*Jadi dibentuklah jadi tim ada fotografer, ada videographer, ada penulis. Kalau di media itu ada wartawan tulis, kalau di humas dijadikan petugas humas untuk menulis press release. Perbedaannya bagaimana, kalau di humas gaya penulisan dengan gaya penulisan jurnalistik. Kebanyakan kalau kita lihat release dari masa 2015 sampai sekarang. Sudah pakai metode penulisan jurnalistik, tapi kepentingannya kehumasan. Jadi bukan kepentingan jurnalistik. Jadi itu inovasi awal ditahun itu dilakukan. karna menyikapi kebutuhan pada waktu itu bahwa era sudah berubah, era sudah digital.*<sup>101</sup>

Tugas harian staf fotografer saat ini adalah memotret kegiatan pimpinan, berdasarkan arahan mengenai jadwal kegiatan pimpinan, yang dibagikan melalui grup *whatsapp* oleh M.Gade. Foto yang dipotret oleh fotografer bukan hanya untuk kepentingan tayang pada media internal saja. Melainkan juga untuk kepentingan dokumentasi administrasi instansi, dan media massa eksternal. Oleh karena itu fotografer harus memperoleh setidaknya 3-5 foto

---

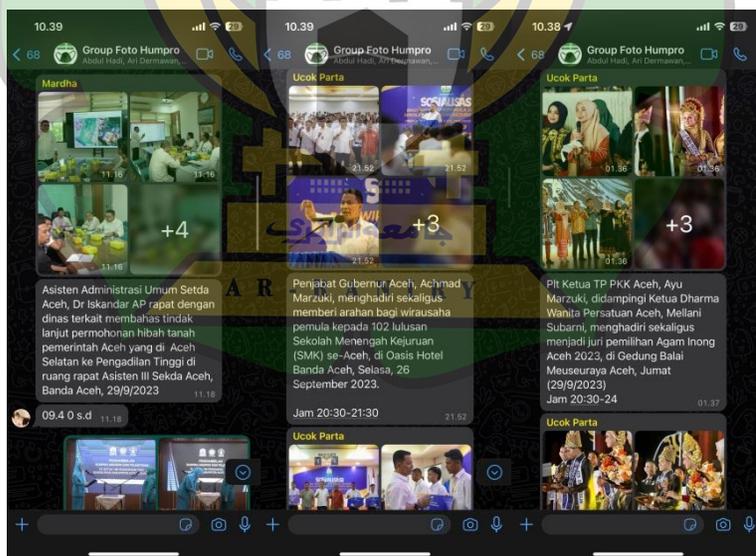
<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

terbaik, dan layak untuk ditayangkan pada media massa baik cetak maupun *online*.

*Karna terjadwal jauh-jauh hari sebelumnya, mulailah dibagi tim. Kegiatannya itu bisa 10 kegiatan perhari. Di satu tim itu ada fotografer, tugasnya memotret. Memotret itu tidak hanya untuk kepentingan tayang saja. Tapi untuk kepentingan dokumentasi dan kepentingan share ke media massa. Jadi tugasnya bagi fotografer memotret. Kemudian memilih foto-foto terbaik dari kegiatan itu. Beberapa foto yang dipilih misalnya 3-5 foto. Foto terbaik yang layak tayang ke media. Nah, beruntungnya karna humas waktu itu merekrut orang-orang yang sudah jadi, yang sudah bisa memotret, yang sudah bisa bikin caption, dan lain-lain. Jadi standarnya sudah bagus.*<sup>102</sup>

Setelah memotret dan memilih foto terbaik. Fotografer selanjutnya membuat keterangan (*caption*) mengenai foto yang



Gambar 9. Screenshoot Foto Dan *Caption* Yang Dikirim Oleh Staf Fotografi Pada Grup Foto Humpro (Whatsapp)  
Sumber: Heri Juanda

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

dipilih tersebut. Kemudian mengirimnya pada grup Whatsapp (gambar dilampirkan). Foto dan keterangan yang telah disetujui kemudian dipublikasikan pada media. Publikasi pada media dilakukan setelah foto dan keterangannya dikombinasikan dengan berita rilis. Berita rilis dibuat oleh staf penulis sesuai dengan kegiatan yang diikutinya.

*Setelah memotret, kemudian fotografer bikin caption, kirim ke grup. Dari grup itu kemudian di share ke media massa. Dicombine dengan rilis yang dibuat oleh petugas rilis tadi. Jadi petugas rilis membuat rilis berdasarkan kegiatan yang dia ikuti, petugas fotografer buat foto, videografer juga gitu. Bedanya, hanya foto dan rilis ini di share langsung ke media massa. Baik itu media online, atau media cetak serambi, atau media-media lain.<sup>103</sup>*

Standar kerja tim humas Setda Aceh berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu. Pada awalnya fotografer hanya mempublikasikan foto saja. Artinya foto tersebut tidak dilengkapi dengan keterangan apapun (*caption*). Namun karena kebutuhan publikasi media, akhirnya fotografer diharuskan untuk membuat keterangan pada foto yang dipotret.

*Standarnya ini berubah-ubah, dan ini kalau dilihat dari awal-awal pembentukan tim dulu. Di awal-awalnya itu foto masih belum ada caption. Kemudian karna mengikuti kebutuhan, sudah dilengkapi dengan caption. Jadi orang sudah tau ni apa yang dikerjakan dengan ada foto dan caption. Di awal kali dulu, gak ada buat caption, hanya share foto. Terakhir karna melihat tidak bisa tanpa caption, harus di buat caption. Ini gak ada format sebenarnya, karna yang direkrut adalah orang yang basic jurnalistik,*

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

*mulailah mengadopsi kerja jurnalistik untuk cara kerja di kehumasan dan itu belum ada panduan.*<sup>104</sup>

Secara umum, foto yang dipotret oleh staf fotografer memiliki beberapa ketentuan. Misalnya foto tersebut memiliki standar seperti foto jurnalistik, yaitu foto terlihat alami dan harus menarik (adanya *point of interest*). Fotonya bagus dan secara estetika indah untuk dilihat. Kemudian ada pesan yang tersampaikan. Namun foto yang dihasilkan oleh humas tetap memiliki perbedaan dengan foto yang dihasilkan oleh seorang wartawan. Perbedaannya terletak pada *settingan*. Pada aktifitas seorang wartawan media massa, settingan tidak terlalu bisa dilakukan. Sementara dalam kerja kehumasan, tidak ada aturan yang mengikat seperti itu. Namun settingan yang dilakukan masih dalam wilayah jurnalistik. Hal ini dikarenakan setiap *output* dari tim humas, ditargetkan untuk publikasi pada media massa. Media massa tidak menerima foto yang sifatnya terlalu seremonial. Oleh karena itu foto yang dihasilkan oleh fotografer humas, harus menyesuaikan dengan kebutuhan media massa.

*Kalau standar secara umum, sebenarnya fotonya itu standar foto jurnalistik. Walaupun bukan kerja jurnalistik ya. Kalau kerja jurnalistik dia harus bersifat alami misalnya, ini secara teknisnya. Kalau kita memotret jurnalistik. Otomatis fotonya itu memang harus bagus udah pasti. Harus bagus, pesan yang tersampaikan sudah pasti. Secara estetikanya enak dilihat. Point of interest, apa yang diceritakan itu tersampaikan melalui fotonya, itu wajib tu. Itu wajib, itu sudah baku. Nah, perbedaannya adalah kalau kerja jurnalistik. Settingan dalam tanda kutip ini, tidak terlalu bisa dilakukan. Sementara dalam kerja kehumasan ini tidak ada ikatan itu. Hanya saja settingannya itu masih lebih dekat ke jurnalistik. Standarnya masih seperti itu. Jadi*

---

<sup>104</sup>Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

*bisa dipastikan tidak ada foto yang gak enak dilihat-lah, yang di-share. Karna kenapa, standar itu kami yang tetapkan. Kenapa, tergetnya adalah tayang di media massa. Media gak akan mau foto yang biasa aja. Media gak akan mau foto yang terlalu seremonial misalnya. Kita harus pahami itu, kemudian fotografer di kami mencoba untuk beradaptasi dengan kebutuhan media.*<sup>105</sup>

*Settingan* yang dimaksudkan di sini ialah adanya pengaturan tempat pada kegiatan pimpinan. Pengaturan ini dilakukan oleh bagian Protokol. Protokol bertugas mengatur tempat, posisi dan lain sebagainya pada suatu kegiatan yang dihadiri pimpinan. Untuk kepentingan dokumentasi yang baik, terkadang tim humas juga memberi masukan kepada protokol mengenai pengaturan tempat.

*Kalau sekarang di biro adpim ini semenjak humas dan protocol bersatu. Lapangnya ini sudah lebih enak, Karena protocol yang nge-set acara. Jadi masukan dari kita untuk kepentingan visual itu bisa diakomodir.*<sup>106</sup>

Meskipun *skill* jurnalistik sangat dibutuhkan dalam tim ini, namun tidak semua anggota tim humas Setda Aceh memiliki dasar jurnalistik. Tim humas Setda Aceh yang memiliki dasar jurnalistik hanya tiga orang saja. Dua orang lainnya memang sudah terlebih dahulu bekerja pada tim ini. Sedangkan satu orang lainnya merupakan fotografer pada acara pernikahan. Namun menurut Heri Juanda dalam aktifitas kerja humas *skill* potret *wedding* ini juga terkadang diperlukan. Hal ini dikarenakan dalam aktifitasnya, humas Setda Aceh tidak selalu dihadapkan pada dokumentasi kegiatan pimpinan. Namun terkadang mereka mendapat tugas memotret, untuk kepentingan baliho dan lain sebagainya. Untuk

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

aktifitas ini, skill fotografer pernikahan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan seorang fotografer *wedding* memiliki kemampuan untuk mengarahkan model, pengaturan cahaya, dan lainnya, tujuannya agar foto yang dihasilkan bagus.

*Tim kita difoto yang basic jurnalis ada 3 orang. Dua orang itu memang sudah duluan ada di humas. Satu orang lagi itu basicnya potret wedding. Tapi sama-sama ke enamnya ini punya peran. Contohnya misalnya ketika, kan-bukan kerja kehumasan aja perlu fotografer humas. Ketika misalnya perlu untuk baliho, bikin foto untuk yang perlu pake lighting. Yang perlu pake lighting ini, kalau udah perlu foto pake lighting . Spesialisasinya adalah orang yang kerja di wedding. Kenapa, karna dia terbiasa dengan memotret pakai lighting. Nah, kalau sudah kebutuhan itu. Biasanya yang basic memotret wedding ini yang ditugaskan. Karna di situ perlu mendirect orang, siap wajah, siap lightingnya segala macam.*<sup>107</sup>

Lebih lanjut Heri Juanda menjelaskan bahwa sekarang kemampuan tim humas Setda Aceh sudah lebih baik, jika dibandingkan dengan awal pembentukannya. Hal ini dikarenakan mereka sering membuat diskusi, workshop dan lain sebagainya. Oleh karena itu, saat ini semua fotografer humas Setda Aceh sudah banyak menguasai teknik fotografi, meskipun sebagiannya bukan berasal dari dunia jurnalistik.

*Kalau sekarang tim kita udah paham itu. Sudah semua sudah menguasai. Walaupun hanya beberapa yang tadinya basicnya jurnalis. Tapi karna di awal-awal kemarin sering bikin diskusi, workshop dan segala macam. Semuanya itu sudah sama bisannya.*<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

Ketika bekerja, tim humas dilengkapi dengan tanda pengenal (*id card*). Tujuannya adalah agar orang-orang yang hadir pada kegiatan yang diselenggarakan, mengetahui bahwa mereka adalah tim humas yang sedang bekerja. Hal ini akan membuat mereka leluasa dalam menjalankan tugas mereka, juga tidak terganggu dalam mendokumentasikan acara tersebut.



Gambar 10. *Id Card* Staf Fotografer Humas Setda Aceh  
Sumber: Heri Juanda

*Setiap tim ini dilengkapi id card. Jadi standarnya memakai id card ketika bekerja. Karna begini, kadang-kadang kalau pimpinan mungkin sudah tau kita. Tapi orang yang datang-kan gak semua tau.*<sup>109</sup>

Tim humas memiliki tantangan sendiri dalam bekerja. Terkadang tim ini harus menghadapi kondisi dimana ada kegiatan pimpinan yang terjadi secara mendadak. Misalnya kunjungan pejabat negara tanpa dijadwalkan sebelumnya. Ketika kondisi seperti ini terjadi, tim humas merasa kesulitan untuk melakukan pergeseran tugas. Sehingga ada kemungkinan terlambat untuk sampai ke lokasi kegiatan pimpinan tersebut.

*Kalau hambatan hampir gak ada. Karna kerjanya itu sudah otomatis aja. Sudah terpola otomatis. Cuma tantangan pasti ada, kondisi-kondisi tertentu. Terutama misalnya ketika kegiatan-kegiatan, yang mencakup pejabat tinggi negara, datang presiden. Itu perlakuannyakan beda, kerjanya itu lebih sulit. Tapi itu dinamika kerjaan aja sebenarnya. Kalau hambatan yang secara spesifik. Misalnya gagal untuk mengikuti kegiatan, itu hampir tidak ada. Cuma kadang-kadang kegiatan-kegiatan mendadak. Karna kegiatan itu banyak. Waktu ada kegiatan mendadak ini, kadang ini siapa yang bisa kita geser ya. Siapa yang bisa*

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

*kita geser untuk kegiatan yang mendesak itu, gitu. Katakanlah misalnya acara yang terjadwal itu ada 8 misalnya. Tiba-tiba pak Gub ada tamu dari Jakarta yang penting, dan gak bisa ditolak misalnya. Itukan harus ditugasin tim. Ya kadang yang mendadak-mendadak gitu, kadang pergeserannya agak sulit. Itu dinamika pekerjaan aja.<sup>110</sup>*

Staf humas memiliki waktu 1-2 jam setelah acara selesai, untuk mengirim hasil liputan kegiatan pimpinan yang mereka ikuti. Hasil liputan tersebut dibuat menjadi berita *Press Release*, dan kemudian di publikasikan pada media internal instansi. Selain itu berita tersebut juga dikirimkan ke media massa.

*Trus begitu juga setelah siap kegiatan. Siap kegiatan kami targetnya 2 jam paling lama 3 jam setelah kegiatan, foto telah terkirim ke kantor supaya bisa kejar tayang ke media massanya. Jadi gak lama, acara jam 8 pagi misalnya, gak ngirim jam 10 malam. Kalau kita kirim jam 10 malam sudah gak ada lagi yang tayang. Jadi kalau acara jam 8 pagi sampai jam 12. Paling-paling telat itu jam 1 jam 2 itu sudah terkirim ke humas. Jadi begitu sudah terkirim foto, udah tau selanjutnya itu mau di-apa-in. Yang untuk sosial media, di share ke sosial media. Yang untuk media massa di share ke media massa.<sup>111</sup>*

Muhammad Hamzah selaku staf Jurnalis, pada subbagian humas dan komunikasi pimpinan, Setda Aceh menjelaskan bahwa di awal tahun 2016 tugasnya sebagai staf jurnalis adalah editor berita. Namun menjelang akhir tahun 2016 dia ditugaskan untuk meliput kegiatan pimpinan di lapangan. Penyebabnya karena saat itu mulai masuk masa-masa perpolitikan, sehingga berdampak pada

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

banyaknya agenda yang dilakukan oleh pimpinan. Pada masa itu gubernur dan wakil gubernur mencalonkan diri lagi, pada pemilihan gubernur untuk periode berikutnya. Sejak saat itulah tugas Hamzah berubah menjadi penulis berita hingga saat ini.

*Kita punya timnya banyak. kemarin itu ada sekitar 4. Awal-awal saya masuk gak banyak agenda sih. Tapi di akhir tahunnya, karna tahun politik agenda-pun banyak. Abang turun ke lapangan. Sampai sekarang turun ke lapangan. Awalnya editor, kemarin itu karna memang gak banyak agenda, Jadi, cuma tugas rekrutmen pertama untuk editor. Tapi karena tahun 2016 itu-kan tahun politik, akhir tahun. Gubernur dan wakil gubernur-nya, dua-dua mencalonkan diri lagi. Jadi banyak agenda, akhirnya turun ke lapangan juga. Di 2017 tupoksinya nulis, sambil ngedit. Ngedit berita kawan-kawan.*<sup>112</sup>

Gaya penulisan berita mengenai kegiatan pimpinan ditulis oleh Hamzah berstandar pada penulisan jurnalistik. Artinya berita tersebut merupakan berita release yang sudah layak tayang di media. Hamzah ditugaskan untuk meliput kegiatan pimpinan melalui grup whatsapp. Arahan mengenai pembagian tim kerja biasanya dikirim pada malam harinya. Hamzah bisa bertemu dengan tim humas yang lain, hanya ketika sedang bekerja di lapangan. Artinya staf jurnalis tidak harus *stand by* di kantor. Mereka tidak memiliki kewajiban untuk hadir di kantor. Akan tetapi hanya berkewajiban untuk menghadiri setiap kegiatan pimpinan.

*Standar jurnalistik-lah pokoknya yang pasti. Berita harus udah jadi berita. Nulis berita memang sudah konsumsi publik. Sudah layak tayang. Nulis pers release yang sudah layak tayang. ...biasa malamnya di kasi jadwal kalau ada tugas. Kalau briefing secara detail gak ada. Kaya tadi pagi*

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

*kena tugas berdua (dengan Heri Juanda). Kami (dengan Heri Juanda) baru jumpa kalau tugas. Kalau gak, gak pernah jumpa.*<sup>113</sup>

Kegiatan Hamzah setiap harinya saat adalah mengerjakan tugas yang telah di jadwalkan oleh bang Gade. Jadwal tersebut dikirim pada malam harinya melalui grup whatsapp. Terkadang Hamzah juga mempunyai tugas untuk merekap seluruh kegiatan, yang telah dia lakukan. Namun berdasarkan penuturan Hamzah, hal tersebut jarang ia lakukan.

*Biasanya malam pimpinan bang gade kirim jadwal di grub. Hari ini ada satu dua tiga kegiatan misalnya. Kegiatan pertama yang bertugas ini bisa jadi saya. Nah, kita besoknya hanya mengeksekusi, apa yang kemudian diberikan tugas malamnya. Selain itu memang untuk tupoksi kita. Untuk di kantor kecuali ya ada beberapa hal merekap, kadang di akhir bulan juga merekap apa yang telah kita lakukan. Tapi jarang, untuk keseharian seperti itu. Mengeksekusi apa yang diberikan tugas di malam hari.*<sup>114</sup>

Hamzah dalam kesehariannya sebagai staf jurnalis, bertugas untuk menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan pimpinan. Di tempat tersebut Hamzah mencatat setiap perkataan pimpinan. Namun Hamzah memiliki batasan terhadap apa yang bisa ia tulis. Hal ini dikarenakan posisinya sebagai humas, dimana informasi yang ia tulis tidak boleh berdampak pada rusaknya citra pemerintah Aceh.

*Meliput kegiatan pimpinan, mencatat apa yang kemudian, karna saya tupoksi menulis, mencatat apa yang dikatakan pimpinan. Tapi karna kita bekerja sebagai humas, tentunya*

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

*kita menjaga citra baik pemerintah. Ketika ada hal-hal tertentu yang memang. Kita harus pintar-pintar memilah informasi. Ada hal-hal yang memang tidak bisa dipublikasikan. Ya tugas kita untuk tidak menulis apa yang dikatakan itu, dan ketika ada hal-hal yang menarik dari apa yang disampaikan tugas kita adalah menulis itu.*<sup>115</sup>

Terdokumentasinya semua kegiatan pimpinan merupakan tanggung jawab staf humas, terutama staf jurnalis dengan tugas peliputannya. Aktifitas Hamzah berdasarkan tugasnya berada pada tahapan produksi. Oleh karena itu berdasarkan penuturan Hamzah, terpublikasinya kegiatan pimpinan bukanlah sesuatu yang harus ia pikirkan. Hal ini dikarenakan memang ada orang lain yang bertanggung jawab terhadap publikasi.

*Semua kegiatan pimpinan terpublikasi. Tapi itu bukan sesuatu yang harus kami pikirkan. Karna memang ada orang yang memikirkan itu. Kita, yang kita pikirkan semua kegiatan terdokumentasi. Tahap produksi yang kita lakukan. Selanjutnya tugas orang yang di kantor yang memang mengirimkan ke media. Sehingga publikasi di media. Kita memang hanya produksi dan kirim ke kantor. Karna memang ada editor lagi yang nanti mengedit. Sekarang ada editor lain yang mengedit berita. Baru nanti kemudian di publikasi ke media.*<sup>116</sup>



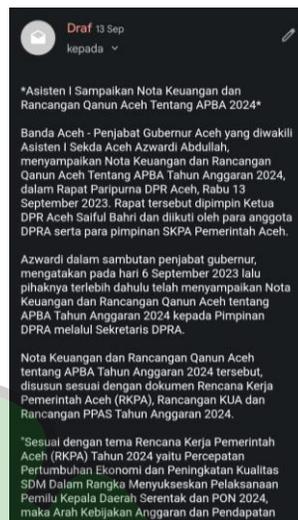
Gambar 11. Grup Untuk Staf Jurnalis Mengirimkan Hasil Liputannya

Sumber: Muhammad Hamzah

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

Dari observasi yang peneliti lakukan, penulis melihat bahwa Hamzah menggunakan *smartphone* dalam melakukan liputan. Ketika menulis liputannya, Hamzah menggunakan aplikasi *gmail* untuk mengetik liputan kegiatan tersebut, berikut dokumentasinya. Berita *press release* yang ditulis oleh Hamzah tersebut kemudian dikirim ke grup *whatsapp* Tim Rilis 2023.



Gambar 12. Hasil Liputan Kegiatan Pimpinan Oleh Staf Jurnalis

Sumber: Muhammad Hamzah

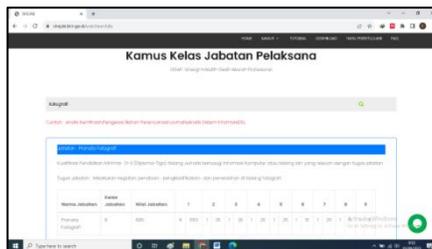
Untuk memastikan setiap staf yang terlibat dalam kerja humas, peneliti mewawancarai Kasubbag Tata Usaha Biro Adpim yaitu Said Mayzar Mulya, S. STP, M.A. Said mengatakan bahwa, tim yang sering turun ke lapangan ada 15 orang. Terdiri dari 4 orang pranata fotografi, 2 orang pranata liputan, dan 9 orang jurnalis. Semua anggota tersebut merupakan tenaga kontrak profesional. Data mengenai staf humas Setda Aceh yang diberikan Said kepada penulis adalah sebagai berikut.

*“Pranata fotografi ada 4 orang, pranata liputan ada 2 orang, jurnalis ada 9 orang. Itu semua tenaga kontrak. Bisa kita bilang tenaga profesional kontrak ya, karna mungkin belum sanggup di handle oleh PNS-nya. Itu yang bisa saya kasih tau itunya”.*<sup>117</sup>

Dari data yang diberikan Said kepada penulis, dapat dilihat bahwa tidak adanya tim videografer pada tabel tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jabatan videografer di Indonesia. Oleh karena itu tugas videografer berada pada jabatan jurnalis. Jadi jabatan jurnalis yang ada di tabel tersebut terdiri dari penulis berita,

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan Said Mayzar Mulya, S. STP, M.A, (Kepala Subbagian Tata Usaha), tanggal 02 Agustus 2023, Pukul 10.04

videografer, dan *voice over* (pengisi suara) pada video berita. Hal ini bisa di buktikan melalui website Sikejab (Sistem Informasi Kelas Jabatan) yang bisa diakses melalui link <https://sikejab.bkn.go.id/>. Data



Gambar 13. Tampilan Website Sikejab

berupa wawancara dan dokumentasi dari Said Mayzar Mulya sebagai Kasubbag Tata Usaha memiliki kesamaan dengan data yang diberikan oleh M.Gade, mengenai staf humas Setda Aceh. Kemudian persamaan lainnya juga dapat dilihat dari data mengenai klasifikasi bidang kerja staf humas. Tugas lainnya dari staf subbagian humas dan komunikasi pimpinan, adalah merekap seluruh kegiatan yang mereka lakukan di akhir bulannya.

*Selain itu memang untuk tupoksi kita, untuk di kantor kecuali ya ada beberapa hal merekap. Kadang di akhir bulan juga merekap apa yang telah kita lakukan, tapi jarang. Untuk keseharian seperti itu, mengeksekusi apa yang diberikan tugas di malam hari.<sup>118</sup>*

## **B. Melakukan Pengelolaan Terhadap Hasil Dokumentasi Kegiatan Pimpinan**

Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh staf humas berupa foto, video dan berita *release*, akan dikirim ke grup whatsapp. Kemudian dari grup tersebut hasil dokumentasi kegiatan pimpinan dibuat menjadi konten berita *press release*. Berita tersebut selanjutnya dikirimkan ke media internal instansi dan media massa. Humas Setda Aceh menggunakan media sosial *WhatsApp*, untuk saling berkomunikasi dalam menentukan publikasi. Mereka membuat grup khusus yang beranggotakan Kepala Biro Adpim, Kabag Materi dan Komunikasi Pimpinan, dan editor. Alasan

<sup>118</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

menggunakan media sosial sebagai media utama untuk berkomunikasi adalah karena keefisienannya. M.Gade menerangkan bahwa tidak efektif jika melakukan pertemuan langsung untuk membahas segala hal terkait publikasi. Hal ini dikarenakan waktu yang diperlukan lama, sementara pekerjaan yang diterima tidak sedikit.

*“Jadi-kami ada tim rilis, dengar catat, siap ini mereka kirim ke grup. Di grup ada abang ada kepala biro ada editor. Kita cek lagi ini, udah orang ni kirim, gak langsung kita kirim ke media. Kalau di media-kami ada istilahnya rapat redaksi. Tapi kalau kita-kami rapatnya langsung di grup WA. Kalau gak, gak terkejar, kadang satu hari sampai 5 atau 10 kegiatan. Kalau misalnya kita kirim jam 16.00 beritanya sudah basi”.*<sup>119</sup>

Dari wawancara yang dilakukan bersama Zulkhairi selaku kepala Subbagian Dokumentasi Pimpinan. Peneliti menemukan bahwa subbagian ini juga terlibat dalam pengelolaan hasil dokumentasi kegiatan pimpinan. Staf yang dipimpin oleh Zulkhairi bertugas mengolah foto dan berita *press release* menjadi *flyer/meme* yang bisa dilihat pada Instagram Humas Pemerintah Aceh.

*Saya dipercayakan di subbag dokumentasi pimpinan. Bang Gade itu atasan. Maksudnya bang gade itu kabag, kepala bagian. Saya subbag, di bawah beliau lagi. Kalau beliau itu eselon III, saya eselon IV-nya. Jadi atasan saya itu, atasan langsung bang Gade di atasnya lagi ada kepala biro. Adapun tanggung jawabnya di situ berupa kita menyiapkan dari flyer pimpinan. Setiap ada kegiatan pimpinan, selang 5 atau 1 jam kemudian kita harus menyiapkan flyer.*

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

*Flayer berupa kegiatan pimpinan. Flayer atau istilah lainnya meme.*<sup>120</sup>

Selain itu subbag ini juga bertugas untuk mengkliping setiap berita pimpinan. Berita yang dikliping ini adalah berita rilis yang dibuat oleh humas dan ditayangkan oleh media massa. Media massa yang dituju adalah Serambi Indonesia dan Harian Rakyat Aceh. Subbag ini juga terlibat dalam pembuatan desain untuk hari-hari besar, misalnya hari kemerdekaan dan sebagainya.

*Trus ada juga kita menyiapkan kliping berita pimpinan setiap pagi, yang kita ambil media Serambi Indonesia dan Rakyat Aceh. Untuk hal lainnya kita juga ada menyiapkan rilis. Rilis yang dibagi ke setiap media untuk dipublis di media online di Aceh. Trus untuk yang lainnya kita juga menyiapkan desain hari-hari besar, 17 Agustus, Hari Kesaktian Pancasila, untuk dipublis di baliho SKPA.*<sup>121</sup>

Subbagian yang dipegang oleh Zulkhairi bertugas untuk mengolah data, yang dikirim oleh subbagian humas dan komunikasi pimpinan. Data tersebut diolah menjadi berita yang siap untuk dipublikasikan. Misalnya *flayer* yang bisa dilihat pada instagram @humasAceh.

*Kalau dibilang kerjasama, ya kita duduk di satu bagiankan, kolaborasi di situ. Jadi kalau tim humas bahan dasarnya apa, ada caption yang disiapkan, ada foto yang disiapkan, foto yang disiapkan itu di share dalam grup. Oleh tim desain, meramu membuat sebuah meme atau flayer, itu yang menyiapkan tim kami. Tapi kalau yang foto*

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara Dengan Zulkhairi, S.SI, (Kasubbag Dokumentasi Pimpinan) tanggal 04 Oktober 2023, Pukul 08.19

<sup>121</sup> Hasil Wawancara Dengan Zulkhairi, S.SI, (Kasubbag Dokumentasi Pimpinan) tanggal 04 Oktober 2023, Pukul 08.19

*dengan caption, awalnya itu disiapkan oleh tim humas, Orang fotografer, orang videografer.*<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Heri Juanda sebagai staf Fotografer, aktifitas *videographer* sedikit berbeda dengan fotografer dan penulis berita rilis. Hasil rekaman video yang direkam oleh videographer, terkadang langsung dikirim pada media massa tanpa perlu diedit terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan media massa memiliki ciri khas tersendiri, terhadap video yang disajikan. Namun kegiatan mengedit video menjadi berita rilis, juga dilakukan oleh staf videografer yang meliput tersebut. Tujuannya untuk di unggah pada kanal *Youtube* resmi Setda Aceh, adapun yang mengunggah video juga staf videografer yang bertugas tersebut.

*Jadi kalau video itu berbeda dengan dua yang ini tadi. Video kalau kegiatannya besar, isunya besar, biasanya tim video ini juga menshare file ke media. Karena media pasti beda editingnya dibanding yang biasa digunakan, jadi di share bahan mentah. Ada yang di share bahan yang udah jadi, tapi targetnya adalah publikasi di youtube. Jadi setiap videographer yang mengikuti kegiatan itu dishare di youtube. Bisa cek di youtube humas Aceh.*<sup>123</sup>

Pernyataan dari Heri Juanda di atas juga dibenarkan oleh Sri Riski Yanti selaku staf videografer. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Sri mengatakan bahwa selain merekam video mengenai kegiatan pimpinan, tugas videografer selanjutnya mengedit video tersebut menjadi video berita *press release*. Sri juga terlibat untuk mengisi suara (*voice over*) terhadap narasi dalam video berita tersebut. Namun tidak semua videografer terlibat dalam kegiatan *voice over* ini, melainkan hanya Sri saja. Setelah video mengenai kegiatan pimpinan telah diedit menjadi

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara Dengan Zulkhairi, S.SI, (Kasubbag Dokumentasi Pimpinan) tanggal 04 Oktober 2023, Pukul 08.19

<sup>123</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

video berita *press release*. Selanjutnya Sri mengunggah video tersebut ke Youtube @HumasSetdaAceh1, setelah mendapat persetujuan dari kepala humas.

*Gini bang, misal Srik yang di kasih tugas, berarti Srik yang turun lapangan, karna-kan tim lengkap tu. Abis liputan (standar pengambilan vidio untuk news) kemudian Srik edit sendiri, isi suara sendiri sampai jadi vidionya. Nanti croscek ke pimpinan, barulah tayang di Youtube. Sebenarnya yang upload ke Youtube semua tim vidio bang, jadi siapa yang liputan dia yang edit, tapi untuk isi suara vidio saya bang.*<sup>124</sup>

Jadi ada tiga hasil pengelolaan dari dokumentasi kegiatan pimpinan yaitu berita *press release*, *flayer/meme*, video berita *press release*. Berita *press release* dibuat oleh Staf Jurnalis yang bertugas di Subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan. *Flayer/Meme* dibuat oleh staf Operator Komputer Grafis yang bertugas di Subbagian Dokumentasi Pimpinan. Sedangkan video berita *press release* dibuat oleh staf Videografer yang bertugas di subbagian Humas dan Komunikasi Pimpinan



Gambar 14. Grup Untuk Staf Videografer Mengirimkan Video Hasil Liputannya  
Sumber: Sri Riski Yanti

### C. Mempublikasikan Hasil Pengelolaan Terhadap Dokumentasi Kegiatan Pimpinan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Zulkhairi selaku Kasubbag Dokumentasi Pimpinan. Beliau mengatakan bahwa selain membuat *flayer*, subbag yang dia pimpin juga bertanggung jawab dalam mempublikasikan konten di media sosial dan *website* instansi.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara Dengan Sri Riski Yanti, SH (Staf Penata Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 29 November 2023, Pukul 09.03

*...Tapi kita outputnya sebagian di pake sama media, yang dipake media itu adalah flayer/meme. Misalnya ada, ini-kan mau besok HUT TNI. Kita siapkan flayer/meme HUT TNI. ...Karna sosmed itu di bawah tanggung jawab saya, ya saya kirim ke tim. Tim yang share. ...Website juga kita.<sup>125</sup>*

M.Gade selaku kabag Materi dan Komunikasi Pimpinan juga membenarkan pernyataan Zulkhairi di atas. Beliau mengatakan bahwa petugas yang mengunggah konten di Instagram dan Twitter adalah Heri Juanda, untuk *website* dan media massa adalah Farid dan Ari, untuk Facebook adalah Galih.

*Ada petugas lainnya, Ke Instagram dan Twitter Heri Juanda, ke website dan ke media Farid dan Ari, Ke Facebook Galih.<sup>126</sup>*

Setiap berita mengenai kegiatan pimpinan akan diunggah pada media internal instansi. Humas Setda Aceh sendiri memiliki beberapa media, yaitu website online yang dapat diakses melalui *link* [www.humas.Acehprov.go.id](http://www.humas.Acehprov.go.id). Kemudian juga ada media sosial yaitu twitter @humasAceh, facebook @humasAceh, Instagram @humasAceh, dan youtube @humasAceh. Kelima media ini memang sudah lama dibuat dan masih aktif sampai saat ini. Media ini sudah ada sebelum



Gambar 15. Media Internal Setda Aceh

M.Gade menjabat sebagai kepala humas. Oleh karena itu tidak ada narasumber yang bisa dimintai keterangan, terkait latar belakang dalam menetapkan media tersebut. Namun baru-baru ini humas

<sup>125</sup> Hasil Wawancara Dengan Zulkhairi, S.SI, (Kasubbag Dokumentasi Pimpinan) tanggal 04 Oktober 2023, Pukul 08.19

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 30 Oktober 2023 Pukul 09.33

Setda Aceh membuat akun TikTok. Pembuatan akun TikTok humas Setda Aceh merupakan intruksi dari pusat. Selanjutnya M.Gade menindaklanjuti intruksi tersebut dengan mengkoordinir pengelolaan media sosial tersebut. Akan tetapi publikasi pada media sosial ini tidak berlangsung lama. Menurut M. Gade media sosial TikTok tidak cocok untuk dijadikan media internal instansi pemerintahan.

*“Pertama gini, kemarin ada datang surat dari pusat ya. Ada perlombaan tapi di Tiktok, kita-kita gak punya. Dari referensi ini kita coba buat. Cuma pas kita buat, jalan memang ya berapa bulan. Cuma kontennya banyak yang lucu, jadi gak sesuai dengan Aceh. Di Tiktok ini-kita joget-joget ya, lucu ya, beda. Dia untuk edukasi kayaknya kurang kalau Tiktok, kalau menurut abang ya.”<sup>127</sup>*

Selain mengelola media internal, humas Setda Aceh juga menjalin hubungan dengan dinas-dinas terkait. M.Gade menerangkan bahwa menjalin hubungan dengan dinas-dinas terkait perlu dilakukan. Tujuannya agar setiap humas pada dinas-dinas tersebut dapat saling bertukar informasi dalam hal publikasi.

*“Misalnya-kita kayak abang ni ya, hubungannya dengan humas polda, humas kajati, humas pemda, itu sama kami. Misalnya orang ni butuh informasi, butuh foto, sama, bisa kirim juga. Misalnya hari ini datang panglima TNI, orang ni gak dapat gambar. Abang dapat, staf abang dapat, abang kirim ke kodam. Mereka kirim ke media mereka. Kadang-kadang dibuat sumbernya dari Biro Adpim”.<sup>128</sup>*

Selain itu humas juga melakukan usaha untuk publikasi pada media massa. Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan humas Setda Aceh untuk kebutuhan publikasi media.

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

Ketika ada jadwal pimpinan yang harus diliput oleh petugas humas, M.Gade selaku kepala humas menugaskan tiga staf untuk meliput kegiatan pimpinan tersebut. Staf tersebut meliputi fotografer, videografer, dan penata liputan. Ketiga staf ini akan mendokumentasikan kegiatan pimpinan, dan hasil dokumentasinya akan dibuat menjadi berita *press release*. Berita tersebut selanjutnya dikirimkan ke media massa baik cetak maupun *online* melalui *e-mail* redaksi.

*Dia gini sebelum publikasi, misalnya hari Senin ada acara tentang pencegahan inflasi ya. Kita langsung menugaskan tiga orang untuk meliput acara. Ada fotografer, ada videographer, ada rilis. Dari rapat tersebut baru dibuat sebuah rilis, baru dikirim ke media. Kita mengirim ke media melalui email, bukan kita Japri dengan WA. Dia ada email redaksi media. Jadi nanti dari media dia bisa olah sendiri. Jadi dari media inikan dia di publish, di web media misalnya AJNN. Jadi sebenarnya media yang paling efektif adalah media online”.*<sup>129</sup>

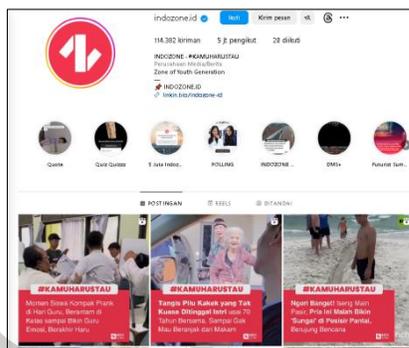
#### **D. Analisis Pola Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik**

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, pola yang dilakukan humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik adalah untuk kebutuhan publikasi media massa. Pola ini terlihat dari kegiatan staf humas yang mana setiap liputan terhadap kegiatan pimpinan dibuat menjadi berita *press release* dengan teknik penulisan jurnalistik. Tujuannya agar berita tersebut bisa diayangkan pada media massa.

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

Pola yang dilakukan oleh humas disini cukup baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya berita humas yang ditayangkan oleh media massa. Berita mengenai kegiatan pimpinan yang ditujukan untuk media massa, juga dipublikasikan pada media sosial humas. Hanya saja pada media sosial, postingannya dibuat dalam bentuk *flyer* dengan tujuan untuk efisiensi pembaca. Menurut penulis dalam hal ini humas Setda Aceh berusaha meniru postingan akun berita di media sosial, misalnya seperti @indozone.id.



Gambar 16 Akun Berita di Media Sosial

Strategi ini menurut penulis tidak berhasil dalam menggaik pengguna media sosial (*netizen*). Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya pengunjung yang memberikan umpan balik pada postingan media sosial humas. Tdak berhasilnya cara ini dalam menggaik pengguna media sosial (*netizen*), dikarenakan informasi mengenai kegiatan pimpinan adalah informasi yang monoton. Sedangkan postingan berbentuk *flyer* pada akun berita di media sosial berhasil menggaik pembaca, karena informasi yang ada didalamnya menarik, beragam, cakupannya luas meliputi daerah, nasional, bahkan internasional. Oleh karena itu seharusnya postingan yang ada di media sosial instansi, dibuat dengan lebih menarik dari *flyer*.

Untuk mendapatkan perhatian pengguna media sosial (*netizen*), humas perlu memahami bagaimana *tren* yang sedang ramai di media sosial. Misalnya saat ini *tren* postingan di media sosial adalah dengan menggunakan teknik sinematografi yang *kekinian*. Teknik ini dilakukan dengan cara memutar kamera sedemikian rupa, kemudian hasil rekaman diedit dengan menerapkan *slowmotion*, sehingga menampilkan suatu pergerakan yang estetik pada hasil video.

Dari berita yang dibuat humas Setda Aceh dapat dilihat adanya kesadaran humas dalam menerapkan komunikasi Islam. Hal ini dikarenakan berita yang dibuat tersebut, tidak terdapat informasi yang sifatnya mencela kekurangan orang lain, memberi gelar negatif, buruk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing.

### **3.4 Siasat Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik**

#### **A. Membangun Relasi Dengan Media Massa**

Menurut penuturan Heri Juanda, hubungan media dengan tim humas Setda Aceh cukup baik. Hal ini terlihat dari interaksinya dengan wartawan ketika di lapangan. Terkadang ada wartawan yang tidak bisa menghadiri suatu kegiatan. Jadi untuk mendapatkan dokumentasi dari kegiatan tersebut, si-wartawan meminta Heri Juanda meotret sejumlah foto untuk dirinya. Foto tersebut nantinya akan dijadikan bahan berita si-wartawan pada media tempatnya bekerja. Interaksi seperti ini membuktikan bahwa hubungan tim humas dengan media cukup baik dan saling menguntungkan. Latar belakang dari sebagian tim humas yang merupakan seorang jurnalis, juga membuat komunikasi antar mereka sangat baik karena ada yang sudah saling mengenal sebelumnya. Karena kedekatan ini juga terkadang Heri Juanda meminta si-wartawan untuk mempublikasikan suatu berita secara personal.

*Kalau di kami sharingnya itu misalnya petugas wartawan si-A misalnya. Dia gak bisa datang atau apa, titip nanti potret lebih ya, kek gitu. Jadi kita secara humas sudah pasti fotonya bakalan tayang. Itu hubungan aja, terus kadang-kadang kalau misalnya ada kegiatan. Kegiatan ini penting ni untuk di publis ya. Bisa langsung kirim aja. Ada jalur seperti itu. Karna memang komunikasinya sudah dekat. Kalau abang dan tiga kami itu lebih gampang. Karna memang yang di media itu kawan. Karna kawan jadi lebih enak jadinya, ngobrolnya, kaya kita ngobrol biasa. Kalau*

*ada perlu-pun lebih enak kita bilangnya. Naik-in ini satu misalnya.*<sup>130</sup>

Humas membangun relasi dengan media massa yang resmi dan memiliki rating tinggi. M.Gade menggunakan *website online* sebagai referensi untuk melihat *rating* media. Media yang dipilih akan mendapatkan kerja sama berupa penayangan iklan.

*Itukan media luar, kita lihat juga. Misalnya dari pemberitaan di media tersebut. Misalnya yang hijau itu ya?, dari abang. Jadi-kan misalnya, tergantung rating juga. Dia-kan media ini ada ratingnya. Bisa di cek di Alexa, di google ya. Misalnya rating pertama media online apa di Aceh. Misalnya mau cek media yang terverifikasi bisa juga. Dia kita bayar iklan, ini juga, mediana harus lengkap. Harus terakreditasi, gak boleh sembarangan juga.*<sup>131</sup>

Iklan humas Setda Aceh yang ditayangkan pada media massa ada dua jenis yaitu iklan advetorial dan ucapan pimpinan. Ucapan pimpinan yang dimaksud misalnya seperti ucapan selamat kepada tokoh tertentu, menyambut hari-hari besar, belasungkawa, dan lain sebagainya.



Gambar 17. Iklan Advetorial (kiri) dan Ucapan Pimpinan (kanan)

Sumber: Subbagian Dokumentasi Pimpinan

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Heri Juanda, S.I.Kom, M.Sos, (Staf Fotografer Humas Setda Aceh) tanggal 25 September 2023, Pukul 15.10

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

Menurut M. Gade media massa mau menayangkan berita dari humas, salah satunya adalah karena terbangunnya hubungan yang baik. Penayangan iklan adalah salah satu cara humas Setda Aceh untuk membangun relasi tersebut. M. Gade menjelaskan bahwa ada perbedaan terhadap berita yang dibayar (advetorial) dengan berita yang tidak dibayar. Artinya berita yang tidak dibayar ini adalah berita yang ditayangkan oleh media massa secara cuma-cuma. Berita yang berbayar adalah berita yang informasinya berisi pencitraan atau *branding* kepada pimpinan.

*Dia berita berbayar beda dengan berita biasa. Dia berita berbayar untuk branding pimpinan. Misalnya pimpinan dapat penghargaan, dan ucapan selamat atau belasungkawa. Misalnya kita taruh iklan di Serambi, di Harian Rakyat Aceh kita taruh juga, sama. Karnakan cetak di Aceh dua Cuma, itu kita bagi. Jadi kenapa mereka mau menaikkan berita-berita lain karena ada ini.*<sup>132</sup>

M. Gade mengatakan bahwa untuk harga iklan tersebut berbeda-beda tergantung letak dan media massanya. Untuk media cetak biayanya antara 20-100 juta. kalau untuk Serambi Indonesia di halaman depan bisa 85 sampai 100 juta. M. Gade menambahkan bahwa humas Setda Aceh, pernah menayangkan iklan di media massa cetak Tempo dengan membayar 85 juta.

*Misalnya kita bayar ini satu misalnya 20 juta, dia-kan bisa untuk gaji karyawan, biaya operasional, percetakan. Tergantung, dia gini misalnya kalau di Serambi di halaman depan tu bisa jadi 85 juta sampai 100 juta halaman depan Kita belum, dulu ada pernah kita pernah di Tempo. Tempo kita bayar 85 juta itu korannya kecil kaya tabloid, dia 85 juta satu halaman.*<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 7 Desember 2023 Pukul 15.45

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 7 Desember 2023 Pukul 15.45

Berita lainnya selain yang berbayar tersebut, publikasi di media massanya bukan berada pada kendali humas. Jadi setiap harinya humas mengirimkan semua berita *press release* yang mereka buat. Namun ditayangkan atau tidak-nya berita tersebut, berada pada kendali media massa yang bersangkutan. Menurut M. Gade media massa biasanya hanya memilih berita-berita dengan isu yang lagi diperbincangkan. Misalnya saat ini ketika masalah pemilu lagi ramai dibicarakan, maka media massa akan menayangkan berita *press release* yang berhubungan dengan pemilu.

*Di cetak tidak semua, dia tergantung ini, kalau beritanya memang diperlukan oleh masyarakat banyak, dimuat.*

*Kek gini, dia kan misalnya gini, kek apa kemarin itu pemilu damai, itukan masyarakat pengen tau. Ada launching pemilu damai, kemarin tu di ini kita kirim ke koran itu langsung di muat emang ditunggu oleh orang.*<sup>134</sup>

## **B. Menandai Media Yang Menyerang Pemerintah**

Kemudian menurut penuturan dari M.Gade, media massa yang sering menyerang pemerintah akan dimasukkan dalam daftar merah. Humas Setda Aceh akan menolak untuk membayar iklan, mengenai pemerintah Aceh pada media yang ada dalam daftar merah tersebut. Membuat daftar merah terhadap media massa ini merupakan arahan pimpinan langsung. Contoh media massa yang pernah masuk dalam daftar merah ini adalah Modus Aceh.

*Itukan media luar, kita lihat juga. Misalnya dari pemberitaan di media tersebut. Misalnya orang media ini-kan sering menyerang pemerintah, itu kita buat warna merah. Dia ada ini, ada tiga, ada warna hijau, ada kuning, merah. Kalau yang nyerang, merah, yang nyerang ini kita gak ada kerjasama, gak kasih iklan ke orang ini. Misalnya "Modus Aceh", pernah gak kita bayar selama 2 tahun,*

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 7 Desember 2023 Pukul 15.45

*karna dia nyerang. Kita kena tegur dari pimpinan, langsung arahan pimpinan jangan lagi bayar iklan ke ini”.*  
135

Peneliti tidak mendapatkan dokumentasi apapun dari humas Setda Aceh, terkait media massa yang ada dalam daftar merah yang dikatakan M. Gade. Oleh karena itu penulis berusaha untuk menelusurinya di mesin pencarian *google.com*. Hasilnya penulis menemukan satu pemberitaan dari media massa yang dimaksudkan M. Gade yaitu Modus Aceh. Dari pemberitaan pada Modus Aceh ini memang terlihat dari narasi yang digunakan seperti berusaha untuk membangun opini negatif publik kepada gubernur.



Gambar 18. Berita Pada Modus Aceh Mengenai Pimpinan

### C. Menangkal Pemberitaan Negatif Dengan Cara Mempublikasikan Berita Positif

Kerjasama dengan media eksternal dan pihak-pihak terkait yang dilakukan humas Setda Aceh. Bertujuan untuk membangun citra positif pemerintah Aceh. Ketika opini publik yang sifatnya negatif sudah muncul dan menyebar di masyarakat. Humas Setda Aceh memilih untuk tidak menanggapi hal tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan penuturan dari kepala humas setda Aceh yaitu M.Gade. Alasannya adalah jika humas menanggapi berita terkait isu pemerintahan, yang terjadi adalah isu tersebut akan semakin membesar.

*“Upaya kami satu cuma, jika ada kritik di media sosial kami tidak tanggap. Karena Kalau kita tanggap, berita negatif tersebut akan tambah panjang. Jadi strategi kami dengan mencari berita positif. Jadi satu berita negatif bisa*

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, (Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan), tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

*dikalahkan dengan 10 berita positif. Kami pernah menanggapi berita negatif, tapi berita tersebut tambah besar”.*<sup>136</sup>

Humas Setda Aceh berkomitmen untuk tidak menanggapi setiap pemberitaan negatif di media massa. Jadi, untuk mengendalikan isu negatif tersebut humas Setda Aceh mempunyai caranya sendiri. Caranya adalah dengan mencari berita-berita positif mengenai pemerintah, yang sesuai dengan isu yang sedang diperbincangkan. Misalnya jika isu mengenai kemiskinan muncul. Humas Setda Aceh akan mempublikasikan berita mengenai upaya pemerintah Aceh dalam mengatasi kemiskinan. Berikut pernyataan M.Gade, terkait munculnya pemberitaan mengenai kemiskinan di Aceh.

*“Gak apa-apa, Nanti hilang sendiri dia. Tapi kalau misalnya kita caunter, besok publish lagi, lusa publish lagi. Sampai gak habis-habis. Cuma-kan di pemerintah-kan, kita ini memperbaiki. Misalnya ada baliho tentang kemiskinan. Kita perbaiki, buat rapat tiap hari senin, supaya Aceh gak miskin. Misalnya-kan sekarang-kan pak Gub sering ke lapangan. Kayak kemarin tu di lam dingin , tu ada bantuan ke yang usaha UMKM”.*<sup>137</sup>

Menurut M.Gade jika humas menanggapi setiap isu-isu negatif yang muncul di masyarakat. Isu-isu tersebut justru akan semakin membesar. Namun jika diabaikan dan sering memberitakan informasi positif terkait kinerja pemerintahan. Maka isu negatif tersebut akan hilang dengan sendirinya. M.Gade menjelaskan bahwa yang dilakukan humas Setda Aceh untuk mengendalikan isu kemiskinan, adalah dengan mempublikasikan

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

setiap kegiatan-kegiatan gubernur, yang berupaya menuntaskan kemiskinan.

*“Misalnya-kan ada media, dia buat berita negative. Kita lawan, tambah besar bukan tambah kecil. Tapi kalau misalnya dia buat berita negatif, misalnya dia tentang isu kemiskinan. Kita cari bertia positif, untuk caunter ini. Kita gak lawan ini, tapi kita kasih data . Oh ini, angka kemiskinan naik ni, macamlahkan, otomatis ini hilang. Itu strategi di biro humas emang dari dulu”.*<sup>138</sup>



Gambar 19. Screenshot Berita Di Media Online Terkait Isu Kemiskinan Di Aceh

Humas Setda Aceh secara konsisten memilih untuk tidak menanggapi isu-isu negatif yang muncul. Meskipun isu negatif tersebut banyak dipublikasikan diberbagai media. Misalnya saja pada pemberitaan terkait peristiwa berjejernya papan bunga di depan Kantor Gubernur Aceh. Papan bunga tersebut berisi ucapan selamat kepada Aceh, karena menjadi provinsi termiskin se-Sumatra tahun 2021. Kepala humas Setda Aceh yaitu M.Gade, mengatakan bahwa hal tersebut merupakan hanya permainan politik saja.

*“Itu ini, sebenarnya itu di luar kami konteks dari humas, karna itu-kan politik. Dia politik beda, untuk menjatuhkan ini, naik yang lain . Cuma kita-kan gak tau orangnya yang mana. Karna-kan itu rata-ratakan itu*

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

*dibayar. Kalau gak dibayar, mana-da orang tu naruh tu. Iya dibayar tu.*<sup>139</sup>



Gambar 20. Screenshot Berita Online Mengenai Tanggapan Jubir Pemerintah Aceh

M.Gade menjelaskan bahwa jika harus menjawab isu-isu negatif yang muncul. Tugas tersebut merupakan tanggung jawab Juru Bicara (Jubir) Pak Gubernur. Setiap pernyataan dari Jubir, tidak ada sangkut-pautnya dengan humas.

*“Yang bisa jawab itu Jubir. Karna maka-nya ada jubir”. Jubir langsung perpanjangan dari pak Gubernur. Jubir itulah mulutnya pak Gubernur”. Lebih tinggi lagi jubir, kecuali gak ada jubir ya”.*<sup>140</sup>

Berdasarkan penuturan Hamzah, yang menghubungkan Jubir ke media adalah humas. Untuk itu, terkadang tim peliputan ditugaskan untuk menulis pernyataan juru bicara gubernur. Pernyataan tersebut ditulis menjadi sebuah berita untuk dipublikasikan ke media. Hamzah menambahkan bahwa banyak kebijakan gubernur, yang disampaikan melalui jubir. Kemudian jubir meneruskannya ke humas untuk dipublikasikan ke media.

*Ada hal-hal yang memang, karna juru bicara itu-kan menyampaikan apa yang di sampaikan pimpinan-kan. Ada penghubung antara jubir dengan masyarakat dan media. Yang menghubungkan jubir ke media adalah humas. Kadang orang rilis. Kami juga diminta untuk membuat pernyataan-pernyataan jubir, menjadi sebuah berita. Untuk kemudian di share ke media. Banyak kebijakan-*

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan M.Gade, ST, Kepala Bagian Materi Dan Komunikasi Pimpinan, tanggal 18 Juli 2023 Pukul 15.17

*kebijakan gubernur yang disampaikan melalui jubah, dan jubah meneruskan ke humas.<sup>141</sup>*

Lebih lanjut Hamzah menjelaskan bahwa di humas ada strategi *counter* berita. Maksudnya adalah humas mempunyai ruang untuk memberikan hak jawab ke publik. Hak jawab ini berupa keterangan untuk mengkonfirmasi isu yang beredar di masyarakat. Aktifitas ini dilakukan oleh M.Gade selaku kepala humas Setda Aceh. Selain M.Gade, ini juga bisa dilakukan oleh pimpinan yang lain.

*...Di humas itu ada strategi counter berita, memberikan hak jawab. Dan itu memang juga tugas wartawan. Tugas wartawan adalah mengkonfirmasi berita. Ketika wartawan mendapat suatu informasi, dia harus mengkonfirmasi. ...Kalau memang dia punya jaringan langsung mengkonfirmasi kepada sumber pertama. Misal informasi tentang gubernur, ya dia silahkan konfirmasi ke gubernur. Ataupun ya minimal sekali dari humas. Dari biro humas, kepala biro....Bang Gade. minimal sekali bang Gade<sup>142</sup>.*

Selain itu humas juga ditugaskan untuk membuat berita positif mengenai kegiatan pimpinan setiap harinya. Hamzah mengatakan bahwa ini merupakan cara untuk meredam pemberitaan negatif terhadap pimpinan. Jika berita positif terhadap pimpinan terus dipublikasikan. Maka berita negatif tersebut akan tenggelam dengan sendirinya

*Ada counter berita. Mencoba memberikan penjelasan terhadap apa yang terjadi ataupun mengalihkan isu. bagaimana berita ini bisa tenggelam. menenggelamkan berita ini ialah dengan menaikkan berita ini. berita ini yang*

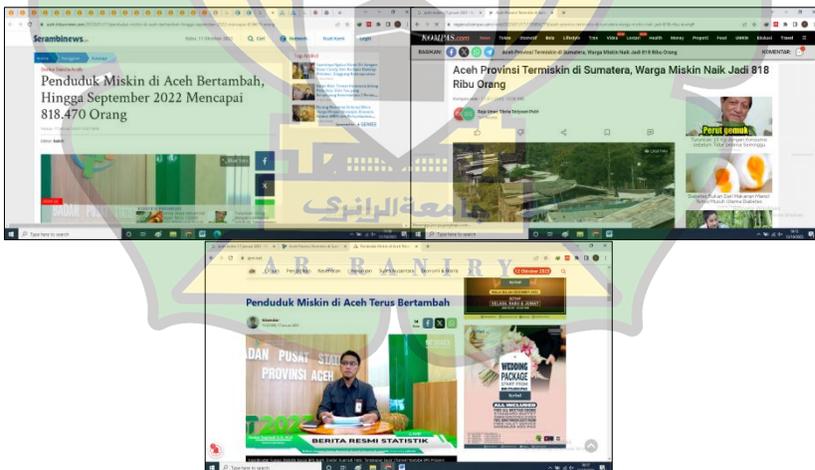
---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

<sup>142</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

*terus kita support, ke banyak media yang dikirimkan. sehingga informasi yang ini bisa tenggelam. internet begitu modelnya. ketika ada berita lain yang viral, berita ini akan tenggelam. model algoritma internet seperti itu. tugas kita adalah itu, mengcaunter berita bagaimana berita ini tidak naik menjadi konsumsi pertama bagi masyarakat. tapi menjadi konsumsi berapa puluh ke bawah. dengan cara mendorong berita lain menjadi lebih naik.<sup>143</sup>*

Berdasarkan penuturan Hamzah tersebut ada aktifitas dimana humas memberikan pernyataan untuk mengkonfirmasi suatu isu yang muncul di media massa. Tujuannya adalah agar berita negatif tersebut tidak membentuk opini negatif masyarakat, kepada pemerintah Aceh. Contohnya ketika isu mengenai kemiskinan di Aceh tayang pada tanggal 17 Januari 2023 di media massa seperti gambar 3.9. Berita ini berisi informasi mengenai naiknya angka kemiskinan di Aceh. Ketiga media massa tersebut merupakan media besar di Aceh. Oleh karena itu media tersebut



Gambar 21. Screenshoot Berita Online (Serambi, Kompas, Ajnn) Mengenai Kemiskinan Di Aceh Yang Tayang Tanggal 17 Januari 2023

<sup>143</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos, (Staf Liputan Humas Setda Aceh) tanggal 02 Oktober 2023, Pukul 09.32

memiliki dampak besar, dalam mempengaruhi opini publik terhadap pemerintah Aceh.

Untuk menanggapi isu pada pemberitaan media massa di atas, humas Setda Aceh langsung membuat berita konfirmasi mengenai isu tersebut. Berita konfirmasi ini tayang di media massa pada keesokan harinya, yaitu tanggal 18 Januari 2023 (gambar 3.10). Berita ini berisi informasi mengenai naiknya angka kemiskinan di Aceh disebabkan oleh inflasi. Berita ini menegaskan bahwa naiknya angka kemiskinan memang terjadi di seluruh Indonesia bukan hanya di Aceh saja. Dari informasi pada berita tersebut dapat dilihat adanya usaha humas Setda Aceh, dalam mengendalikan opini publik. Tujuannya agar masyarakat memahami bahwa kemiskinan bukan disebabkan oleh buruknya kinerja pemerintah Aceh, akan tetapi karena faktor inflasi yang terjadi di seluruh Indonesia



Gambar 22. Berita Konfirmasi Dari Humas Setda Aceh Mengenai Kemiskinan Pada Media Massa  
Sumber: Subbag Dokumentasi

## D. Analisis Siasat Humas Setda Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik

Dari data yang telah dipaparkan tersebut terlihat jelas bahwa siasat humas Setda Aceh, dalam mengendalikan opini publik ialah dengan memanfaatkan media massa. Menurut penulis hal ini dilakukan oleh humas dikarenakan media massa merupakan pemicu awal dari berkembangnya opini publik. Oleh karena itu fokus utama humas adalah bagaimana kegiatan pimpinan bisa *terekspose* melalui media massa. Untuk mewujudkannya humas membangun relasi dengan media massa, dengan cara menayangkan iklan pada media tersebut.

Anggota humas yang terdiri dari kepala bagian dan kepala subbagian adalah aparatur sipil negara (ASN). Ini membuat mereka terikat dengan aturan-aturan tertentu, salah satunya tidak boleh terlibat dalam aktivitas perpolitikan termasuk memihak pimpinan. Oleh karena itu satu-satunya cara untuk menangkal pemberitaan negatif, adalah dengan memberitakan berita positif terkait kegiatan pimpinan.

Kemudian untuk media yang membuat pemberitaan terkait pemerintah Aceh, dengan narasi yang negatif seperti penggiringan opini, akan dimasukkan ke daftar merah yang mana humas akan menolak tawaran iklan dari media dalam daftar tersebut. Siasat lainnya humas Setda Aceh ialah dengan membuat berita konfirmasi terkait isu yang sedang berkembang. Misalnya ketika isu kemiskinan sedang hangat diperbincangkan, staf humas membuat berita yang berisi informasi mengenai penyebab kemiskinan tersebut, dengan mengambil data dari dinsa-dinas terkait.

Menurut penulis siasat yang dilakukan humas Setda Aceh dalam mengendalikan opini publik sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka memfokuskan siasatnya, pada sumber utama dari terbentuknya opini publik yaitu media massa. Namun media massa adalah media eksternal yang berada di luar kendali humas. Oleh karena itu seharusnya humas juga memiliki siasat pada pengelolaan media internal instansi. Tujuannya untuk mengantisipasi jika suatu saat ada kendala dalam berhubungan dengan media massa.

Selain itu siasat yang dilakukan humas Setda Aceh juga tidak mengarah pada hal-hal yang dilarang dalam Islam seperti saling mengolok, mencela kekurangan orang lain, memberi gelar negatif, buruk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing. Hal ini menandakan adanya usaha humas Setda Aceh dalam menerapkan komunikasi Islam dalam aktivitasnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data mengenai perencanaan, pola dan siasat Sekretariat Daerah Aceh dalam mengendalikan opini publik, dapat penulis simpulkan “Strategi Humas Seretariat Daerah Aceh Dalam Mengendalikan Opini Publik” sebagai berikut:

1. Sebagian besar perencanaan humas Setda Aceh difokuskan untuk publikasi media massa. Ini bisa dilihat dari pernyataan kepala humas yang menjelaskan bahwa, sebagian besar dana yang diusulkan oleh humas adalah untuk publikasi media massa.
2. Karena perencanaan humas berfokus pada media massa, hal ini membuat pola yang dilakukan staf humas, berfokus pada kegiatan untuk publikasi media massa juga. Kegiatan staf humas yang dimaksud ialah dokumentasi dan pengelolaan terhadap kegiatan pimpinan, dibuat menjadi berita *press release* dengan format berita jurnalistik. Tujuannya agar ketika dikirimkan ke *email* redaksi media massa, kemungkinan berita tersebut ditayangkan semakin besar.
3. Siasat yang dilakukan humas Setda Aceh juga berfokus pada media massa, seperti memasang iklan untuk membangun relasi dengan media tersebut. Selain itu untuk media massa yang memberikan narasi negatif dalam memberitakan informasi terkait pemerintah Aceh, humas akan memasukkan media tersebut dalam daftar merah. Media massa yang masuk dalam daftar ini, akan ditolak penawaran iklan yang diajukannya.
4. Humas Setda Aceh memiliki kesadaran dalam menerapkan komunikasi Islam dari tidak adanya upaya untuk mengolok, mencela, buruk sangka, mencari kesalahan orang lain, dan

menggunjing dalam usahanya untuk mengendalikan opini publik.

## 4.2 Saran

Saran terhadap Humas Setda Aceh agar membuat perencanaan, untuk membangun media internal instansi terutama media sosialnya. Umumnya media sosial digunakan untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak. Namun sosial media humas tersebut tidak terlihat demikian. Misalnya pada akun Instagram @humasAceh. Akun instagram ini sangat sedikit menerima *feedback* dari pengguna media sosial. Kemudian humas juga tidak memberikan balasan terhadap komentar yang ada di suatu postingan. Fakta ini membuat penulis berasumsi bahwa humas sama sekali tidak berusaha untuk menjangkau masyarakat dengan menggunakan media sosial.

Untuk menarik perhatian masyarakat pada media sosialnya, humas membutuhkan kemampuan dalam menganalisis tren media sosial. Hal ini dikarenakan umumnya pengguna media sosial mencari informasi-infomasi atau unggahan-unggahan yang sedang banyak diperbincangkan. Jadi akun media sosial humas yang setiap harinya hanya berisi informasi mengenai kegiatan pimpinan, kemudian juga hanya dibuat dengan tampilan *flayer*, masih sangat monoton dan membosankan untuk menarik perhatian pengguna media sosial lain. Oleh karena itu penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan untuk membangun media internal instansi terutama media sosialnya.
2. Membuat pola dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat di media sosial humas Setda Aceh
3. Membuat siasat untuk menarik perhatian masyarakat di media sosial humas Setda Aceh

## Daftar Pustaka

### Buku

- Abdillah, Leon A, *Peranan Media Sosial Modern*, Palembang: Bening Media Publishing, 2022
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Ahadiyat, Ayi, *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*, Bandar Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010
- Arifin, Zainal, *Pengantar Komunikasi Islam: Perspektif Tadabbur Alquran al-Karim*, Medan: Duta Azhar, 2021
- Hairunnisa, *Buku Ajar Pengantar Humas*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2021
- Hikmawati, Fenti, *Metodelogi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2020
- Ishaq, Ropingi El, *Kuliah Public Relation "Pengantar dan Pratik"*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2015
- Jalinus, Nizwardi, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016
- Milyane, Tita Melia, ed., *Public Relations (Komunikasi Strategis, Digital dan Bertanggung Jawab Sosial)*, Bandung: Widina Bhakti Persada , 2021
- Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020

- Nasution, Abdul Fatah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harva Creative, 2023
- Nurdin, Ali, ed., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Panuju, Redi, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi (Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- Rifa'I, Muhammad, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Malang: Humanis, 2016
- Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2019
- Rochmaniah, Ainur, ed., *Buku Ajar Dasar-Dasar Public Relations*, Sidoarjo: Umsida Press, 2021
- Sarmiati, Elva Ronaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, Malang: Irdh, 2019
- Siregar, Robert Tua, ed., *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021
- Sugono, Dendi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Umar, Mukhsin Nyak, ed., *Panduan penulisan Tesis & Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019
- Widjayanto, Kenmada, *Perencanaan Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Ultimius, 2013
- Yusuf, Muhamad Fahrudin, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021

## Jurnal

- A.S, Bambang, “Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi”, *Humaniora* 5, No.2 (2014)
- Ali, Mohammad Haidar, “Penerapan Etika Bisnis Dan Strategi Manajemen Saat Pandemi Covid-19 Bagi Umkm”, *Eco-Entrepreneurship*, vol 6, No.1 (2020)
- Anggriana, Efi, “Implementasi Model Komunikasi “Shannon And Weaver” Melalui Penyebaran Informasi Kartu Indonesia Sehat – Penerima Bantuan Iuran (KIS-PBI) Di Kabupaten Donggala” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol 1, No.1 (2017)
- Asmar, Afidatul, “Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 40, No.1 (2020)
- Cahyono, Anang Sugeng, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia”, *Publiciana*, Vol. 9, No.1 (2016)
- Effendi, Mukhtar, “Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4, No.1 (2010)
- Harminingtyas, Rudika, “Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang”, *Jurnal Stie Semarang*, Vol. 6, No.3 (2014)
- Herlina, Sisilia, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No.3 (2015)
- Kuswarno, Engkus, “Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pengalaman Akademis)”, *Mediator*, Vol. 7, No.1 (2006)

- Mahendra, Bimo, “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)”, *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16, No.1 (2017)
- Mawardi, Syamsi, ed., “Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja”, *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, Vo1, No.2 (2021)
- Mulyadi, Andi, “Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Sukabumi Dalam Menjalin Relasi Dengan Media”, *Jurnal Ilmiah UMMI*, Vol. 11, No.3 (2017)
- Nugraha, Aat Ruchiat, ed., “Analisis Strategi Humas Pemerintahan Era Milenial Dalam Menghadapi Tata Kelola Informasi Publik”, *Profesi Humas*, Vol.6, No.2 (2022)
- Puspitarini, Dinda Sekar, dan Reni Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)”, *Jurnal Common*, 2019
- Rahayu , Siti Umaroh dan Stella Dewi Rita. “Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Pada Pt. Arminareka PerdanaBalikpapan” *Multazam*, Vol. 2, No.1 (2022)
- Widyanto, Guntur, ed., “Media Baru Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Di Instansi Pemerintah (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi TikTok pada Direktorat Jenderal Imigrasi)”, *Promedia*, Vol. 8, No.1 (2022)

## **Undang-Undang**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007  
Tentang Organisasi Perangkat Daerah

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021 Tentang  
Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata  
Kerja Sekretariat Daerah Aceh

Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016, Tentang Pembentukan Dan  
Susunan Perangkat Aceh



**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 236/Un.08/Ps/04/2023**  
**Tentang:**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 27 Maret 2023.
- Menetapkan Kesatu** : **MEMUTUSKAN:**  
Menunjuk:  
1. **Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th., Ph.D**  
2. **Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D**  
Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:  
**N a m a** : Rizki Ahmalina Putra  
**NIM** : 211007003  
**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Judul** : Strategi Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Aceh dalam Mengendalikan Opini Publik
- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 03 April 2023

Direktur

  
Eka Srimulyani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 1798/Un.08/ Ps.I/06/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 07 Juni 2023

Kepada Yth  
**Kepala Biro Administrasi Pimpinan**  
di-

**Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rizki Ahmalina Putra  
**NIM** : 2111007003  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Lambada / 21 Februari 1997  
**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Alamat** : Jl. Lambaro Angan, Desa Lambada Peukan, Darussalam Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Aceh dalam Mengendalikan Opini Publik"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,

  
T. Zulfiqar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





PEMERINTAH ACEH  
SEKRETARIAT DAERAH

Jalan T. Nyak Arief Nomor 219 Banda Aceh Kode Pos 23114

Telepon (0651) 7551377, Faksimil (0651) 7553119

SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/ 165A / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Muhammad Rahmadin, S.IP, M.Si  
NIP : 19860625 200701 1 001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Plh. Kepala Biro Administrasi Pimpinan Setda Aceh

menerangkan bahwa Saudara :

N a m a : Rizki Ahmalina Putra  
NIM : 211007003  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana Prodi Komunikasi dan Penyiaran  
Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian tesis/pengambilan data pada Sekretariat Daerah Aceh untuk penelitian tesis dengan judul **Strategi Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Aceh dalam Mengendalikan Opini Publik** sesuai dengan surat Pengantar Penelitian Tesis Nomor 1798/Un.08/Ps.I/06/2023 tanggal 7 Juni 2023.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banda Aceh, 6 November 2023

a.n. SEKRETARIS DAERAH ACEH  
ASISTEN ADMINISTRASI UMUM

u.b.

Plh. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PIMPINAN



MUHAMMAD RAHMADIN, S.IP, M.Si

PEMBINA

NIP. 19860625 200701 1 001

**Hasil Wawancara M. Gade Sebagai Kepala Bagian  
Materi Dan Komunikasi Pimpinan,  
Biro Administrasi Pimpinan, Sekretariat Daerah Aceh  
(18 Juli 2023)**

1. Apa yang dilakukan humas aceh ini dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan nanti dalam posisinya sebagai humas aceh?

*“Kalau misalnya berbicara tentang kemiskinan, sekarang di pemerintah Aceh setiap hari Senin jam 8 ada video call langsung dengan Mendagri. jadi untuk pencegahan inflasi, dia melibatkan unsur dari TNI-POLRI kemudian ada dinas terkait termasuk yang paling penting-kan dinas pertanian ketahanan pangan. Setiap hari mereka update melaporkan. Misalkan begini contoh, Aceh membutuhkan 1 hari 5 ton cabe. Sedangkan cabe yang ada di Aceh cuma 2 ton setengah, berarti 2 ton setengah-kan dari Medan. Jadi strategi yang dilakukan oleh pemerintah Aceh, oleh pak gubernur. Jadi dia-kan kemiskinan ini karena ada kebutuhan pokok. Dia yang Inflasi ada beberapa dia, misalnya dari cabe, bawang, telur. Itu yang membuat Aceh miskin. Jadi itukan semuanya dari Medan. Jadi strategi yang dilakukan tiap hari di update. Makanya kemarin, pak gubernur-kan sidak pasar di Lam Dingin. Dia memantau, memantau harga beras, cabe, bawang. Jadi ini rutin setiap hari Senin jam 8. Tapi saya belum ada update. Sekarang-kan kemiskinan sudah turun sama inflasi. Cuma nanti updatenya, nanti saya kirim updatenya”.*

2. Secara umum bagaimana perencanaan dalam kerja humas bang?

*“Ada, kami dari humas-kan, kita tiap hari-kan share pertemuan pencegahan inflasi ini, kita share ke rekan-rekan*

*media untuk dipublis. Kemudian untuk dinas-dinas terkait mereka melakukan sosialisasi ke masyarakat, misalnya pembagian bibit cabe gratis. Tetapi tupoksinya di dinas pertanian. Jadi ada sistem menanam tanaman di depan rumah. Itu program BI juga. Kita ada kerjasama dengan BI juga. Di humas kita srateginya publikasi kegiatannya. Kemudian kalau misalnya ada himbauan dari Pj Bupati Aceh besar, untuk menanam tanaman di pekarangan itu termasuk pencegahan inflasi untuk menekan angka kemiskinan juga. Tapi fungsi kita ya di publikasi, karena di biro humas publikasi”.*

3. Sebelum melakukan publikasi tersebut, apa ada arahan terlebih dahulu?

*“Ada, dia gini sebelum publikasi, misalnya hari Senin ada acara tentang pencegahan inflasi ya. Kita langsung menugaskan tiga orang untuk meliput acara. Ada fotografer, ada videographer, ada rilis. Dari rapat tersebut baru dibuat sebuah rilis, baru dikirim ke media. Kita mengirim ke media melalui email, bukan kita Japri dengan WA. Dia ada email redaksi media. Jadi nanti dari media dia bisa olah sendiri. Jadi dari media inikan dia di publish, di web media misalnya AJNN. Jadi sebenarnya media yang paling efektif adalah media online”.*

4. Rapatnya dilaksanakan dimana ?

*“Rapat-tu ada dua tempat, di Pendopo sama di Kantor Gubernur”.*

5. Itu rapat sebelum publikasinya?

*“Enggak. Misalnya malam-kan ada jadwal, jam 8 rapat di kantor gubernur. Jadi-kan ada tim, ada tim yang buat rilis, yang ambil gambar, yang ambil video. Tiga jam stelah acara baru dipublish. Kita gak langsung publish. jadikan*

*misalnya orang ni sudah buat rilis, orang ni kirim ke grub. Kita baca, kita lihat, kita cek, apa sudah pas. Karena gini, dia kalau misalnya kita buat rilis. Misalnya salah tulis nama, gelar atau apa, uda dicetak di mediakan gak bisa kita ralat balik”.*

6. Berarti rapatnya setelah acara, atau sebelum acaranya?

*“Setelah acara”.*

7. Sebelum acaranya, apa ada arahan kepada wartawannya yang di lapangan?

*“Ada. Misalnya hari ini ada ini ya. Kitakan jadwalnya dikirim jam 11 malam, langsung kita share ke media: “bagi rekan-rekan yang mau meliput kegiatan ini, jam 08:00 di halaman Kantor Gubernur Aceh. Tergantung isu, kalau isunya kurang menarik orang ni gak dating”.*

8. Media yang dimaksud, internal atau eksternal?

*“Eksternal”.*

9. Kalau internalnya sendiri?

*“Internal memang sudah tugas pokok tiap hari”.*

10. Jadi gak perlu rapat lagi ya pak?

*“Enggak-enggak. Kita-kana ada grup WA. Ada fotografer 6 orang, rilis 4 orang, videografer 4 orang, tinggal kita bagi aja tugasnya. Kemudian untuk media. Ada media yang ke lapangan, tinggal kita share aja di grup. Ada grup media. Kita share, misalnya hari ini tanggal 18 kegiatan Gubernur Aceh selasa 18 Juli 2023, pembagian SK P3K di halaman kantor gubernur. Mohon agar kawan-kawan dapat Meliput. Jadi kalau misalnya ada rekan-rekan yang tidak dapat Meliput kita kirim via email”.*

11. Yang ikut rapat di Pendopo tadi, berarti dari media eksternal?

*“Yang di Pendopo internal, karna biasa tertutup. Tapi kok acara di ini, ada media yang meliput sendiri. Misalnya dari Antara, dia meliput sendiri. Kita gak kirim lagi rilis. Orang ni udah ada di lapangan”.*

12. Jadi yang dibahas di rapat itu apa ya pak?

*“Itulah masalah ini. Misalnya ini-kan isunya kemiskinan ya. Jadi bagaimana menuntaskan kemiskinan. Misalnya ini, ini-kan salah satu untuk menuntaskan kemiskinan. Pembagian SK PPPK. PPPK ni, orang ni sudah jadi PNS. Jadi hari ini 1717 orang. Berarti orang ini-kan sudah PNS. Sudah ada gaji, sudah ada tunjangan. Nanti kedepan, mungkin bulan-bulan depan ada guru 4000 lebih. Salah satu untuk menuntaskan kemiskinan”.*

13. Berarti untuk kerja humasnya, gak perlu ada rapat lagi ?

*“Enggak. Maksudnya gini, kami-kan pagi rapat. Pak gubernur rapat, Pak kajati rapat, BI rapat, kan Satu meja orang ni. Orang Ini membahas bagaimana kemiskinan bisa turun. Jadi-kan kami ada tim rilis, dengar catat, siap ini mereka kirim ke grup. Di grup ada abang, ada kepala biro, ada editor. Kita cek lagi ini. Udah orang ni kirim, nggak langsung kita kirim ke media. Kalau di media-kan ada istilahnya rapat redaksi, tapi kalau kita-kan rapatnya langsung di grup WA. kalau nggak, nggak terkejar, kadang satu hari sampai 5 atau 10 kegiatan. Kalau misalnya kita kirim jam 04.00 beritanya sudah basi”.*

14. Kalau di Kantor Gubernur ini, apa ada tempat khusus untuk rapatnya?

*“Ada, di Media Center. Misalnya ada hal-hal yang terkendala. Misalnya hari ini-kan ada video juga tentang kegiatan pembagian SK. Kita ada ni, ada TV, ada grup TV. Orang ni-kan gak sempat datang, tapi kita udah kirim-ni. Kita kirim videonya via google drive”.*

15. Maksudnya kalau media eksternalnya tidak datang, media internalnya sudah siap ya pak?

*“Sudah siap, Kalau internal sudah 24 jam”.*

16. Itu berarti namanya rapat redaksi gitu? Atau rapat redaksi beda lagi?

*“Ini bukan, ini-kan sudah siap. Kalau orang TV ni, perlunya Cuma gambar visual. Narasinya sudah kita buat, narasinya kayak rilis”.*

17. Bukan, waktu rapat di Pendopo itu. Yang bapak bilang tadi rapat di Pendopo itu, itu rapat redaksi?

*“Bukan, itu rapat pimpinan. Rapatnya yang hadir-kan bapak gubernur, Pangdam, Kapolda, Kajati, Kadis Pertanian, Kadis Ketahanan Pangan, Kepala Bea Cukai, Sekda, Asisten II yang masalah ekonomi”.*

18. Bapak ada ada di sana?

*“Jarang, karena memang rapatnya petinggi semua. Karna yang dibahas isu kemiskinan. Tapi ada tim rilis, ada yang buat berita”.*

19. Kalau wartawannya hadir juga di situ?

*“Wartawan kalau rapat itu enggak, itu rapat tertutup”.*

20. Misalnya kalau untuk rapat itu, arahan untuk meliput dari mana?

*“Arahan dari abang, abang yang share ke grup media. Kita ada grup media”.*

21. Kalau rapat redaksinya kapan bang?

*“Rapat redaksi jarang kami buat, kadang seminggu sekali. Misalnya ada hambatan, dirilisnya kurang, divideonya, itu dibuat rapat. Supaya orang ni lebih kencang lagi. Kadang-kadang misalnya hari ini ada kegiatan ini, bagi SK. Karna kan abang sudah buat SOP sebenarnya. Untuk fotografer, setengah jam setelah acara, itu sudah harus kirim foto”.*

22. Itu SOP-nya tertulis?

*“Dulu tertulis, Cuma gak tandatangan pak Gub. Maksudnya gini, dulu-kan abang ikut diklat, Abang buat SOP itu, Cuma gak ada tanda tangan pak Gub. Tapi internal kami aja. Misalnya gini, dia-kan ada SOP gini. Setengah jam setelah acara, itu si-fotografer wajib kirim foto terbaik 4 lembar dan buat caption. Rilis 1 jam, video 2 jam atau 3 jam karena video lama harus dubbing suara lagi. Nah itu harus siap orang ni”.*

23. Kalau SOP yang tertulis berarti sama sekali gak ada?

*“Gak ada, karna SOP itu harus tanda tangan di atas”.*

24. Untuk rapat redaksi tadi, biasanya di mana dilaksanakan?

*“Di media center”.*

25. Siapa saja yang hadir?

*“Yang hadir abang, ada kasubag dokumentasi, sama petugas fotografer, rilis, dan video”.*

26. Biasanya apa saja yang dibahas dalam rapat tersebut?

*"Kami bahas tentang percepatan. Misalnya rilis agak lambat karena kurang Mahir menulis, ada yang senior diajarin. Karena di biro adpim ini ada dua orang yang magang dari Unsyiah, sampai kerja di sini karena bagus, kami tarik ada dua orang. Jadi dia pertama magang, berkembang, kami tarik kesini. Kami rekrut orang yang sudah jadi, makanya ketika ada rapat redaksi itu lihat, misalnya ada yang kurang bisa menulis, itu kita bahas. Bagaimana kedepannya harus bagus".*

27. Misalnya sudah terbentuk opini negatif masyarakat terhadap pemerintah Aceh secara umum, apa ada upaya yang dilakukan humas Setda Aceh untuk menangani hal tersebut? (17:06.96)

*"Ada, upaya kami satu cuma. Jadi jika ada kritik di media sosial kami tidak tanggapi. Karena kalau kita tanggapi berita negatif tersebut akan tambah panjang. Bukan tambah hilang. Jadi strategi kami dengan mencari berita positif. Jadi satu berita negatif bisa dikalahkan dengan 10 berita positif. Apa hal positif yang dilakukan misalnya pak gubernur, pak asisten, pak sekda. Kita share yang positif, otomatis yang negative akan hilang. Kami pernah menanggapi berita negatif, tapi berita tersebut tambah besar. Kadang-kadang yang negatif itu tidak sesuai dengan data dan fakta".*

28. Misalnya besok tiba-tiba muncul opini negatif, dari humas sendiri apa ada upaya sendiri?

*"Ada, yang bisa jawab itu Jubir. Karna makanya ada jubir".*

29. Sebelum Jubir tersebut memberi tanggapan, ada intruksi terlebih dahulu?

*“Enggak, Jubir langsung perpanjangan dari pak Gubernur. Jubir itulah mulutnya pak Gubernur”.*

30. Jadi humas gak ikut campur lagi?

*“Gak, berarti lebih tinggi lagi jubir. Kecuali gak ada jubir ya”.*

31. Untuk mencegah timbulnya opini negatif, apa ada upaya yang dilakukan humas Setda Aceh?

*“Ada, kita tetap buat berita-berita positif. Kadang gak ada kegiatan, tapi kita buat juga. Misalnya hari ini kita gak liput. Gak tau ada apa di ini ya, tiba-tiba masuk WA, baru masuk ini. Berita mengenai prestasi anak Aceh di kancha nasional. Ini sedang kita buat rilis. Kita kirim ke media juga, ke media online, cetak”.*

32. Media internal humas setda aceh seingat bapak sejak kapan mulai di buat?

*“Saya masuk ke biro humas sejak tahun 2015, sudah ada”.*

33. Sejak tahun 2015 tersebut media apa saja yang sudah ada?

*“Yang pertama ada website, kemudian ada facebook kalau gak salah, sama Instagram. Yang lain belum. Ini udah ada TikTok”.*

34. Selain tiga media tersebut, kapan bertambah lagi medianya?

*“Gak ingat juga. Karna yang TikTok ada coba buat, gak terlalu aktif. Cuma tiga yang aktif”.*

35. Untuk menentukan media internal, ada perencanaannya tidak bang?

*“Enggak. Dia media internal ni sebenarnya gini. Misalnya di pemerintah Aceh-kan, di Biro Adpim dia ada web humas. Misalnya di Kominfo, dia punya web juga. Di dinas pertanian, dia ada web juga. Dia semua SKPA ada webnya”.*

36. Apa ada rapat sendiri untuk membuat media tersebut? Misalnya TikTok yang baru itu, apa ada rapat sendiri untuk menentukan media tersebut?

*“Pertama gini, kemarin-kan ada datang surat dari pusat ya. Ada perlombaan, tapi di tiktok. Kita-kan gak punya. Dari referensi ini kita coba buat. Cuma pas kita buat, jalan memang ya berapa bulan. Cuma kontennya banyak yang lucu, Jadi gak sesuai dengan Aceh. Dia tiktok inikan joget-joget ya, lucu ya, beda. Dia untuk edukasi kayaknya kurang kalau tiktok, kalau menurut abang ya”.*

37. Itu intruksinya dari abang langsung?

*“Iya karna mau ikut lomba. Terakhir gak jadi. Karna pas lihat yang menang ya, joget-joget gak ada jilbab. Beda, maksudnya beda budaya ya. Makanya kita aktif di ini, di apa?, di Ig, Fecebook, sama Webnya”.*

38. Bagaimana hubungan dengan pihak-pihak terkait:

*“Ada, misalnyakan kayak abang ni ya, hubungannya dengan humas polda, humas kajati, humas pemda, itu sama kami. Misalnya orang ni butuh informasi, butuh foto. Sama, bisa kirim juga. Misalnya hari ini datang panglima TNI, orang ni gak dapat gambar. Abang dapat, staf abang dapat, abang kirim ke kodam. Mereka kirim ke media mereka. Kadang-kadang dibuat sumbernya dari Biro Adpim”.*

39. Dalam menentukan media eksternal apa ada strategi sendiri:

*“Ada. Dia sebenarnya media eksternal-kan media luar, kita lihat juga. Misalnya dari pemberitaan di media tersebut. Misalnya orang media ini-kan sering menyerang pemerintah, itu kita buat warna merah. Dia ada ini, ada tiga, ada warna hijau, ada kuning, merah. Kalau yang nyerang merah. Yang nyerang ini kita gak ada kerjasama. Gak kasih iklan ke orang ini”.*

40. Bisa kasih contoh medianya?

*“Ada, misalnya Modus Aceh. Pernah gak kita bayar selama dua tahun, karna dia nyerang aja”.*

41. Dalam menentukan itu ada rapat sendiri atau tidak?

*“Gak, kita kena tegur dari pimpinan. Langsung arahan pimpinan jangan lagi bayar iklan ke ini”.*

42. Kalau media yang di pilih?.

*“Itu dari kami, misalnya yang hijau itu ya? Dari abang. Jadikan misalnya, tergantung rating juga. Dia-kan media ini ada ratingnya. Bisa di cek di Alexa, di google ya. Misalnya rating pertama media online apa di Aceh, Ajnn. Yang nomor dua siapa”.*

43. Jadi kalau ratingnya bagus, dipilih?

*“Iya. Rating ini-kan jumlah pembaca. Misalnya di upload di Ajnn, sehari bisa yang baca sampai puluhan ribu. Diupload di media biasa, bisa jadi dua ratus orang yang baca. Makanya dia ada ratingnya, bisa di cek itu. Dia kita bayar iklan, ini juga, medianya harus lengkap. Harus terakreditasi, harus ada warta utama, gak boleh sembarangan juga”.*

44. Jadi media yang telah dipilih dimasukkan ke grup langsung?

*“Gak, digrup semua, semua media. Tapi yang bisa kita bayar iklan ini-kan yang memenuhi administrasi. Dia harus lengkap, kalau gak, ga bisa bayar. Misalnya kita coba buat SPM, macam-macam, dia membal dikeuangan. Karna gak terdata, makanya sekarang sistemnya gini, istilahnya gak ada lagi uang cash. Dia transfer dari rekening”.*

45. Maksudnya dari humas ini bayar media?

*“Media kita yang bayar, media ini gak akan hidup, gak ada iklan, jangan salah”.*

46. Bagaimana mekanisme pembayaran iklan:

*“Tergantung moment. Misalnya kayak kemarin ada pelantikan wakil menteri, kita pasang iklan. Misalnya ada moment pelantikan bupati. Nanti ucapan selamat dari pak Gubernur, jadi iklan”.*

47. Bagaimana media bisa masuk dalam grup WA yang dibuat

*“Abang masukin, Cuma abang yang admin, yang lain gak. Inikan abang admin satu orang, yang lain gak”.*

48. Ada koordinasi ketika memasukkan anggota kedalam grub tersebut?

*“Gak, gak perlu. Ini-kan ada detik, antara, analisa, serambi, rakyat aceh. Semua ada di sini. Nanti kalau ada kegiatan pimpinan, abang share-nya ke sini”.*

49. Apa ada golongan tertentu di masyarakat yang kerap kali memicu opini negatif di Aceh.

*“Ada. Cuma-kan abang gak sebutkan medianya. Orang ni selalu cari data tentang ini pelanggaran syariat Islam. Itu media luar (internasional) seolah-olah melanggar HAM,*

*macamlah. Karna-kan bagi mereka hukuman cambuk itu gak boleh. Berati dianggap Aceh ini kejam”.*

50. Bagaimana upaya Humas Setda Aceh dalam menanggapi isu tersebut?

*“Dulu tahun 2018, kami sudah pernah coba buat sebuah tulisan, Cuma saya gak tau lagi beritanya dimana udah. Di media Jakarta post, dia Bahasa Inggris. Pembacanya memang orang luar, tujuannya untuk di luar emang. Untuk yang dibaca orang-orang luar. Tentang syariat Islam, tentang cambuk. Ini narasumbernya ada KADIS Syariat Islam. Mengubah persepsi orang luar, yang bahwa hukuman cambuk ini gak sekejamyang mereka bayangkan. Jadikan orang luar menganggap ini paling kejam. Karena manusia dipukul pake rotan. Sebenarnya enggak, itu sebenarnya efek jera”.*

51. Ada tanggapan seperti itu dari humas Aceh?

*“Itu langsung dinas Syariat Islam, karna-kan ada tupoksi mereka, karnakan yang membuat ini-kan melibatkan ini, dinas syariat Islam”.*

52. Bagaimana dengan kejadian berjejanya papan Bungan selamat kepada pemerintah Aceh karena menjadi provinsi termiskin se-Sumatra? Menurut bapak apakah kejadian tersebut bukan golongan tertentu yang memicu opini publik?

*“Itu ini, sebenarnya-kan itu di luar kami konteks dari humas, karna itu kan politik. Dia politik beda, untuk menjatuhkan ini, naik yang lain”.*

53. Bapak merasa ada?

*“Ada, Cuma-kan kita gak tau orangnya yang mana. Karna-kan itu rata-ratakan itu dibayar. Kalau gak dibayar, mana-da orang tu taruh tu. Iya dibayar tu”.*

54. Ada upaya sendiri tidak bang, untuk menjawab hal tersebut?

*“Enggak. Sama kalau misalnya kita counter. Misalnya gini, kita taruh baliho lain, yang bagus. Sama juga. Karna dia Cuma bertahan sampai sore, gak boleh dia. Misalnya demo , demo di kantor gubernur, sampai jam lima”.*

55. Itukan dipublis dimana-mana, dilihat sama masyarakat, gimana?

*“Gak apa-apa, Nanti hilang sendiri dia. Tapi kalau misalnya kita caunter, besok publish lagi, lusa publish lagi. Sampai gak habis-habis. Cuma-kan di pemerintah-kan, kita ini memperbaiki. Misalnya ada baliho tentang kemiskinan. Kita perbaiki, buat rapat tiap hari senin, supaya aceh gak miskin. Misalnya-kan sekarangkan pak Gub sering ke lapangan. Kayak kemarin tu di lam dingin , tu ada bantuan ke yang usaha UMKM. Ada berita hari ini kayanya”.*

*“Tapi menurut abang-kan. Abang-kan udah beberapa gubernur dari Dr Zaini, memang Aceh seperti ini terus, yang benar kerja-pun dikritik. Apalagi yang salah. Misalnya-kan ada media, dia buat berita negative. Kita lawan, tambah besar bukan tambah kecil. Tapi kalau misalnya dia buat berita negatif, misalnya dia tentang isu kemiskinan. Kita cari bertia positif, untuk caunter ini. Kita gak lawan ini, tapi kita kasih data . Oh ini, angka kemiskinan naik ni, macamlahkan, otomatis ini hilang. Itu strategi di biro humas emang dari dulu. Gak boleh kita lawan, kalau kita lawan pasti ini. Contoh yang demo, apa,*

*EMM kemaren tu, ada yang rame tu. Itukan gara-gara di ini, gak diterima, macamlah-kan, tambah ini. Terakhir-kan semua mahasiswa kumpul di ini, hancur semua-kan, pagar hancur. Tapi kalau misalnya duduk, ini-kan, baik-baik, dia gak, gak apa-apa dia, pasti bisa ada jalan keluar. Terakhir-kan gak ada jalan keluar, ribut-kan terakhir-kan. Hancur tu pagar semua. Itu gara-gara ada yang melawan, ada yang ejek-ejek mahasiswa-kan”.*

56. Jadi jumlah pekerja humas ada berapa orang?

*“Yang fotografer 6, videographer 4, penulis rilis 4. Yang videographer itu bisa dubbing suara juga”.*

57. Struktur organisasi Biro Adpim ada yang kosong, kenapa ya bang?

*“Itu jabatan abang dulu, kosong gak ada kader. Abang rangkap kerja, karna ini-kan paling susah cari orang ini, paling capek”.*

58. Untuk Kasubbag humas ni gak ada anggota lagi?

*“Dibawah abang kontrak, anak kontrak, rata-rata anak kontrak. Anggotanya fotografer, videographer, penulis rilis. Total semua anggota Adpim 89 orang. Di media center ada 2, ada yang tugas. Karna-kan orang di biro Adpim ini gak standby di kursi dia. Kadang-kadang misalnya ada acara kaya tadi ya, itu harus turun barang 15 orang. Absensi, baris, macamlah-kan. Orang kami emang orang kerja, jadi jarang di sini”.*

**Hasil Wawancara M. Gade Sebagai Kepala Bagian  
Materi Dan Komunikasi Pimpinan,  
Biro Administrasi Pimpinan, Sekretariat Daerah Aceh  
(7 Desember 2023)**

1. Untuk berita yang di muat di media massa, apakah berita tertentu saja atau semua berita yang dibuat oleh humas?

*Kalau di Online semua dimuat*

2. Kalau untuk media cetak?

*Di cetak tidak semua, dia tergantung ini, kalau beritanya memang diperlukan oleh masyarakat banyak, dimuat.*

3. Cara menentukan bahwa berita itu diperlukan bagaimana?

*Kek gini, dia kan misalnya gini, kek apa kemarin itu pemilu damai, itukan masyarakat pengen tau. Ada launching pemilu damai, kemarin tu di ini kita kirim ke koran itu langsung di muat emang ditunggu oleh orang.*

4. Itu beritanya naik, enggak dibayar-kan?

*Enggak, dia berita **berbayar** beda dengan berita biasa. Dia berita **berbayar** untuk **branding** pimpinan. Misalnya pimpinan dapat penghargaan, dan ucapan selamat atau belasungkawa. Misalnya kita taruh iklan di Serambi, di Harian Rakyat Aceh kita taruh juga, sama. Karnakan cetak di Aceh dua Cuma, itu kita bagi. Jadi kenapa mereka mau menaikkan berita-berita lain karena ada ini. Misalnya kita bayar ini satu misalnya 20 juta, dia-kan bisa untuk gaji karyawan, biaya operasional, percetakan.*

5. Dia satu berita 20 juta bayarnya?

*Tergantung, dia gini misalnya kalau di Serambi di halaman depan tu bisa jadi 85 juta sampai 100 juta halaman depan.*

6. Itu sekali tampilkan?

*Sekali tampil, satu hari, emang segitu harganya. Tapi kalau misalnya media lain misalnya Kompas, Jakartapost, Analisa, itu lima hari yang nasional.*

7. Pernah iklan di situ?

*Kita belum, dulu ada pernah kita pernah di Tempo. Tempo kita bayar 85 juta itu korannya kecil kaya tabloid, dia 85 juta satu halaman.*

8. Kalau ke Serambi pernah sampai 85 juta?

*Pernah*

9. Yang menentukan itu siapa bang misalnya berita-berita kek gini, maksudnya siapa yang menginstruksikannya?

*Dia gini, dapat berita kek gini karena ada acara misalnya acara kek gini penyerahan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) jadi nanti yang serahkan dari ini, dari pusat, nanti dapat kita misalnya ini terbaik, dapat penghargaan, dibuat berita rilis dikirim ke media. Misalnya masalah kemarin itu masalah keterbukaan informasi publik di buatnya di Amel (Hotel Amel Convention Hall Banda Aceh) itu-kan yang dapat SKPA banyak dapat. Karna dia ni dapat penghargaan, orang tu bayar sendiri, misalnya orang Aceh Barat itu bayar sendiri, dibuatnya berita ini, dia bayar, yang bayar kabupaten ini, misalnya Aceh Barat ni ya, kek gini, inikan berita berbayar ni, di bayar, yang bayar orang itu, orang kabupaten kota, bukan kita yang bayar.*

10. Itu dikliping juga nanti?

*Dikliping juga, kita klipingnya karna ada pimpinan ada pak Sekda-nya di sini.*

11. Walaupun bukan kita (Setda Aceh) yang bayar, tapi tetap di kliping ya?

*Kita kliping, karna-kan berita kita yang buat, kan berita kita semua ni.*

12. Yang dari Aceh Barat tadi berita dari yang sini buat juga?

*Kita buat, dipadukan dengan orang ni, karnakan orang ni gak datang. Misalnya dapat piagam, orang ni-kan bisa akses wen humas. Kemudian kami kan ada grub Humas Kabupaten Kota, nanti kita kirim juga ke mereka. Kadang-kadangan misalnya ada acara di gedung serba guna. Dia dari kabupaten kota gak hadir, kadang-kadang gak hadir fotografernya yang hadir bupatinya. Jadi kepala bironya ataupun kabag humasnya nanti WA, “bang nanti kirim foto beberapa lembar” nanti kita kirim. Makanya sekarang-kan udah gampang dia, kan teknologi sekarang main teknologi, kirim rilis. Orang tu misalnya kita kirim rilis ya, orang tu rubah nanti. Orang tu yang brandingnya tetap bupati dia.*

13. Bagaimana berita yang dibuat oleh tim humas bisa dikirimkan ke media massa?

*Dia gini, berita yang sudah masuk ke grub rilis tu, itu ada abang, kita koreksi lagi, udah selesai baru kita kirim. Di kantor ini ada yang pegang web, ada yang pegang ig, twitter facebook, orang tu upload. Kemudian yang pegang grub ini orang ni bisa kirim ke ini ke email redaksi. Jadi kirimnya ke email ada email redaksi misalnya redaksi Serambi Indonesia, Rakyat Aceh.*

14. Misalnya satu hari ni-kan ada lima berita ni.

*Lima kita kirim.*

15. Lima-limanya kirim ke media massa?

*Iya, ada 10, 10 kita kirim. Tapi si-medianya dia gak ambil semuanya, kecuali media online.*

16. Kalau advetorial ini kita tentukan gak bang ya?

*Kita yang tentukan, karna kita yang bayar.*

17. Mekanisme pembayaran iklan itu bagaimana bang?

*Kita ada anggaran, pemerintah Aceh ada anggaran. Dia gini dia, bayarnya sesuai ini, dia orang ini kasi ini invoice ataupun kasih penawaran. Misalnya untuk tahun ini kasi penawaran, dia ada ini, kolom bereapa harganya.*

18. Penawaran dari mana?

*Dari Serambi sama Harian Rakyat Aceh*

19. Yang bayarnya dari humasnya atau gimana?

*Kita bayar*

20. Dari humas?

*Iya, ada anggarannya. ANIRY*

21. Anggaran itu siapa yang tetapkan bang?

*Anggaran, konsultan, konsultan ini-kan tim TAPA. Misalnya kita perlu tahun ini anggaran untuk publikasi 2 Milyar, ya kita cari 2 Milyar.*

22. Abang berarti termasuk orang yang mengusulkan itu ya?

*Abang, Kepala biro, semua tim-tim Kasubbagnya, kita usulkan emang, kasubbag dokumentasi, kasubbag*

*peliputan, kabag media sama kepala bironya, jadi memang tiap tahunnya ada dia.*

23. Untuk humas sendiri itu dibedakan yang diusulkan itu secara umum keseluruhan atau humas saja?

*Kita humas aja, di SKPA lain ada juga yang mengusulkan ini. Dia beda-beda misalnya kalo di abang, diakan lebih banyak anggaran di publikasi. Sedangkan misalnya anggaran di protokol dia lebih banyak anggaran ke hari-hari besar. Misalnya ada hari 17 Agustus, Hari Pahlawan, itu oarang tu yang pegang. Ada acara untuk baca doa, MC itu di bagian sana. Kalau kami-kan bagian-bagian publikasi.*

24. Untuk menentukan anggaran itu bagaimana bang?

*Dia gini, kitakan biasa bayar ke Serambi hampir 1 M setahun, jadi tiap tahun mesti segitu dia lebih kurang. Harian Rakyat Aceh sama juga, misalnya kita bayar 600 juta setahun, tahun depan segitu juga lebih kurang.*

25. Itu pertahun?

*Pertahun*

26. Itu kapan dibuatnya? R A N I R Y

*Dia gini, kalau misalnya untuk anggaran 2024 sekarang kita buat 2023.*

27. Kalau tahun ini berarti tahun lalu 2022 dibuat?

*Iya, dia kita usulkan. Dia ini, maksudnya gimana ya, udah otomatis, memang udah anggarannya. Paling kalau misalnya anggarannya kurang, ya dikurangi untuk iklannya. Misalnya kita ni sudah mau habis anggarannya, gak kita buat lagi iklannya, gak apa-apa.*

28. Mengajukan anggaran itu kemana? Misalnya udah dibuat ni untuk anggaran 2024, diajukannya kemana?

*Dia ini, ada tim TAPA*

29. Tim TAPA itu apa, singkatan?

*Singkatan, dia ada Sekda, Kepala Biro, dia untuk ini, maksudnya dia nanti ke DPRA, dibahas juga di DPRA, baru bisa jalan. Dia anggaran ini harus ada persetujuan antara pemerintah dengan DPRA. Tim TAPA itu-kan pemerintah Aceh. Itu dibahasnya secara tertutup, nanti baru paripurna di DPRA.*

30. Untuk Subbag Humasnya berapa anggarannya bang

*Untuk biro adpim 20 Milyar. Dia dipilah, untuk publikasinya 4 Milyar.*

31. Untuk sekarang ini fungsi dari humas Setda Aceh yang sudah pindah ke dinas Kominfo apa ya bang?

*Belum*

32. Jadi yang membedakan humas ketika masih menjadi biro dulu dengan sekarang menjadi subbagian apa bang?

*Tapi sama aja. Karnakan kalau misalnya kami gak kerja biro humas, kayaknya gak ada publikasi untuk pak Gub, pak Sekda, karna orang lain mungkin SDM-nya kurang.*

33. Kalau Kasubbag Penyiapan Materi Pimpinan ini apa bang?

*Itu yang buat pidato pak Gub. Jadi sebenarnya rilis ini dari pidato, yang bapak ini buat. Jadi dibuatlah rilis sama orang ni. Misalnya pak Gub mau buka acara ini, dia yang buat. Dia ini ada timnya, bukan dia buat sendiri, gak sanggup.*

34. Tim yang ada di sini apa aja bang?

*Tim di sini ada Prof Syahril Abbas, orang-orang hebat. Kemudian ada Ahmadimraksa, Saifuddin Bantasya, Dr Munawar yang Kadis Syariat Islam yang lama.*

35. Itu yang buat pidato, ada intruksi dari gubernur dulu bang?

*Ada surat.*

36. Tema yang mau dibahas itu ditentukan?

*Iya ditentukanlah, misalnya acara dinas pertanian. Orang tulah yang inikan nanti.*

37. Siapa yang menentukan temanya?

*Orang dinas.*

38. Mereka yang menyelenggarakan acara itu yang menentukan?

*Iya, misalnya dia buat acara peresmian ini, dia kirim pointernya, nanti kita siapkan sambutan. Dia kirim draft-nya juga gak langsung kita buat dari nol, ada suratnya. Nanti ada kontak siapa yang bisa kita hubungi. Misalnya ada surat dari dinas A ya, nanti kita hubungi dinas A, baru jadi sambutan.*

39. Kalau dari kasubbag sendiri apakah bisa menentukan tema pidato pimpinan?

*Enggak, karnakan yang tau ini yang buat acara. Misalnya dinas pertanian, orang tu yang tau-lah berapa produksi padi, macam, berapa ini, kita-kan gak tau. Makanya di pidato itu ada tim ahlinya, ada yang menguasai masalah pertanian, ada pendidikan, ada timnya. Jadi kami gak buat sendiri ada tim lain, ada SK-nya. Misalnya*

*kaya Prof Syahril Abbas masalah keagamaan, masalah perbankan, beliau lebih ini.*

40. Kalau misalnya Gubernur mau membahas sesuatu, misalnya ada isu apa gitu yang lagi viral.

*Itu melalui Jubir, ataupun gini, misalnya kita buat sambutan ya, ada juga yang dikoreksi sama dia, nanti dibuat balik sama dia.*

41. Kalau pidato Jubir itu siapa yang buat?

*Jubir dia buat sendiri, bukan pidato, dia buat Press Release, kirim ke media. Dia bisa buat rilis.*

42. Kalau dari humas ini pernah gak ya misalnya punya arahan gitu. Misalnya Jubir mau ngomong sesuatu ni, di suatu acara seperti tanggagap Fadhullah. Itu ada menghubungi media gak untuk datang ke acara itu?

*Gak, Jubir ni langsung kirim ke media, dia dekat dengan media. Dia biasanya kirimnya pointer. Jadi nanti si media bisa meramu sendiri-lah.*

43. Dari mana Jubir memperoleh data yang ada pada pointer tersebut?

*Dia menghubungi SKPA (Satuan Kerja Perangkat Aceh), dia hubungi DSI (Dinas Syariat Islam), dia hubungi Dinkes (Dinas Kesehatan), setelah dikumpulkan data barulah dibuat pointer seperti ini, dia harus menghubungi dinas terkait. Kadang-kadang ada hal teknis, humas gak bisa masuk.*

44. Kek mana tu misalnya?

*Misalnya kaya politik, cerita Fadhullah itu, kami gak bisa masuk tu. Tentang yang kemarin ribut-ribut di DPRA tu ya, kami gak masuk.*

45. Itu gak bisa masuk kenapa bang ya?

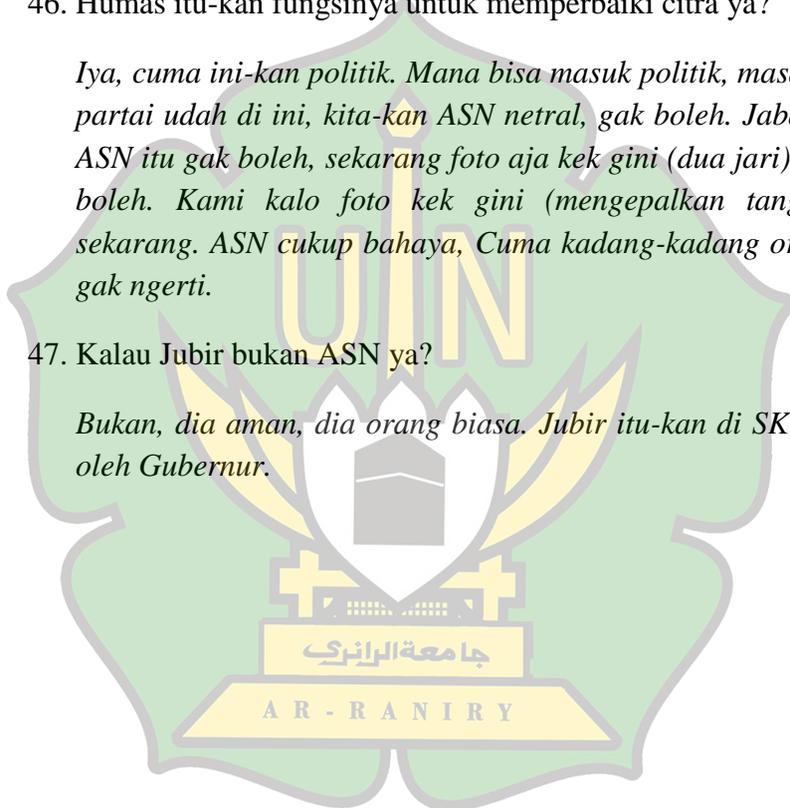
*Politik tu mana bisa masuk, kami-kan ASN.*

46. Humas itu-kan fungsinya untuk memperbaiki citra ya?

*Iya, cuma ini-kan politik. Mana bisa masuk politik, masalah partai udah di ini, kita-kan ASN netral, gak boleh. Jabatan ASN itu gak boleh, sekarang foto aja kek gini (dua jari) gak boleh. Kami kalo foto kek gini (mengepalkan tangan) sekarang. ASN cukup bahaya, Cuma kadang-kadang orang gak ngerti.*

47. Kalau Jubir bukan ASN ya?

*Bukan, dia aman, dia orang biasa. Jubir itu-kan di SK-kan oleh Gubernur.*



**Hasil Wawancara Said Mayzar Mulya Sebagai Kepala  
Subbagian Tata Usaha, Biro Administrasi Pimpinan,  
Sekretariat Daerah Aceh  
(2 Agustus 2023)**

1. Bagaimana Perencanaan Dalam Setda Aceh?

*Ada Renja, Renja itu rencana kerja. Baik rencana kerja yang sedang berjalan, ataupun tahun yang akan datang. Nah, ini sekarang sedang persiapan ni untuk rencana kerja. Rencana kerja-kan ada dua, rencana kerja anggaran, dan rencana kerja tahunan. Nanti ada yang namanya Renstra. Renstra itu Rencana Strategis, Itu 5 tahun sekali. Nanti ada RPJP Rencana Jangka Panjang. Ada RPJM Rencana Jangka Menengah. Nah itu semua yang dikelola oleh Kasubagnya, Kebetulan kabagnya ini. Jadi kabagnya ini, kasubag perencanaan program. Nah di situ ada perencanaan program. Programnya itu ya tadi, program kegiatan apa saja yang sekda kelola. Jadi hampir semua seluruh biro itu di kelola sama kasubag ini. Nah, di situ nanti ada juga SAKIP, LAKIP. Lakip itu laporan kinerja pemerintah.*

2. Misalnya ada kegiatan dari SETDA, bagaimana perencanaannya?

*Kalau teknis, itu kembali ke dinas. Jadi Setda ni lebih kepada Mengumpulkan, menggabungkan keseluruhan. Misalnya kaya kami, protokol pimpinan dengan adpim administrasi pimpinan. Nah di sini ada protokol, di sini ada kehumasan. Nah itu yang besarnya, dua. Sedangkan kabag satu lagi kabag perencanaan dan kepegawaian. Jadi ketika dinas lain membutuhkan pimpinan. Kayak kemarin acara final bola yang Bank Aceh kemrains tu. Bank aceh akan menghubungi TU pimpinan di Biro Umum. Biro umum nanyain pak gub bersedia gak nonton di stadion. Oke. Nanti mereka nanya ke pak gub. Pak gub kekmana pak? Apakah*

*bapak bisa merencanakan agenda nonton bareng di stadion. Oke pak gub bilang. Nah, ketika pak gub sudah oke, barulah bergerak tim protokol dan tim humas untuk meliput kegiatan pimpinan.*

3. Yang atur tetap di sini ya?

*Yang atur tetap TU pimpinan di bawah, biro umum.*

4. Bukan di sini?

*Bukan. Kami menerima laporan dari TU pimpinan di bawah. Tu Pimpinan ini melekat dengan pak Gub. Semua agenda pak gub ada di mereka semua.*

5. Misalnya di acara itu siapa-siapa saja yang terlibat, dari biro umum?

*Gak, kami. Itu kami. Tapi kalau khusus yang TU pimpinan itu, hanya pimpinan saja. Apakah itu pak gub atau pak sekda.*

6. Misalnya berapa kameraman yang ikut, itu di sini ya?

*Ya, itu di sini.*

7. Itu ada datanya?

*Datanya? Datanya pasti ada sama bang Gade. Kalau kehumasan sama bang Gade. Kalau protokol sama kabag protokolnya. Nah kalau data, misalnya data apa ni? Data personil, ada. Kalau tim kehumasan yang jelas kalau yang sering turun ke lapangan ada 15 orang. 5 fotografer, 5 videografer, 4 rilis, 1 dubbing. Nanti mereka tim yang bekerja menggodok semua kegiatan pimpinan. Apa yang dihasilkan outputnya, itulah yang ada di website, yang ada di youtube, itu mereka yang buat. Apa yang ada di berita-berita serambi kek apa gitu, nah itu mereka biasanya.*

8. Yang merencanakan apa yang ada di website itu dari?

*Kita, di sini. Kita yang merencanakan, apa isi website, kapan di tulis di website.*

9. Di sini?

*Di sini. Bang Gade yang seleksi pertama. Habis dari si rilis itu, orang yang membuat rilis.*

10. Ibaaratnya bang gade itu data mentahnya ya?

*Iya, nanti ada staf bang Gade yang merilis. Nah ketika dia menulis, nanti dia lempar ke bang Gade. Bang Gade cek lagi, crosscheck pertama, level satu. Selesai. Lewat dari bang Gade, naik ke PLH atau naik ke kepala biro. Nanti kepala biro cek sekali lagi. Kalau sudah cocok, naik, tayang ke website. Video gitu juga.*

*Pranata fotografi ada 4 orang, pranata liputan ada 2 orang, jurnalis ada 9 orang. Itu semua tenaga kontrak. Bisa kita bilang tenaga professional kontrak ya, karna mungkin belum sanggup di handle oleh PNS-nya. Itu yang bisa saya kasih tau itunya.*

11. Seperti latar belakangnya mereka?

*Itu gak boleh, itu bisa tanya sama pribadi masing-masing. Sama saya ada datanya, tapi saya gak bisa kasih. Bukan hak saya untuk kasih. Latar belakang mereka sama mereka tanyanya berarti. Misalnya kayak ini contoh, itu namanya bang Adi. Nah untuk latar belakang nanya sama beliau sendiri, mau gak beliau, berkenan gak ditanya jawab. Nah, kan saya gak bisa kasih ni. Itu hak mereka, walaupun kita kebebasan semua. Tapi ya jangan sampai bablas juga, data orang kita publis berbahaya untuk saat ini. Secara jabatan, itu jabatan mereka. Misal kenapa pranata fotografi, tentu berarti mereka megang fotografer. Terus ada penata liputan, penata liputan ni ya mereka selain ya dubber tadi kan. Salah satunya dubber. Terus ada ditambah dengan, ini videonya. Seperti itulah kira-kira. Jurnalis, nanti ada rilis sama video dalam situ. Karna kita jabatan videographer tidak ada, jadi digabungkan ke dalam jurnalis.*

12. Tugas dan tanggung jawabnya gak ada juga tertulis?

*Kalau terkait itu cek di website BKN. Nah itu lebih jelas, itu lebih umum.*

13. Itu untuk Setda?

*Enggak, untuk Indonesia.*

14. Kalau khusus untuk setda gak ada ya?

*Berdasarkan ini juga. Misalnya pranata fotografi ya-kan, ini dia kualifikasinya.*



**Hasil Wawancara Zulkhairi Sebagai Kepala Subbagian  
Dokumentasi Pimpinan, Biro Administrasi Pimpinan,  
Sekretariat Daerah Aceh  
(4 Oktober 2023)**

1. Bisa abang jelaskan sedikit mengenai posisi abang sebagai apa dan kegiatan abang biasanya seperti apa?

*Saya dipercayakan di subbag dokumentasi pimpinan. Adapun tanggung jawabnya di situ berupa kita menyiapkan dari flayer pimpinan. Setiap ada kegiatan pimpinan, selang 5 atau 1 jam kemudian kita harus menyiapkan flayer. Flayer berupa kegiatan pimpinan. Flayer atau istilah lainnya meme. Trus ada juga kita menyiapkan kliping berita pimpinan setiap pagi. Yang kita ambil media Serambi Indonesia dan Rakyat Aceh. Untuk hal lainnya kita juga ada menyiapkan rilis. Rilis yang dibagi ke setiap media untuk dipublis di media online di Aceh. Trus untuk yang lainnya kita juga menyiapkan desain hari-hari besar, 17 agustus, hari kesaktian pancasila, untuk dipublis di baliho SKPA.*

2. Bapak ada tim sendiri atau tidak?

*Kita ada tim*

3. Tim bapak sama kaya tim bang Gade atau beda lagi?

*Bang Gade itu atasan. Maksudnya bang gade itu kabag, kepala bagian. Saya subbag, di bawah beliau lagi. Kalau beliau itu eselon III, saya eselon IV-nya. Jadi atasan saya itu, atasan langsung bang Gade. Di atasnya lagi ada kepala biro.*

4. Bang Gade ini memegang bagian ini juga ya, kasubbag humas?

*Iya, dia materi komunikasi pimpinan. Meliputi tim peliputan, mengkoordinir wartawan, trus ada menyiapkan naskah pimpinan. Berupa pidato gubernur, pidato sekda, pidato asisten. Trus menyiapkan bahan presentasi pimpinan. Trus ada dibawah tanggung jawab beliau adalah dokumentasi pimpinan, yang saya tanggung jawab. Di situ ada klipping dan segala macam, yang saya bilang tadi.*

5. Jadi kalau tim dari humas itu tadi?

*Di situ ada fotografer, videografer, ada rilis, ada dubbing dalam editing video. ada mengkoordinir wartawan untuk meliput kegiatan pimpinan. Biasanya skala-skala besar, yang event-event besar. Kalau eventnya kecil mungkin ada tim yang membagikan ke wartawan. Baik berupa berita, foto, untuk di publis.*

6. Jadi yang membuat kek gini (flayer) abang kan?

*Ya, itu kita. ada tim.*

7. Bukan tim ini-kan (kasubbag humas)

*Bukan, di bawah kasubbag humas bukan.*

8. Tapi dia ini bukan bagian humas-kan?

*Dia tentunya di bawah dokumentasi pimpinan*

9. Kalau dari tim abang berarti gak ada hubungan sama media sama sekali bang ya?

*Ga ada. Tapi kita outputnya sebagian di pake sama media. yang dipake media itu adalah flayer/meme. misalnya ada, ini-kan mau besok HUT TNI. Kita siapkan flayer/meme HUT TNI.*

10. Kalau itu berarti abang kirimnya ke humas dulu, nanti humasnya yang upload. Atau gimana?

*Karna sosmed itu di bawah tanggung jawab saya, ya saya kirim ke tim. Tim yang share.*

11. Berarti humas itu (instagram) gak di pegang oleh humas ini (subbag humas dan komunikasi pimpinan)?

*Gak*

12. Cuma website aja berarti?

*Website juga kita*

13. Kerjasama berarti ya bang?

*Kalau dibilang kerjasama, ya kita duduk di satu bagiankan. Kolaborasi di situ. Jadi kalau tim humas bahan dasarnya apa. Ada caption yang disiapkan, ada foto yang disiapkan. Foto yang disiapkan itu di share dalam grub. Oleh tim desain, meramu membuat sebuah meme atau flayer. Itu yang menyiapkan tim kami. Tapi kalau yang foto dengan caption awalnya itu disiapkan oleh tim humas. Orang fotografer, orang videografer.*

## **Hasil Wawancara Heri Juanda Sebagai Staf Fotografer Humas Sekretariat Daerah Aceh (25 September 2023)**

1. Abang mulai bekerja di humas setda Aceh sejak kapan?

*Nama saya Heri Juanda, jabatan saya setara sebagai staf. Di Biro sekarang namanya biro Administrasi Pimpinan, di sub bagian humas, sebagai fotografer. Jadi di humas itu ada beberapa staf, khusus bagian humas ya. Di subbag humas ya, kalau sekarang subbag humas jadinya. Jadi ada perbedaan peran sebenarnya secara nomenklatur. Secara nomenklatur, humas di sekretariat daerah perannya sudah lebih kecil. Dibanding tahun lalu, sesuai dengan nomenklatur baru. Nomenklatur baru itu secara nasional. Dulu nama biro kami biro humas. Waktu abang masuk dulu, nama bironya biro hubungan masyarakat. Kemudian bergabung dengan protocol menjadi biro humas dan protocol. Kemudian antara tahun 2019 atau 2020 masa-masa covid. Berubah lagi jadi biro administrasi pimpinan. Nah di biro administrasi pimpinan sekarang, humasnya itu jadi subbag. Dari biro dulu ruang lingkupnya besar, perannya besar, sekarang jadi sub bagian humas. Sebagian besar pekerjaan humas yang dikerjakan waktu biro dulu, sebenarnya sudah bergeser ke dinas kominfo. Di biro adpim, sekarang sudah lebih ke melayani kebutuhan komunikasi pimpinan. Pimpinan itu gubernur, sekda, asisten. Ruang lingkupnya tinggal seluas itu, sudah kecil ruanglingkupnya.*

*Di saya dan beberapa teman-teman lain, jadi ada sebuah perubahan waktu itu di, ketika humas menjadi biro. waktu itu humasnya menjadi biro hubungan masyarakat. memang biro humas sendiri. Perubahannya adalah karena sadar bahwa salah satu peran besar yang harus dilakukan humas adalah bagaimana caranya bisa mengkomunikasikan kepada masyarakat kegiatan yang*

dilakukan oleh pemerintah aceh. dalam hal ini karna humasnya lingkupnya diseputar pimpinan, apa yang dikerjakan oleh pimpinan yaitu ada gubernur, wakil, sekda, dan asisten. Sementara waktu itu di tahun 2014/2015 sumberdayanya masih terbatas. Sementara perannya sudah lebih besar, ada perubahan besar dikerja kehumasan. Kalau dulu fotografer misalnya, di era-era dulu sebelum digital, fotografer hanya motret, simpan aja, atau diserahkan ke siapa yang ada di foto. hanya tanggung jawab dokumentasi kalau dulu. Press Release hampir gak ada buat kalau dulu. Tapi mulai tahun 2014 ke atas semenjak humas menjadi nama biro, jadi ruanglingkupnya sudah semakin besar, mulailah direkrut orang-orang yang memiliki basic di media massa, sebagai tenaga kontrak di situ. termasuklah abang salah satunya.

Jadi dibentuklah jadi tim ada fotografer, ada videographer, ada penulis. Kalau di media itu ada wartawan tulis, kalau di humas dijadikan petugas humas untuk menulis press release. Perbedaannya bagaimana, kalau di humas gaya penulisan dengan gaya penulisan jurnalistik. kebanyakan kalau kita lihat release dari masa 2015 sampai sekarang sudah pakai metode penulisan jurnalistik, tapi kepentingannya kehumasan, jadi bukan kepentingan jurnalistik. jadi itu inovasi awal ditahun itu dilakukan. karna menyikapi kebutuhan pada waktu itu bahwa era sudah berubah, era sudah digital. mulailah humas setda aceh waktu itu membentuk tim ada fotografer, ada videographer, ada penulis release.

Setiap hari tim kami itu malam harinya di briefing di grup. setelah keluar jadwal kegiatan pimpinan, misalnya untuk besok, nanti malam sudah masuk jadwal. secara administrasinya kegiatan gubernur, wagub, sekda dan

asisten itu, kegiatan jauh-jauh hari itu, kecuali yang mendadak ya, itu memang sudah terjadwal. karna perlu sambutan gubernur, sambutan juga ada di humas kalau sekarang. perlu sambutan, perlu protocol, dan lain-lain. jadi kegiatannya sudah terjadwal jauh-jauh hari sebelumnya. (06:03:3) Karna terjadwal jauh-jauh hari sebelumnya, mulailah dibagi tim. kegiatannya itu bisa 10 kegiatan perhari. Di satu tim itu ada fotografer, tugasnya memotret. memotret itu tidak hanya untuk kepentingan tayang saja tapi untuk kepentingan dokumentasi dan kepentingan share ke media massa. jadi tugasnya bagi fotografer memotret kemudian memilih foto-foto terbaik dari kegiatan itu. beberapa foto yang dipilih misalnya 3-5 foto. foto terbaik yang layak tayang ke media. nah, beruntungnya karna humas waktu itu merekrut orang-orang yang sudah jadi, yang sudah bisa memotret, yang sudah bisa bikin caption, dan lain-lain. jadi standarnya sudah bagus.

Setelah memotret, kemudian fotografer bikin caption, pilih sekitar 3-5 foto, kirim ke grub, dari grup itu kemudian di share ke media massa, dicombine dengan rilis yang dibuat oleh petugas rilis tadi. jadi petugas rilis membuat rilis berdasarkan kegiatan yang dia ikuti, petugas fotografer buat foto, videographer juga gitu. Bedanya hanya foto dan rilis ini di share langsung ke media massa. baik itu media online, atau media cetak serambi, atau media-media lain. itu datanya bisa diambil di humas, data press release yang tayang, ada di bagian bang zulkhairi. jadi ada salah satu subbagnya itu mencatat seberapa banyak release kita yang dipublis hari ini. jadi kegiatan kita hari ini besoknya itu dicatat sama yang bersangkutan dan dikliping. jadi itu jadi semacam bukti bahwa berhasil atau gak berhasilnya tim ini bekerja, dari kegiatan yang dilakukan. karna targetnya adalah bagaimana berita-berita yang dishare

*ini bisa tayang ke media massa, baik itu online, maupun cetak. jadi dengan tersiar ke media massa apa yang dikerjakan oleh pimpinan ini bisa disampaikan kepada masyarakat, kan targetnya seperti itu. kalau sekarang juga termasuk sosial media. kalau sosial media dia perannya masih juga menshare kegiatan. (09:43:07)*

*Jadi kalau video itu berbeda dengan dua yang ini tadi. video kalau kegiatannya besar, isunya besar biasanya tim video ini juga menshare file ke media karena media pasti beda editingnya dibanding yang biasa digunakan. jadi di share bahan mentah, ada yang di share bahan yang udah jadi. tapi targetnya adalah publikasi di youtube. jadi setiap videographer yang mengikuti kegiatan itu dishare di youtube, bisa cek di youtube humas aceh. standarnya ini berubah-ubah, dan ini kalau dilihat dari awal-awal pembentukan tim dulu. di awal-awalnya itu foto masih belum ada caption. kemudian karna mengikuti kebutuhan, sudah dilengkapi dengan caption. jadi orang sudah tau ni apa yang dikerjakan dengan foto dan caption.*

2. *Jadi dulu di tim humas tidak membuat caption di foto? (10:40:59)*

*Diawal kali dulu, gak ada buat caption. Hanya share foto. Terakhir karna melihat tidak bisa tanpa caption. Harus di buat caption. Ini gak ada format sebenarnya. Karna yang direkrut adalah orang yang basic jurnalistik. Mulailah mengadopsi kerja jurnalistik. Untuk cara kerja di kehumasan, dan itu belum ada panduan.*

3. *Kenapa yang tulis captionnya bukan dari staf yang menulis berita?*

*Beda fokus, Jadi kalau seandainya yang ditulis oleh penulis. Itu menggali lebih dalam isi cerita, isi acara.*

*Sementara foto tidak sedalam itu. Terus petugas foto harus mengidentifikasi orang-orang yang ada dalam foto. Sementara rilis kadang tidak mengidentifikasi orang itu. Atau dia tidak begitu dekat. Kadang bisa silap orang atau apa. Jadi makanya caption itu tanggung jawabnya di tangan fotografer. Untuk mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan identifikasi orang-orang yang ada di dalam foto.*

4. Selain caption, ada standar kerja lain? (12:37:84)

*Kalau standar secara umum, sebenarnya fotonya itu standar foto jurnalistik. Walaupun bukan kerja jurnalistik ya, kalau kerja jurnalistik dia harus bersifat alami misalnya, ini secara teknisnya. kalau kita memotret jurnalistik, otomatis fotonya itu memang harus bagus udah pasti. harus bagus, pesan yang tersampaikan sudah pasti. secara estetikanya enak dilihat, point of interest apa yang diceritakan itu tersampaikan melalui fotonya itu wajib tu. itu wajib, itu sudah baku. Nah, perbedaannya adalah kalau kerja jurnalistik settingan dalam tanda kutip ini tidak terlalu bisa dilakukan. sementara dalam kerja kehumasan ini tidak ada ikatan itu. hanya saja settingannya itu masih lebih dekat ke jurnalistik. standarnya masih seperti itu, jadi bisa dipastikan tidak ada foto yang gak enak dilihat-lah yang di-share. karna kenapa, standar itu kami yang tetapkan kenapa, tergetnya adalah tayang di media massa. media gak akan mau foto yang biasa aja. media gak akan mau foto yang terlalu seremonial misalnya. kita harus pahami itu, kemudian fotografer di kami, mencoba untuk beradaptasi dengan kebutuhan media. untungnya sebagian besar tim ini adalah basic media. jadi tau kebutuhan media itu seperti apa. ketika misalnya, o ini gak usah terlalu seremonial, tau momen apa yang harus diambil di lapangannya.*

5. Jadi semua tim humas itu profesional jurnalis semua?

*Gak semua, beberapa ada juga. Tim kita di foto yang basic jurnalis ada 3 orang. Dua orang itu memang sudah duluan ada di humas. Satu orang lagi itu basicnya potret wedding. Tapi sama-sama ke enamnya ini punya peran. Contohnya misalnya ketika, kan-, bukan kerja kehumasan aja perlu fotografer humas. Ketika misalnya perlu untuk baliho, bikin foto untuk yang perlu pake lighting. Yang perlu pake lighting ini, kalau udah perlu foto pake lighting. Spesialisasinya adalah orang yang kerja di wedding. Kenapa, karna dia terbiasa dengan memotret pakai lighting. Nah, kalau sudah kebutuhan itu. Biasanya yang basic memotret wedding ini yang ditugaskan. Karna di situ perlu mendirect orang, siap wajah, siap lightingnya segala macam. Kalau sekarang tim kita udah paham itu, sudah semua sudah menguasai. Walaupun hanya beberapa yang tadinya basicnya jurnalis. Tapi karna di awal-awal kemarin sering bikin diskusi, workshop dan segala macam. Semuanya itu sudah sama bisannya.*

6. Tadi abang ada menjelaskan mengenai briefing sebelum kegiatan, siapa yang briefing itu?

*Kasubbagnya. Kalau sekarang karena kasubbag kami masih kosong. Itu dibriefing kabagnya. kabagnya bang Gade. Posisinya dulu bang gade kasubbag. Waktu bang gade kasubbag, bang gade-lah yang membriefing malamnya membagi tugas. Terus begitu juga setelah siap kegiatan. Siap kegiatan kami targetnya 2 jam. Paling lama 3 jam setelah kegiatan, foto telah terkirim ke kantor. Supaya bisa kejar tayang ke media massanya. Jadi gak lama, acara jam 8 pagi misalnya. Gak ngirim jam 10 malam, kalau kita kirim jam 10 malam sudah gak ada lagi yang tayang. Jadi kalau acara jam 8 pagi sampai jam 12. Paling-paling telat itu jam 1 jam 2. Itu sudah terkirim ke*

*humas. Jadi begitu sudah terkirim foto, udah tau selanjutnya itu mau di-apa-in. Yang untuk sosial media, di share ke sosial media. Yang untuk media massa di share ke media massa.*

7. Kalau briefing langsung dilapangan apa ada bang?

*Awal-awalnya ada, di awal-awal kemarin ketika di lapangan di briefing. Kecuali acara kegiatan pelantikan misalnya. Atau kegiatan-kegiatan sacral, atau kegiatan-kegiatan yang mengundang ada presiden, atau apa misalnya. Itu di briefing lagi di lapangan, karna kita harus menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kalau sekarang ini sudah jadi kebiasaan. Udah natural aja Bergeraknya.*

8. Berati gak ada SOP-nya ya bang?

*Gak ada SOP baku. Tapi SOP-nya dulu pernah dibikin. Inilah SOP yang disederhanakannya. SOP-nya adalah petugas datang 15 menit sebelum acara. Siapa yang bertugas. Misalnya-kon acara dijadwalkannya jam 10 misalnya. Wajib datang 15 menit sebelum acara. Kemudian ketika memotret. Selain memotret untuk media, ada peran dokumentasinya. Artinya banyak foto yang difoto, kalau kegiatannya besar misalnya. Karna sewaktu-waktu itu bisa jadi kebutuhan lain. Terus setelah difoto, dua jam setelah kegiatan itu. Langsung di share ke grup dengan caption. SOPnya seperti itu.*

9. Itu tertulis?

*Ga ada, ga ada tertulis. Dulu di kasi, sempat dibikin jadi tertulis sama waktu itu kabangnya pak SAG, Pak Saiful Abdul Gani. Sempat bikin pola alurnya. Tapi sama aja, ujung-ujung penyesuaian lagi. Karena kadang ada kondisi lapangan yang memang harus disesuaikan. Makanya dia*

*gak dibikin baku. Ga bisa dibikin baku, karena nanti liat kondisi lapangan. Kita bilang aja satu kegiatan bakunya a b c d e misalnyakan. Kemudian waktu datang ke lokasi gak seperti itu kondisinya. Sangat tergantung dari kegiatannya, makanya ga dibikin baku.*

10. Abang punya semacam tanda pengenalan bahwa abang ni tim humas?

*Ada, setiap tim ini dilengkapi id card. Jadi standarnya memakai id card ketika bekerja. Karna begini, kadang-kadang kalau pimpinan mungkin sudah tau kita. Tapi orang yang datang-gak semua tau. Kalau sekarang di biro adpim ini semenjak humas dan protocol bersatu. Lapangannya ini sudah lebih enak. Karna protocol yang nge-set acara. Jadi masukan dari kita untuk kepentingan visual itu bisa diakomodir, dan setiap petugas itu ada tanda pengenalan. Jadi mereka bertugas secara resmi.*

11. Bagaimana dengan peralatan?

*Peralatan semua disediakan oleh kantor. Kalau peralatan komitmennya kuat. Saya akui kalau peralatan di kami 100%. Bukan persentase kecil, 100 % disediakan. Kalau sekarang semuanya sudah terakomodir. Kalau kami fotografer kamera disediakan, lensa disediakan, sesuai kebutuhan. Bagusnya itu adalah pejabat di humas. Alatnya itu diserahkan ke user-nya. Jadi kamu perlu apa ibaratnya. Kalau dulu ya, kalau sekarang sudah ada semua. Kamu mau pake kamera apa, cari speknya, cari harganya, diajukan tahun depan misalnya dulu. Jadi begitu beli itu sudah sesuai dengan yang dia si fotografer mau. Jadi alatnya itu bisa dia maksimalkan semaksimal dia. Sesuai dengan kebutuhan dia, termasuk fotografer,*

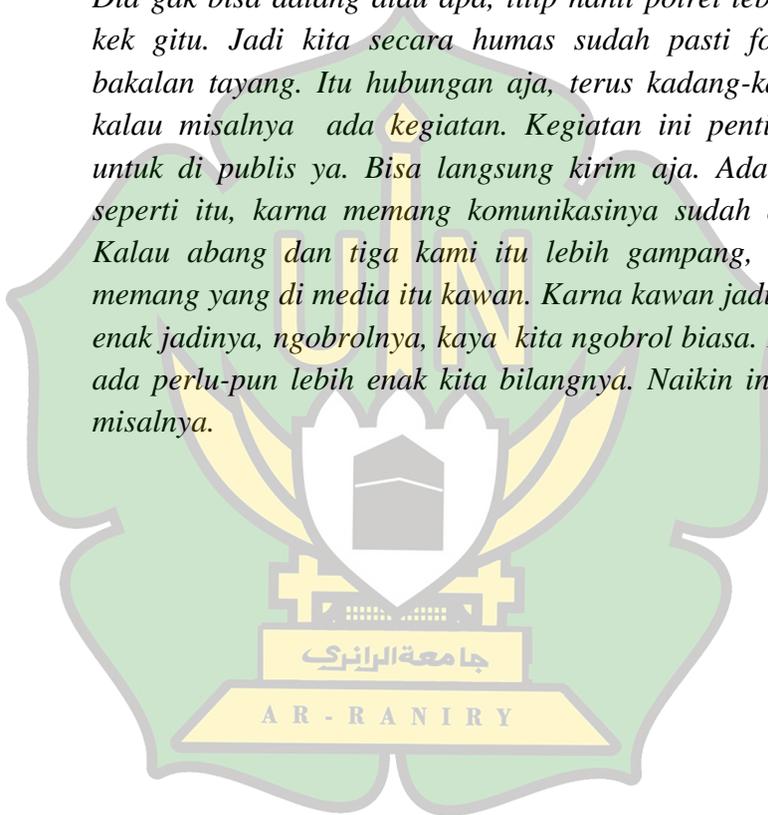
*videographer, semua. Laptop juga udah ada semua, laptop juga seperti itu. Cari laptop sesuai dengan ini. Paling nanti kalau anggarannya terbatas, saya bilang gak bisa segitu anggarannya. Anggarannya sekian, cari harga dengan anggaran sekian. Kalau support dukungan alat dan peralatan bagus. Bahkan lebih bagus ketika saya bekerja di media dulu, dan itu tercatat sebagai asset. Tim ini hanya penggunaanya saja, asetnya asset pemerintah.*

12. Ada hambatan tersendiri gak bang selama bekerja di bagian fotografi?

*Kalau di tim, bukan hambatan sih sebenarnya. Kalau hambatan hampir gak ada, karna kerjanya itu sudah otomatis aja. Sudah terpola otomatis. Cuma tantangan pasti ada. Kondisi-kondisi tertentu, terutama misalnya ketika kegiatan-kegiatan. Yang mencakup pejabat tinggi negara, datang presiden. Itu perlakuannyakan beda, kerjanya itu lebih sulit. Tapi itu dinamika kerjaan aja sebenarnya. Kalau hambatan yang secara spesifik misalnya gagal untuk mengikuti kegiatan. Itu hampir tidak ada. Cuma kadang-kadang kegiatan-kegiatan mendadak. Karna kegiatan itu banyak. Waktu ada kegiatan mendadak ini, kadang ini siapa yang bisa kita geser ya. Siapa yang bisa kita geser untuk kegiatan yang mendesak itu, gitu. Katakanlah misalnya acara yang terjadwal itu ada 8 misalnya. Tiba-tiba pak gub ada tamu dari Jakarta yang penting, dan gak bisa ditolak misalnya. Itukan harus ditugasin tim. Ya kadang yang mendadak-mendadak gitu, kadang pergeserannya agak sulit. Itu dinamika pekerjaan aja. Hubungan dengan media juga lumayan bagus. Jadi karna hubungannya bagus, pendekatan ke media tidak terlalu sulit.*

13. Tim fotografer melakukan pendekatan juga dengan media?

*Kalau di tim ini, pendekatannya hanya sebatas saling sharing aja. Tapi pendekatan secara luas itu ada di atasan. Misalnya ada terkait iklan dan lain-lain segala macam itu urusannya di bang Gade. Kalau di kami sharingnya itu misalnya petugas wartawan si-A misalnya. Dia gak bisa datang atau apa, titip nanti potret lebih ya, kek gitu. Jadi kita secara humas sudah pasti fotonya bakalan tayang. Itu hubungan aja, terus kadang-kadang kalau misalnya ada kegiatan. Kegiatan ini penting ni untuk di publis ya. Bisa langsung kirim aja. Ada jalur seperti itu, karna memang komunikasinya sudah dekat. Kalau abang dan tiga kami itu lebih gampang, karna memang yang di media itu kawan. Karna kawan jadi lebih enak jadinya, ngobrolnya, kaya kita ngobrol biasa. Kalau ada perlu-pun lebih enak kita bilang. Naikin ini satu misalnya.*



**Hasil Wawancara Muhammad Hamzah Sebagai Staf Jurnalis  
Humas Sekretariat Daerah Aceh  
(2 Oktober 2023)**

1. Dari data yang saya minta sama bang Sayed, kasubbag TU. Abang di sini tertulis sebagai jurnalis ya?

*Iya. sama dia (Heri Juanda) fotografer, saya nulisnya.*

2. Kalau di data ini, abang ini (Heri Juanda) fotografi. Dari kapan abang mulai bekerja?

*2016*

3. Berarti dari 2016 abang sudah nulis (staf peliputan/jurnalis)?

*Pas 2016 ngedit kemarin*

4. Ngedit apa?

*Ngedit berita, jarang nulis. pas 2016 akhir baru mulai nulis berita.*

5. Berarti waktu pertama tu. Ada orang yang nulis maksudnya, abang tinggal ngedit aja?

*Kita punya timnya banyak. Kemarin itu ada sekitar 4. Awal-awal saya masuk gak banyak agenda sih. Tapi di akhir tahunnya, karna tahun politik agenda-pun banyak. Abang turun ke lapangan. Sampai sekarang turun ke lapangan. Awalnya editor, kemarin itu karna memang gak banyak agenda. Jadi cuma tugas rekrutmen pertama, untuk editor. Tapi karena tahun 2016 itu-kan tahun politik, akhir tahun. Gubernur dan wakil gubernur-nya, dua-dua mencalonkan diri lagi. Jadi banyak agenda, akhirnya turun ke lapangan juga. Di 2017 tupoksinya nulis, sambil ngedit. Ngedit berita kawan-kawan.*

6. Berati mulai nulis itu di tahun 2000 berapa bang?

*Dari 2016 memang kalau di SK-nya memang sama, SK-nya jurnalis.*

7. Apa ada petunjuk atau standar kerja abang, kaya apa?

*Standar jurnalistik-lah pokoknya yang pasti. Berita harus udah jadi berita. Nulis berita memang sudah konsumsi publik, sudah layak tayang. Nulis pers release sudah layak tayang.*

8. Itu ada di briefing dulu gak, sebelum bekerja?

*Biasa malamnya di kasi jadwal kalau ada tugas. Kalau briefing secara detail gak ada. Kaya tadi pagi kena tugas berdua (dengan Heri Juanda). Kami (dengan Heri Juanda) baru jumpa kalau tugas. Kalau gak, gak pernah jumpa.*

9. Ada target tertentu gak bang, dalam bekerja?

*Target saya, apa target kantor? kalau kantor pasti ada target. kalau saya gak ada target.*

10. Target kantor tu apa?

*Semua kegiatan pimpinan terpublikasi. Tapi itu bukan sesuatu yang harus kami pikirkan. Karna memang ada orang yang memikirkan itu. Kita yang kita pikirkan semua kegiatan terdokumentasi. Tahap produksi yang kita lakukan. Selanjutnya tugas orang yang di kantor, yang memang mengirimkan ke media. Sehingga publikasi di media. Kita memang hanya produksi dan kirim ke kantor. Karna memang ada editor lagi yang nanti mengedit. Sekarang ada editor lain yang mengedit berita. Baru nanti kemudian di publikasi ke media.*

11. Bisa abang cerita sedikit, kegiatan abang di kantor bagaimana tahapannya dari pemberian tugasnya?

*Biasanya, malam pimpinan bang Gade kirim jadwal di grub. Hari ini ada satu dua tiga kegiatan misalnya. Kegiatan pertama yang bertugas ini, bisa jadi saya. Nah, kita besoknya hanya mengeksekusi apa yang kemudian diberikan tugas malamnya. Selain itu memang untuk tupoksi kita, untuk di kantor kecuali ya ada beberapa hal merekap. Kadang di akhir bulan juga merekap apa yang telah kita lakukan, tapi jarang. Untuk keseharian seperti itu, mengeksekusi apa yang diberikan tugas di malam hari.*

12. Ketika abang datang pada tempat bertugas, apa yang abang lakukan?

*Meliput kegiatan pimpinan. Mencatat apa yang kemudian, karna saya tupoksi menulis. Mencatat apa yang dikatakan pimpinan. Tapi karna kita bekerja sebagai humas. Tentunya kita menjaga citra baik pemerintah. Ketika ada hal-hal tertentu yang memang, kita harus pintar-pintar memilah informasi. Ada hal-hal yang memang tidak bisa dipublikasikan. Ya tugas kita untuk tidak menulis apa yang dikatakan itu. Dan ketika ada hal-hal yang menarik dari apa yang disampaikan. Tugas kita adalah menulis itu.*

13. Setelah abang menulis itu?

*Nah, ada editor. Kirim ke grub, ada editor. Editor yang mengeksekusi itu.*

14. Ada contoh berita release yang abang tulis?

*Ada*

15. Boleh di bagikan gak?

*Boleh. Tapi contohnya ya, yang di web humas tu ya memang semuanya ditulis oleh orang humas.*

16. Ada kesulitan atau hambatan dalam bekerja gak bang?

*Kalau kegiatannya pagi, sesekali telat datang.*

17. Bagaimana cara abang menangani hal tersebut, karena abang nulis berarti ada yang tertinggal-kan bang?

*Ada memang momen-momen liputan yang memang disiarkan. Misal di DPR ya memang ada jaringan youtube-nya. Untuk kesulitan hampir gak ada sih. Cuma ya kesulitan-kesulitan yang kita buat sendiri. Malas bangun, malas pergi, untuk kesulitan lain emang gak ada.*

18. Kalau dari segi peralatan sendiri abang ada pakai apa?

Ini (smarthphone)

19. Hp aja?

*Kantor punya, APBA. Orang ni ambil laptop karna memang harus bekerja pakai laptop. Karna foto, orang ni mengedit, sama video. Saya ambil hp karna saya kerja pakai hp.*

20. Kalau tim yang lain, siapa kira-kira bang. Maksudnya kaya ada jobdesk kaya dubber ya?

*Ada Sri, ada video. Kita-kan di sini ada 3 di humasnya, yang nulis, yang buat foto, yang buat video, yang satu lagi yang dubber tadi. Tapi-kan yang dubber ini hanya mengeksekusi apa yang dikirim oleh orang ini. Dia melengkapi berita. Dubber itu bagian dari video. Bagaimana kemudian video itu punya narasi. Tugas dubber itu-kan hanya membaca naskah yang dikirim oleh orang video. Diolah menjadi video. Secara umum ada tiga tadi. yang nulis, yang foto, yang video.*

21. Berarti yang dubber tadi masuk ke jurnalis-lah ya ?

*Iya, tapi dia di jobdesk-nya video. Karna dia juga, si-Sri itu juga mengambil video. Dubber tu melengkapi video, naskah video.*

22. Kalau interaksi sama juru bicara, bisa gak kalau mahasiswa, pernah ada gak bang?

*Karna juru bicara itu-kan menyampaikan apa yang di sampaikan pimpinan-kan. Ada penghubung antara jubir dengan masyarakat dan media. Yang menghubungkan jubir ke media adalah humas. Kadang orang rilis, kami juga diminta untuk membuat pernyataan-pernyataan jubir menjadi sebuah berita. Untuk kemudian di share ke media. Banyak kebijakan-kebijakan gubernur yang disampaikan melalui jubir, dan jubir meneruskan ke humas.*

*...Di humas itu ada strategi counter berita. Memberikan hak jawab, dan itu memang juga tugas wartawan. Tugas wartawan adalah mengkonfirmasi berita. Ketika wartawan mendapat suatu informasi, dia harus mengkonfirmasi.*

23. Wartawan mengkonfirmasi ke Setda gitu?

*Kalau memang dia punya jaringan langsung mengkonfirmasi kepada sumber pertama. Misal informasi tentang gubernur, ya dia silahkan konfirmasi ke gubernur. Ataupun ya minimal sekali dari humas. Dari biro humas, kepala biro. Dia menanyakan apa betul seperti ini. Ada caunter berita. Mencoba memberikan penjelasan terhadap apa yang terjadi. Ataupun mengalihkan isu. Bagaimana berita ini bisa tenggelam. Menenggelamkan berita ini ialah dengan menaikkan berita ini. Berita ini yang terus kita support, ke banyak media yang dikirimkan. Sehingga informasi yang ini bisa tenggelam. Internet begitu modelnya. Ketika ada berita lain yang viral, berita ini akan tenggelam. Model algoritma internet seperti itu. Tugas kita adalah itu, mengcaunter berita bagaimana berita ini tidak*

*naik menjadi konsumsi pertama bagi masyarakat. Tapi menjadi konsumsi berapa puluh ke bawah. Dengan cara mendorong berita lain menjadi lebih naik.*

24. Itu berarti yang bisa menjawab itu, atau yang mengontrol isu itu berarti dari bang Gade lah ya?

*Bang Gade. Minimal sekali bang Gade. Caunter isu, bagaimana isu itu bisa di hilangkan. Bukan dihilangkan, tapi tidak lagi menjadi pada posisi peringkat pertama pencarian orang.*

25. Ada contohnya gak bang, berita apa gitu yang masih diingat?

Humas itu-kan mengeluarkan berita positif tentang pemerintah. Ketika ada berita negatif yang ditulis oleh ini. Misalkan gini, ada orang yang menulis. Misal terjadi kasus korupsi di sini. Nah itu berita negatif-kan. Nah, tugas kita memperbanyak berita positif. Sehingga berita negatif menjadi tidak lagi dibaca. Itu juga bagian dari strategi counter berita. Tugas humas adalah mencitrakan pemerintah dengan berita-berita positif. Berita positif misalnya gubernur hari ini buat kegiatan ini. Hari ini gubernur kasih bantuan kepada ini. Itukan positif.

A R - R A N I R Y

**Hasil Wawancara Sri Riski Yanti Sebagai Staf Videografer  
Humas Sekretariat Daerah Aceh  
(29 November 2023)**

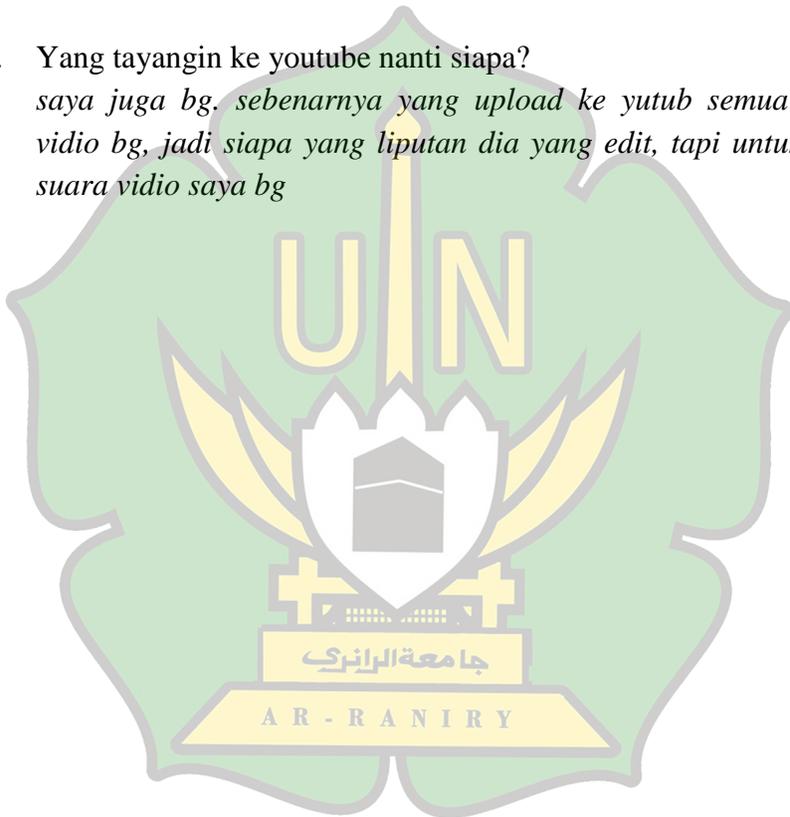
1. Mohon dijelaskan mengenai biodata anda di Biro Adpim meliputi nama, posisi, bidang kerja, dan sebagainya.  
*Saya Sri Riski Yanti, sebagai staff teknon teknis peliputan, tepatnya saya dalam tim vidio, dibawah sub bagian materi dan komunikasi pimpinan*
2. Bagaimana aktivitas kerja yang anda lakukan setiap harinya di Biro Adpim  
*Saat ini menjadi vidiographer dan juga dubber atau pengisi suara disetiap vidio kegiatan pimpinan yang kemudian di sebarakan melalui kanal yutub humas*
3. Apakah ada pekerjaan tertentu yang hanya bisa dilakukan oleh anda, jika ada tolong dijelaskan  
*Untuk mengisi suara pada vidio biasanya hanya saja, terkadang juga ada beberapa vidio kegiatan SKPA lain yang ikut saya kerjakan VO nya.*
4. Sebelum melakukan aktivitas kerja tersebut apakah ada arahan terlebih dahulu? Siapa yang memberi arahan tersebut, dan bagaimana arahan itu diberikan?  
*Ada arahan, biasanya sehari sebelum kegiatan berlangsung, pimpinan kami (pak Gade) sudah memberikan jadwal siapa saja yang bertugas pada kegiatan-kegiatan tertentu. Arahan diberikan didalam grub wa "peliputan pimpinan". Misal kegiatan pak gubernur untuk peresmian suatu acara atau ceremonial lainnya, itu akan ada satu tim lengkap yang bertugas, yaitu tim vidio, tim photografer dan tim rilis*

5. Tahapan Sri ketika bekerja sebagai videografer gimana ya? Bisa dijelaskan mungkin mulai dari diberikannya arahan.

*Gini bg, misal srik yang di kasih tugas, berarti srik yang turun lapangan, karna kan tim lengkap tu, abis liputan (standar pengambilan vidio untuk news) kemudian srik edit sendiri, isi suara sendiri sampai jadi vidionya, nanti croscek ke pimpinan, barulah tayang di youtube.*

6. Yang tayangin ke youtube nanti siapa?

*saya juga bg, sebenarnya yang upload ke yutub semua tim vidio bg, jadi siapa yang liputan dia yang edit, tapi untuk isi suara vidio saya bg*



## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### 1. Interaksi Penulis Dengan Narasumber



Gambar 1 Foto Proses Wawancara Penulis Dengan M. Gade  
Sumber: Pribadi Penulis



Gambar 2 Foto Proses Wawancara Penulis Dengan Said Mayzar Mulya  
Sumber: Pribadi Penulis

### 2. Dokumentasi Mengenai Instansi

Subbag : Humas dan Komunikasi Pimpinan		
17	Arfi Dardiansyah	Jurnalis
18	Fajri, A.Md	Penata Liputan
19	Abdul Hadi	Jurnalis
20	Fanny Aulia, SKM	Jurnalis
21	Ilham, SH	Jurnalis
22	Muhammad Hamzah, S.Sos.I, M.Sos	Jurnalis
23	Muhammad Rafsanjani, S.Sos	Jurnalis
24	Ibnu Hajar	Jurnalis
25	Nurnisa, S.Sos	Jurnalis
26	Sri Riski Yanti, SH	Penata Liputan
Subbag : Dokumentasi Pimpinan		
30	Asrul Fuadi,SE	Operator Komputer Grafis
31	Muhammad Fauzarrahman	Operator Komputer Grafis
33	Heri Juanda, S.I.Kom,M.Sos	Pranata Fotografi
34	Mardha Kurnia,S.Kom	Pranata Fotografi
35	Zulkarnaini,S.Sos	Pranata Fotografi
36	Syakirorrazi	Pranata Fotografi
37	Suparta	Pranata Fotografi

Gambar 3 Staf Humas Setda Aceh  
Sumber: Said Mayzar Mulya



PEMERINTAH ACEH  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jln. T. Nyak Arief No. 219 Telp. (0851) 7551377  
BANDA ACEH 23114

Nomor : 489/10439

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Sifat : Segera.

2 Muharram 1445

Lampiran : -

Hal : *Peremuan Kehumasan di Lingkungan  
Pemerintah Aceh*

Yang Terhormat :

Para Kepala SKPA

di-

Banda Aceh

1. Dalam upaya peningkatan pelayanan informasi, komunikasi dan publikasi melalui sinkronisasi media cetak, elektronik dan online, Pemerintah Aceh melalui Biro Administrasi Pimpinan Setda Aceh akan melaksanakan pertemuan kehumasan yang dijadwalkan pelaksanaannya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juli 2023

Pukul : 14.<sup>30</sup> WIB s.d selesai

Tempat : Restoran Pendopo Gubernur Aceh

2. Berkenaan hal di atas, kami harap Saudara menugaskan 1 (satu) orang Pejabat Eselon III yang membidangi untuk hadir pada pertemuan dimaksud. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi *contact person* Saudara M. Gade, ST, Kepala Bagian Materi Komunikasi Pimpinan, HP. 0852 7793 8868.
3. Demikian dan terima kasih.

r.t. GUBERNUR ACEH  
SEKRETARIS DAERAH  
u.p. BIRO ADMINISTRASI UMUM

Dr. H. ISKANDAR, AP, S.Sos, M.Si  
PEMBINA UTAMA MADYA  
NIP. 19731223 199311 1 001

**Tembusan :**

1. Pj. Gubernur Aceh;
2. Kepala Biro Administrasi Pimpinan Setda Aceh.



Sukseskan Pekan Kebudayaan Aceh Ke-8, Banda Aceh 4 – 12 November 2023

Gambar 4 Surat Dari Setda Aceh Ditujukan Kepada Kepala SKPA  
Sumber: M.Gade



Gambar 5 Foto Staf Humas Setda Aceh  
Sumber: M.Gade

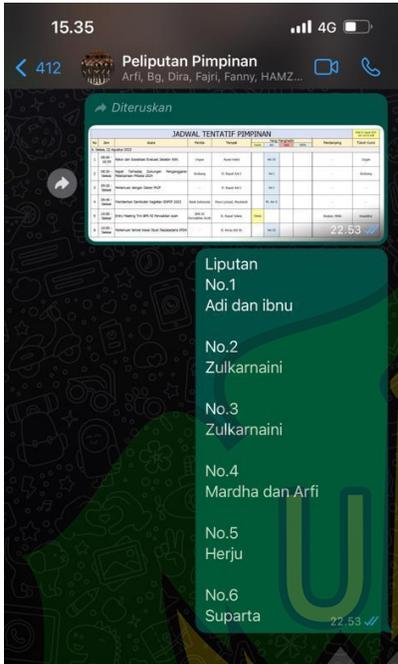


Gambar 6 Struktur Organisasi Biro Administrasi Pimpinan Setda Aceh  
Sumber: Setda Aceh



Gambar 7 Letak Humas Pada Susunan Organisasi Setda Aceh Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 12 Tahun 2021

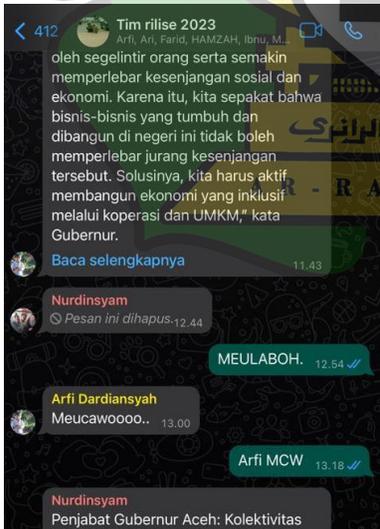
### 3. Dokumentasi Perencanaan Humas Setda Aceh



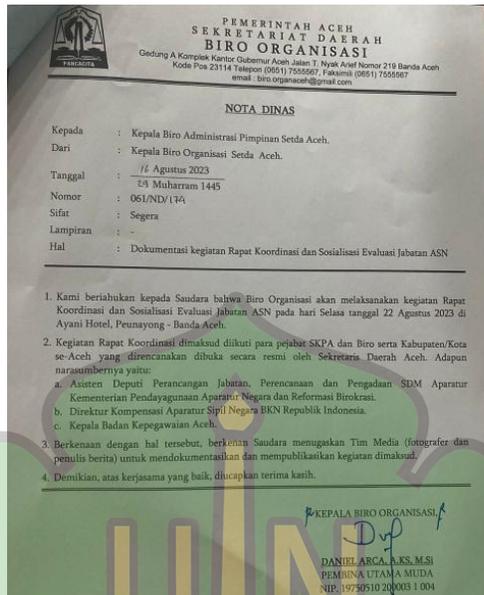
Gambar 8 Arahan M.Gade Kepada Staf Humas Melalui Grup Whatsapp  
Sumber: M.Gade



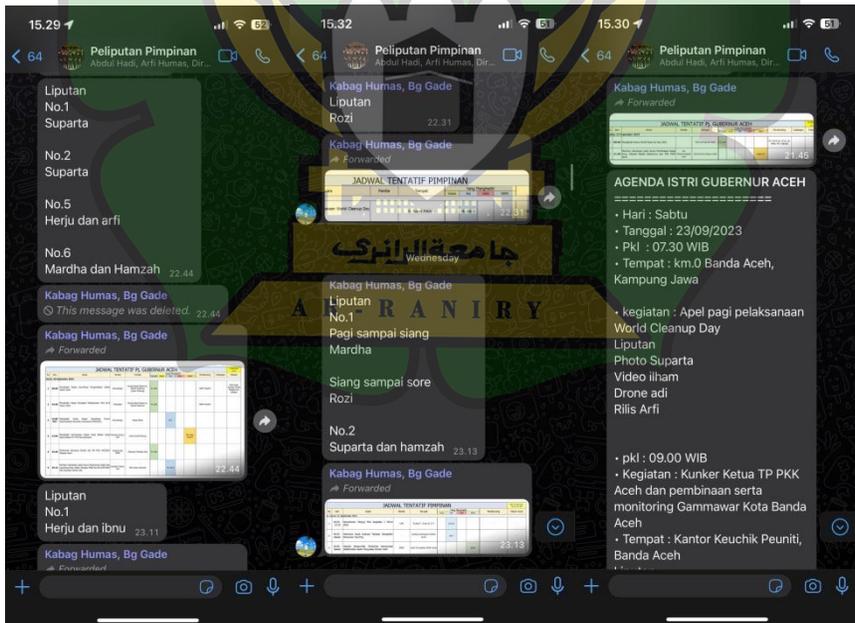
Gambar 10 Arahan M.Gade Untuk Mempublikasikan Berita  
Sumber: M.Gade



Gambar 9 Arahan M.Gade Untuk Memperbaiki Berita Rilis  
Sumber: M.GadeA



Gambar 11 Surat Tugas Kepada Kepala Humas  
Sumber: M.Gade



Gambar 12 Intruksi Kabag Humas Kepada Tim Humas Untuk Meliput Kegiatan Pada Grup Whatsapp Peliputan Pimpinan  
Sumber: Heri Juanda

#### 4. Dokumentasi Pola Humas Setda Aceh



Gambar 13 Tampilan Twitter/X Humas Setda Aceh



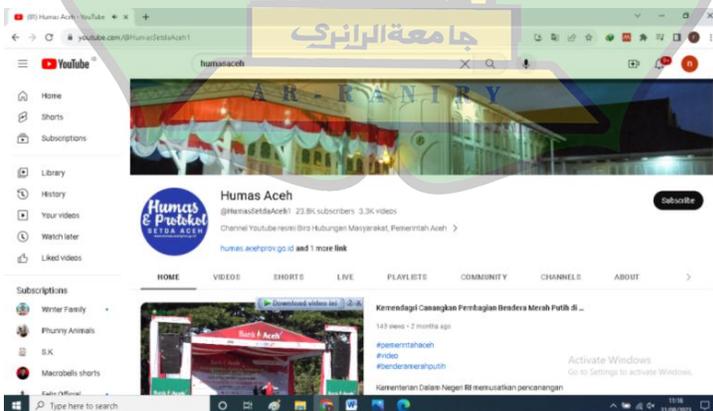
Gambar 14 Tampilan Website Humas Setda Aceh



Gambar 15 Tampilan Facebook Humas Setda Aceh

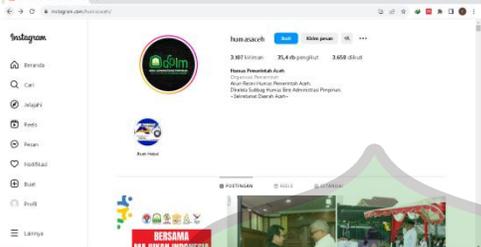


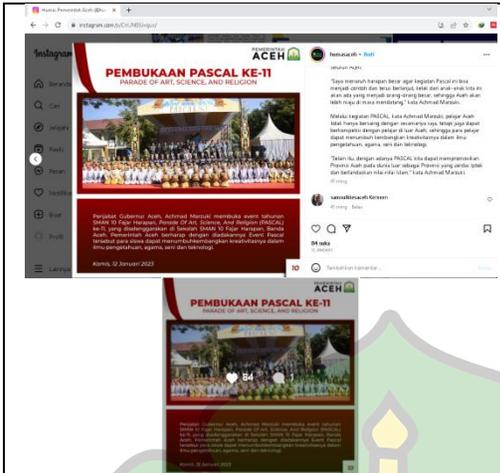
Gambar 16 Tampilan Instagram Humas Setda Aceh



Gambar 17 Tampilan YouTube Humas Setda Aceh

A. Unggahan Instagram @humasaceh Pada Bulan Januari 2023 (Diakses Tanggal 29 Oktober 2023 Pukul 09:18 Wib)

	<p><b>Jumlah Pengikut:</b> 35,4 ribu <b>Jumlah Orang Yang Diikuti:</b> 3.658 <b>Jumlah Kiriman:</b> 3.107</p>
	<p><b>Waktu Unggahan:</b> 6 Januari 2023 <b>Jumlah Like:</b> 55 <b>Jumlah Komentar:</b> 0</p>
	<p><b>Waktu Unggahan:</b> 10 Januari 2023 <b>Jumlah Like:</b> 52 <b>Jumlah Komentar:</b> 0</p>
	<p><b>Waktu Unggahan:</b> 10 Januari 2023 <b>Jumlah Like:</b> 53 <b>Jumlah Komentar:</b> 0</p>



Waktu Unggahan:  
12 Januari 2023  
Jumlah Like:  
84  
Jumlah Komentar:  
1



Waktu Unggahan:  
12 Januari 2023  
Jumlah Like:  
33  
Jumlah Komentar:  
0

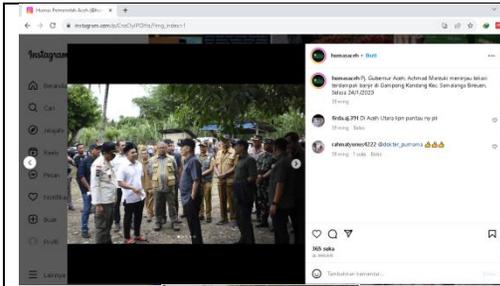


Waktu Unggahan:  
17 Januari 2023  
Jumlah Like:  
41  
Jumlah Komentar:  
0

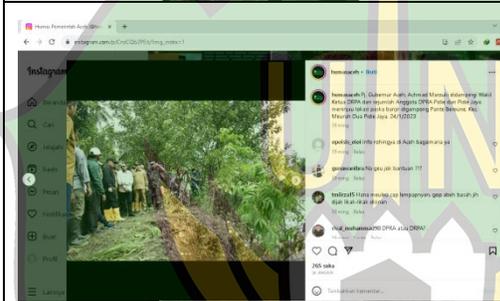


Waktu Unggahan:  
17 Januari 2023  
Jumlah Like:  
88  
Jumlah Komentar:  
1

	
	<p>Waktu Unggahan: 18 Januari 2023 Jumlah Like: 61 Jumlah Komentar: 0</p>
	<p>Waktu Unggahan: 18 Januari 2023 Jumlah Like: 144 Jumlah Komentar: 2</p>
	<p>Waktu Unggahan: 23 Januari 2023 Jumlah Like: 59 Jumlah Komentar: 0</p>



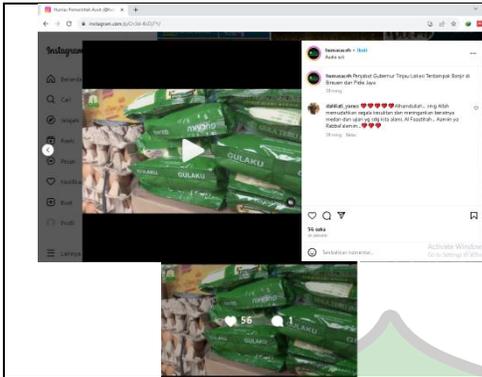
Waktu Unggahan:  
24 Januari 2023  
Jumlah Like:  
365  
Jumlah Komentar:  
2



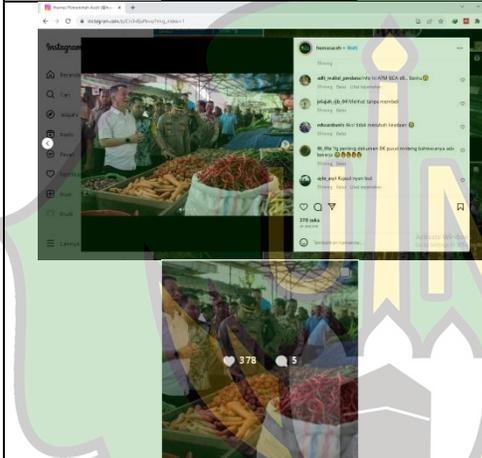
Waktu Unggahan:  
24 Januari 2023  
Jumlah Like:  
265  
Jumlah Komentar:  
4



Waktu Unggahan:  
24 Januari 2023  
Jumlah Like:  
15  
Jumlah Komentar:  
0



Waktu Unggahan:  
26 Januari 2023  
Jumlah Like:  
56  
Jumlah Komentar:  
1



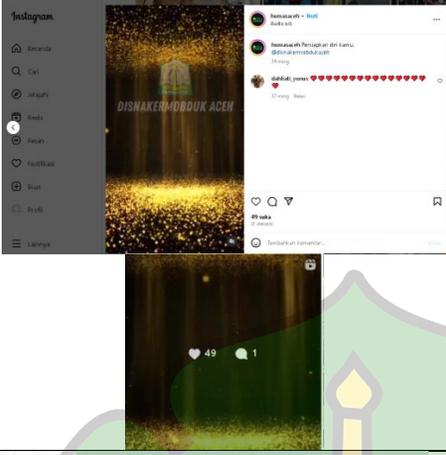
Waktu Unggahan:  
26 Januari 2023  
Jumlah Like:  
378  
Jumlah Komentar:  
5



Waktu Unggahan:  
27 Januari 2023  
Jumlah Like:  
28  
Jumlah Komentar:  
0



Waktu Unggahan:  
27 Januari 2023  
Jumlah Like:  
28  
Jumlah Komentar:  
0

	<p>Waktu Unggahan: 27 Januari Jumlah Like: 49 Jumlah Komentar: 1</p>
	<p>Waktu Unggahan: 27 Januari 2023 Jumlah Like: 34 Jumlah Komentar: 0</p>
	<p>Waktu Unggahan: 28 Januari 2023 Jumlah Like: 221 Jumlah Komentar: 0</p>
	<p>Waktu Unggahan: 28 Januari 2023 Jumlah Like: 135 Jumlah Komentar: 0</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Rizki Ahmalina Putra  
Tempat, Tanggal Lahir : Lambada, 21 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 168 Cm  
Berat Badan : 55 Kg  
Alamat : Jl. Lambaro Angan, Desa Lambada  
Peukan, Kec. Darussalam, Aceh  
Besar  
No Telepon : 085275981791  
Status : Belum Menikah  
E-mail : rizkiahmalinap@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 3 Bakongan, Aceh Selatan, Lulus Tahun 2009  
SMP : SMPN 1 Bakongan, Aceh Selatan, Lulus Tahun 2012  
SMA : MAN Tungkop, Darussalam, Aceh Besar, Lulus Tahun 2015  
PTN S1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos), Lulus Tahun 2020